

**TINDAKAN KOLEKTIF DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH
TINJAUAN TEORI KONTRAK DAN MAQOSHID SYARIAH
(Studi Kasus Pada UD Bintang Sejahtera NTB)**

TESIS

Oleh:

BAIQ HADIYANI

NIM: 18800022



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**TINDAKAN KOLEKTIF DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH
TINJAUANTEORI KONTRAK DAN MAQOSHID SYARIAH
(Studi Pada UD Bintang Sejahtera NTB)**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

OLEH
BAIQ HADIYANI
NIM: 18800022

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Tindakan Kolektid Dalam pengelolaan Bank Sampah Tinjauan Teori Kontrak Dan Maqosid Syariahh (Studi Kasus Pada UD Bintang Sejahtera)**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang, 8 Desember 2020
Pembimbing I



Dr. Siswanto, M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001

Malang, 8 Desember 2020
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 19730719 200501 1 003

Malang, 8 Desember 2020
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



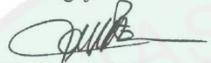
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 19730719 200501 1 003

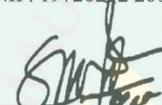
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Tindakan Kolektif Dalam Pengelolaan Bank Sampah Tinjauan Teori Kontrak Dan Maqoshid Syariah (Studi Kasus Pada UD Bintang Sejahtera NTB)**” ini telah di uji dan telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Januari 2021,

Dewan Penguji


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si Ketua
NIP. 19670227.199803 2 001


Prof. Dr. H. Achmad Sani Suprivanto, SE., M.Si. Penguji Utama
NIP. 19720212 200312 1 003


Dr. Siswanto, M.Si Anggota
NIP. 19750906 200604 1 001


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A Anggota
NIP. 19730719 200501 1 003

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19740826 199803 2 002



SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiq Hadiyani

NIM : 18800022

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ **Tindakan Kolektif dalam pengelolaan Bank Sampah Tinjauan teori Kontrak Dan Maqosid Syariah (Studi Kasus pada UD Bintang Sejahtera)**” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Desember 2020



Baiq Hadiyani
Baiq Hadiyani
NIM. 1880022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Tindakan Kolektif Dalam Pengelolng Bank Sampah Tinjauan Teori Kontrak dan Maqosid Syariah (Studi Kaus Pada UD Bintang Sejahtera NTB)” dengan baik dan diwaktu yang tepat.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djaluddin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ikhlas dan sabar memberikan motivasi dan dukungan.
4. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
5. Dr. Siswanto, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. H. Achmad Djalaluddin, Lc., M.A selaku pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si selaku ketua penguji dan Prof. Dr. Sani Supriyanto. SE., M.Si
7. Semua dosen Pascasarjana dan staf tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan wawasan dan kemudahan kepada penulis.

8. Suami penulis Abdul Muh Sudarmono yang telah menjadi pendobrak kemalasan untuk menyelesaikan tesis ini
9. Kedua orang tua penulis Lalu Suhaimi dan Nurul Ikhsan yang mendidik dan selalu memberikan sfirit positif bagi penulis.
10. Kepada Bapak Radyus selaku pihak dari LHK NTB dan Bapak Syawaluddin selaku direktur UD Bintang Sejahtera yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di dua tempat tersebut
11. Kepada saudara-saudaraku baik sekandung (kak Ana, Rahmi, Arif) maupun seperjuangan yang selalu mendampingi penulis dalam segala hal.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali “*Jazaakumullah khairon katsira*” semoga semua amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Malang, 8 Januari 2020

Penulis,

BAIQ HADIYANI

NIM. 18800022

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Penulisan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Motto	xiii
Persembahan	xiv
Pedoman Transliterasi.....	xv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xix
Abstrak Bahasa Inggris	xx
Abstrak Bahasa Arab.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	21
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Sampah.....	26
1. Sampah dan Asal Sampah.....	27
2. Pengelolaan Sampah	28
B. Teori Kontrak dan Tindakan Kolektif	30
1. Tindakan Kolektif	31
2. Teori Kontrak.....	33
C. Konsep Maqashid Syari'ah	38
1. Pengertian Maqashid Syari'ah	38
2. Maqashid Syariah Menurut Imam Al-Shatibi	40

D. Kerangka Berfikir.....	46
----------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
1. Gambaran Umum Nusa Tenggara Barat.....	58
2. Gambaran Umum UD Bintang Sejahtera.....	64
B. Paparan Data focus Penelitian	89
1. Tindakan Kolektif dalam Pengelolaan Sampah pada UD BS.....	69
2. Pengelolaan Sampah UD Bintang Sejahtera Tinjauan Teori Kontrak	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Tindakan Kolektif dalam Pengelolaan Sampah pada UD Bintang Sejahtera.....	97
B. Pengelolaan Sampah UD Bintang Sejahtera Tinjauan Teori Kontrak.....	105
C. Pengelolaan Sampah UD Bintang Sejahtera Tinjauan Maqosid Syariah....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Implikasi	118
C. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	130
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Realisasi Penanganan Sampah NTB 2019 dan 2020	3
1.2 Rekap Penjualan Bintang Sejahtera tahun 2017-2018.....	8
1.3 Kebaharuan Penelitian	14
2.1 Konsep Maqosid Syariah As-Syatibi	44
3.1 Tabel Informan Penelitian.....	52
4.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah	59
4.2 Jumlah penduduk dan Rasio Jenis Kelamin.....	59
4.3 Jaringan Bank Sampah.....	74
4.4 Mitra UD Bintang Sejahtera.....	85
4.5 Produk dan Layanan UD Bintang Sejahtera	82
4.6 Jumlah Transaksi Ekonomi September-Desember 2018.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Masalahah	42
2.2 Kerangka Berpikir	47
2.2 Kerangka Berpikir	47
3.1 Analisis Data	55
4.1 Kegiatan UD Bintang Sejahtera dengan Pemerintah Daerah	63
4.2 Kemiskinan	65
4.3 Sampah	65
4.4 Struktur organisasi UD Bintang Sejahtera	68
4.5 Tindakan Kolektif	70
4.6 Dampak Edukasi UD Bintang Sejahtera Tahun 2018-2019	74
4.7 Peresmian Program Naik haji dengan Menabung Sampah	90
4.8 Buku Tabungan UD Bintang Sejahtera	92
4.9 Alur Kerja UD Bintang Sejahtera	93
4.10 Dampak Ekonomi UD Bintang Sejahtera	94
4.11 Diagram Unit UD Bintang Sejahtera	94
4.12 Grafik Transaksi bank Sampah Per Kabupaten	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumen Izin Penelitian
2. Dokumen Wawancara
3. Pedoman Wawancara



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu
(Muhammad ayat 7)*



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Suami tercinta Abdul Muh Sudarmono yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan segala amanah menjadi seorang istri, seorang anak dan seorang pelajar dalam hidup ini.

Ayahhanda Lalu Suhaimi dan Ibunda Nurul Ikhsan yang telah mendoakan, memberikan segala memotivasi dalam setiap aktivitas yang alfaqir jalani

Ibunda Senip yang telah rela mendoakan setiap perjalan hidup alfaqir

Baiq Sulfiana, Baiq Nur Rahmi Maulida dan Lalu Ahmad Syarifuddin yang terus memberikan warna dalam hidup dan semangat alfaqir

Untuk semua keluarga besar terimakasih untuk pertanyaannya sehingga menjadi pendobrak malas dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Huruf

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H

Diftong (aw) = Â misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = î misalnya خير menjadi Khayrun

3. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' Marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat_li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

4. Kata sandang dan lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

5. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.



ABSTRAK

Hadiyani, Baiq. 2020. *Tindakan Kolektif Dalam Pengelolaan Bank Sampah Tinjauan Teori Kontrak dan maqosid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB)*. Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing (1) Dr. H. Siswanto, M.Si. Pembimbing (2) Dr. Ahmad Djalaluddin, M.A.

Kata kunci: Pengelolaan, Bank Sampah, Tindakan Kolektif, Teori Kontrak, Maqosid Syariah

Sampah adalah barang yang dibuang karena tidak digunakan lagi seperti kotoran, daun, kertas dan lain sebagainya. Permasalahan ini hampir dialami oleh seluruh wilayah di dunia salah satunya adalah NTB. Bahkan permasalahan ini bisa saja menghambat prekonomian wilayah ini karena sampah yang banyak dapat mengganggu destinasi atau pariwisata wilayah ini sehingga mengakibatkan orang yang ingin berlibur di wilayah ini enggan untuk berkunjung. Dengan adanya permasalahan ini dibutuhkan kerja sama atau tindakan kolektif untuk menangani masalah ini. Dibutuhkan peran pemerintah untuk membuat aturan tentang pengelolaan sampah, serta dibutuhkan peran bank sampah untuk mengelola sampah agar dapat bernilai ekonomis dan pastinya dibutuhkan kerja sama dari masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan tempat dia hidup. Salah satu bank sampah yang tertua dan menjadi *vioner* dalam membangun bank sampah di wilayah ini adalah bank sampah bintang sejahtera dan selalu bekerja sama dengan pihak pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dimana desain ini cocok bila pokok penelitian ini memiliki pertanyaan dengan *how* dan *why* dengan catatan fokus penelitian ini terjadi pada fenomena masa kini dan terjadi pada kehidupan nyata. Maka untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dilapangan secara mendalam dengan cara wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan reduksi data dan dianalisis sampai pada kesimpulannya.

Hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa daerah ini sudah berusaha untuk bekerja sama atau melakukan tindakan kolektif mulai dari pihak pemerintahnya yang membuat kebijakan yang terealisasi dengan program NTB asri dan lestari, untuk mensukseskan program ini tentunya tidak hanya peran aktif dari pemerintah saja akan tetapi pemerintah bekerja sama dengan bank sampah di wilayah ini termasuk dengan BSBS dan masyarakat. Selajutnya BSBS yang yang berperan aktif untuk mengolah sampah yang dapat bernilai ekonomis. Dengan adanya nilai ekonomis dalam pengelolaan sampah ini maka secara langsung akan terjadinya hubungan ekonomi antara bank sampah dan nasabah dalam bentuk kontrak ekonomi. Ada beberapa program yang menggambarkan kontrak antara nasabah dan BSBS yaitu tabungan mahar, tabungan Pendidikan, tabungan hari raya dan lain sebagainya. Beberapa bentuk tabungan tersebut jika ditinjau dari segi maqosid Syariah telah memenuhi unsur dari Maqosid Syariah mulai dari penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan, dan penjagaan harta.

ABSTRACT

Hadiyani, Baiq. 2020. Collective Action in Waste Bank Management on Contract Theory and Maqosid Syariah Review (Study on the Bintang Sejahtera Waste Bank NTB). Thesis Department of Ekonomi Syariah, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. H. Siswanto, M.Si. Advisors (2) Dr. Ahmad Djalaluddin, M.A.

Keywords: Management, Waste Bank, Collective Action, Contract Theory, Maqosid Syariah.

Trash is something that is thrown away because it is worthless, such as dirt, leaves, paper and so on. This problem is happened almost in every corner of the world, include in Nusa Tenggara Barat province, Indonesia. Due to this problem, it triggers domino effects starting from lowering the interest of visitor to come to Nusa Tenggara Barat's destination then effecting its economic growth. To overcome this problem, it needs collective action between government, waste bank, and society. The role of the government is needed to make regulation on waste management. The waste bank's role is to manage the trash so that it can be valuable economically. Meanwhile, society have the role to take care of their environment in which they live. One of the oldest waste banks which also the pioneer in Nusa Tenggara Barat is Bintang Sejahtera waste bank. It always work together with the government in order to solve this problem.

This study uses a qualitative approach with a case study design which is suitable with the subject of this study that has questions about how and why and its focus on this research occurs in nowadays real life. Thus, in order to get answers from the focus of this study, researchers collected information in the field by interviewing and documenting, then reducing and analyzing the data to find its conclusion.

The results of research in the field can be concluded that this region has tried to cooperate or take collective action starting from the government which makes policies that are applied on NTB Asri dan Lestari program. To succeed this program, it is needed not only the active role of the government but also the Waste Bank and society's role. It shows when Bintang Sejahtera playing an active role in processing the trash to be more economically valuable. With the existence of economic value in the waste management, there will be a direct economic relationship between the waste bank and society as their customers in the form of an economic contract. There are several programs provided in the contract such as Dowry Savings, Education Savings, Holiday Savings and so on. If those forms of saving is perceived on Maqosid Syariah perception, it already meet the elements of Maqosid Syariah, starting from the guardian of religion, mind, soul, descent, and safe guarding assets.

الملخص

باتق هادياني. 2020. العمل الجماعي في مراجعة إدارة بنك النفايات لنظرية العقد ومقاصد الشريعة (دراسة في بنك النفايات Bintang Sejahtera نوسا تنجارا بارات). أطروحة. قسم الاقتصاد الشرعي، دراسة الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المستشار: (1) د. سيسوانطا الحاج الماجستير (2) د. احمد جلال الدين الحاج الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، بنك النفايات، العمل الجماعي، نظرية العقد، مقاصد الشريعة.

القمامة هي شيء الذي يتخلص منه لأنه لم يعد مستخدماً، مثل الأوساخ والأوراق والورق وما إلى ذلك. يمكن القول أن هذه القمامة مشكلة تافهة في عيون البشر ولكن في الواقع هذه المشكلة ستكون مشكلة كبيرة عندما تكون في أيدي أشخاص لا يعرفون كيفية معالجتها. تعاني جميع مناطق العالم تقريباً من هذه المشكلة، ومن بينها نوسا تنجارا بارات (NTB). في الواقع، هذه المشكلة يمكن أن تعرقل اقتصاد هذه المنطقة لأن الكثير من النفايات يمكن أن يعطل الوجهة أو السياحة في هذه المنطقة بحيث يتردد الأشخاص الذين يرغبون في قضاء إجازة في هذه المنطقة عن زيارتها. مع هذه المشكلة، هناك حاجة إلى التعاون أو العمل الجماعي للتعامل مع هذه المشكلة. هناك حاجة لدور الحكومة لوضع اللوائح الخاصة بإدارة النفايات، ودور بنك النفايات ضروري لإدارة النفايات بحيث يمكن أن تكون ذات قيمة اقتصادية وبالطبع تتطلب تعاون المجتمع للاعتناء بالبيئة التي هم فيها. حي. يعد بنك النفايات Bintang Sejahtera أحد أقدم بنوك النفايات والرائد في بناء بنك نفايات في هذه المنطقة وقد عمل دائماً بشكل وثيق مع الحكومة لحل هذه المشكلة.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع تصميم دراسة الحالة، حيث يكون هذا التصميم مناسباً إذا كان موضوع هذه الدراسة لديه أسئلة حول كيف ولماذا، شريطة أن يكون تركيز هذا البحث يحدث في الظواهر الحالية ويحدث في الحياة الواقعية. لذلك للحصول على إجابات من محور هذه الدراسة، قام الباحث بجمع معلومات ميدانية بعمق عن طريق المقابلات والتوثيق، ثم تم تقليل البيانات وتحليلها حتى نهايتها.

يمكن أن تستنتج نتائج البحث في هذا المجال أن هذه المنطقة حاولت التعاون أو اتخاذ إجراءات جماعية بدءاً من الحكومة التي تضع سياسات تتحقق مع برنامج نوسا تنجارا بارات الجميل والمستدام، لإنجاح هذا البرنامج، بالطبع، ليس فقط دور نشط للحكومة ولكن الحكومة تعمل مع بنك النفايات في هذه المنطقة بما في ذلك BSBS والمجتمع. علاوة على ذلك، BSBS الذي يلعب دوراً نشطاً في معالجة النفايات التي يمكن أن يكون لها قيمة اقتصادية. مع وجود قيمة اقتصادية في إدارة النفايات هذه، ستكون هناك علاقة اقتصادية مباشرة بين بنك النفايات والعملاء في شكل عقد اقتصادي. هناك كئي من البرامج التي تصف العقد المبرم بين العميل و BSBS وهي توفير المهور ومدخرات التعليم ومدخرات العطلات وما إلى ذلك. بعض هذه الأشكال من المدخرات، عند النظر إليها من منظور مقاصد الشريعة، قد استوفت عناصر مقاصد الشريعة، بدءاً من حراسة الدين والعقل والروح والنسب والحفاظ على الأصول.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meningkatnya jumlah penduduk saat ini dan perubahan pola konsumsi masyarakat, maka akan menimbulkan volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam, terlebih sampah ini tidak hanya dihasilkan dari aktivitas konsumsi manusia saja, akan tetapi dapat dihasilkan dari aktifitas ekonomi. Ketika manusia menjalankan aktifitas ekonomi baik manusia itu menjadi produsen, konsumen ataupun distributor, tidak akan terlepas dari menghasilkan bahan sisa yang tidak terpakai lagi atau biasa dikenal dengan sebutan sampah.

Sampah adalah barang yang dibuang karena tidak digunakan lagi seperti kertas, kotoran, daun, dan lain sebagainya.¹ Selaras dengan hal itu, menurut Suryati sampah merupakan zat atau bahan yang sudah tidak berguna lagi dan memang layak untuk dibuang atau menjadi urusan petugas kebersihan.² Oleh karena itu, sampah adalah sesuatu hal yang sepele di mata manusia namun, jika berada ditangan orang yang tidak mengetahui bagaimana cara mengolahnya maka sampah ini tidak hanya menjadi masalah kecil, akan tetapi akan menjadi masalah besar dalam kehidupan manusia.

Permasalahan sampah ini hampir dialami oleh seluruh dunia salah satunya adalah Indonesia. Negara ini merupakan negara peringkat ke 4 dengan jumlah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Sampah", <https://kbbi.web.id/sampah>, diakses tanggal 22 Desember 2019

² Teti Suryati, *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009) hlm 1.

penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat.³ Sehingga hal ini bisa menyebabkan persoalan lanjutan salah satunya adalah produksi sampah dan pembuangannya. Berdasarkan yang dilansir oleh media online Republika.co.id menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua penghasil sampah terbanyak setelah Cina dan pada tahun 2019 sampah yang dihasilkan akan meningkat 3 ton dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sekitar 66-67 ton.⁴ Maka permasalahan ini adalah permasalahan bersama dan hal ini merupakan permasalahan di setiap daerah.

Salah satu daerah yang terkenal dengan *ikon* wisata halalnya yaitu Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi alam yang indah seperti pegunungan, air terjun ataupun hamparan lautan yang asri, namun keindahan kawasan ini memiliki permasalahan lingkungan yang belum terselesaikan yaitu permasalahan sampah. Permasalahan ini dinilai merusak citra pariwisata yang ada wilayah tersebut⁵. Bahkan pada maret 2019 tiga kapal pesiar batal berkunjung ke Lombok, salah satu alasannya adalah karena sampah⁶. Tak heran hal ini bisa terjadi karena kenyataannya potensi sampah yang dimiliki per hari dari 10 kabupaten terus meningkat dari tahun 2019-2020 yaitu 2,567,74 ton dan 2,605,23 ton dan sampah yang tertangani di TPA tahun 2019 adalah 896,45 ton dan tahun 2020 adalah 995,61 ton.

³ Wikipedia, "Daftar Negara Menurut Jumlah penduduk", https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk, diakses tanggal 10 Desember 2019

⁴ Rahma Sulistya, "Sampah Indonesia Terus Meningkat Tiga tahun Juta Ton Tiap Tahun", <https://nasional.republika.co.id/berita/pus5ex368/sampah-indonesia-terus-meningkat-tiga-juta-ton-tiap-tahun>, diakses tanggal 10 Desember 2019

⁵ Suara NTB, "Sampah Rusak Citra Pariwisata di Lobar", <https://www.suarantb.com/gaya.hidup/lingkungan/2019/268050/Sampah.Rusak.Citra.Pariwisata.di.Lobar/>, diakses 20 Mei 2020

⁶ Robertus Belarminus, "Tiga Kapal Pesiar Batal ke Lombok, Salah Satu Alasan Karena Sampah", <https://regional.kompas.com/read/2019/03/11/11220201/tiga-kapal-pesiar-batal-ke-lombok-salah-satu-alasan-karena-sampah>, diakses 20 Mei 2020

Tabel 1.1
Realisasi Penanganan Sampah NTB 2019 dan 2020

Kabupaten/Kota	Proyeksi Timbunan Sampah 2019 (ton/hari)	Sampah Tertangani TPA (ton/hari)	%	Proyeksi Timbunan Sampah 2020 (ton/hari)	2020	%
Mataram	336.31	261	77.61	338.39	244.90	72.37
KL. Barat	468.85	70.69	14.52	494.10	87.50	17.71
KL. Tengah	346.28	147.88	42.71	349.74	147.88	42.28
KL. Timur	486.38	110.95	22.81	496.11	129.50	26.10
KL. Utara	85.65	31.5	36.78	87.28	40.25	46.11
Kab. Sumbawa	183.65	53.9	29.35	185.34	111.65	60.24
Sumbawa barat	85.23	50.05	58.72	89.55	48.28	53.91
Dompu	98.26	63.00	64.12	99.80	63.00	63.13
K. Bima	374.28	45.78	12.23	378.36	45.78	12.10
Bima	84.87	61.7	72.70	86.56	61.70	71.28
Total NTB	2567.74	896,45	34.91	2605.23	995.61	37.63

Sumber: LHK NTB tahun 2020

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan kerja sama semua element masyarakat untuk menyelesaikan masalah ini karena permasalahan ini tidak hanya pada permasalahan lingkungan hidup saja akan tetapi berdampak juga pada permasalahan ekonomi wilayah tersebut.

Salah satu elemen penting dalam menangani permasalahan ini adalah Pemerintah daerah setempat dan penanganan permasalahan ini tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2019 tentang

Pengelolaan Sampah. Pada pasal 1 ayat 43 menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah aktivitas untuk mengubah karakteristik, jumlah dan komposisi agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman, melalui aktivitas teknis berupa pengomposan, daur ulang materi, dan pemadatan. Sesungguhnya sampah yang memiliki dampak yang merusak bagi kehidupan, sebenarnya memiliki nilai ekonomis apabila dimanfaatkan atau didaur ulang kembali. Sehingga sampah yang berpotensi memberikan dampak negatif bisa bernilai ekonomis ketika di daur ulang kembali misalnya untuk energi kompas, pupuk, ataupun bahan baku industri. Kemudian pengelolaan sampah ini juga dapat dilakukan oleh manajemen bank sampah.

Bank sampah berdiri karena adanya kesedihan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama dipenuhi oleh sampah baik organik dan anorganik yang menimbulkan masalah. Oleh karenanya, diperlukan pengelolaan yang baik dan serius dalam menangani permasalahan ini seperti mengubah sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintahan dalam menangani permasalahan ini dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2014) bahwa BSM (Bank Sampah Malang) dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Tanggung jawab dalam pengelolaan sampah ini tidak sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah akan tetapi ini adalah tanggung jawab bersama seperti tanggung jawab pelaku usaha yang menghasilkan sampah dari usahanya. Ketika permasalahan ini menjadi

tanggungjawab bersama, maka diharapkan volume sampah yang dibuang di TPA dapat berkurang. Aspek-aspek manajemen persampahan apabila diterapkan dengan optimal di BSM akan turut membantu pengelolaan sampah di Kota Malang.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Asteria & Heruman (2015) pada Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, terutama berkurangnya timbunan sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, selain itu juga dapat membentuk kemandirian warga secara ekonomi dan akan mewujudnya kesehatan lingkungan, yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga⁸. Hal senadayang dikemukakan oleh Syamsul (2018) bahwa bank sampah memiliki peranan terhadap kesejahteraan masyarakat Tempatan. Dari perspektif ekonomi syariah, masyarakat Tempatan telah memiliki kesejahteraan moral, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan sosial, namun kesejahteraan material belum terpenuhi.⁹

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah memiliki peranan dalam mengatasi problem sampah yang dipandang sesuatu tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai guna. Adanya permasalahan sampah yang dihadapi NTB saat ini, maka pemda setempat memiliki program unggulan untuk

⁷Anis Sri Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Jurnal Aspirasi*, 1 (Juni, 2014), 82.

⁸ Donna Asteria & Heru Heruman, "Bank Sampah Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya", *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 1 (Maret, 2016), 136.

⁹ Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1 (Juni, 2018), 27.

mengatasi permasalahan ini yaitu program *Zero Waste* atau NTB Bebas Sampah pada tahun 2023, oleh karena itu diperlukan peran aktif dari semua pihak termasuk peran aktif desa¹⁰. Dengan adanya bank sampah yang dibentuk oleh pemerintah desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian sampah ini. Menurut LHK (lingkungan Hidup dan Kehutanan) NTB bank sampah di daerah ini sudah ada sekitar 437 dan salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah setempat untuk mendukung program *zero waste* NTB asri dan lestari adalah dengan menyeter sampah, masyarakat langsung dapat nomor porsi pendaftaran haji¹¹. Untuk mewujudkan program ini dibutuhkan kerja sama semua pihak atau dibutuhkan adanya tindakan kolektif (bersama) baik dari pemerintah, bank sampah ataupun masyarakat sekitar dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan ini. Adanya tindakan kolektif dalam menyelesaikan permasalahan ini, maka diharapkan mampu menyelesaikan masalah sampah ini dan tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan saja, akan tetapi mampu memberikan nilai ekonomis dalam pengelolaan sampah

Dengan adanya tindakan kolektif ini dari semua pihak khususnya pemerintah untuk memberikan regulasi maka tertuangkan dalam peraturan daerah no 5 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah pada pasal 1 ayat 35 yang berbunyi bahwa bank sampah adalah tempat pengumpulan dan pemilihan sampah yang dapat di daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh direktur salah satu bank sampah yang ada di NTB yaitu UD Bintang Sejahtera bahwa daur

¹⁰ Suara NTB, “bank Sampah Sudah Didirikan, Lotim Paling Bankya”, <https://www.suarantb.com/pilihan.editor/2019/282829/437.Bank.Sampah.Sudah.Didirikan.Lotim.Paling.Banyak/>, diakses 30 Mei 2020

¹¹ Diskominfo NTB, “Berhaji dengan Sampah”, <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/berhaji-dengan-sampah>, diakses 30 Mei 2020

ulang sampah plastik menjadi aneka ragam kebutuhan rumah tangga yang banyak dibutuhkan oleh konsumen seperti meja, kursi, aneka bunga dan lain sebagainya. Satu set kursi dan meja yang diproduksi oleh bank sampah ini bisa dijual dengan harga Rp 1.300.000.¹² UD Bintang Sejahtera merupakan bank sampah pertama di daerah ini dan bersama pemerintah daerah menjadi pionir dalam pembuatan peraturan daerah tentang pengelolaan bank sampah khususnya dalam memberikan masukan dalam pengelolaan bank sampah selama ini. Selain menjadi pionir UD bintang sejahtera juga beberapa kali menjadi pembicara dalam seminar seminar yang diadakan oleh daerah setempat ataupun menjadi pembicara nasional ataupun dalam *even* internasional. Beberapa penghargaan pula yang di dapatkan seperti penghargaan *sankalp* 2016, Mumbai-India dan penghargaan *enterprener* 2016, San Fransisco AS.¹³

Beberapa penghargaan yang diperoleh oleh UD bintang sejahtera ini juga tidak terlepas dari kerja kerasnya bersama pemerintah yang terus mengedukasikan kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan dan mampu melihat peluang dari sampah yang awalnya memberikan dampak negatif bagi kehidupan ternyata mampu bernilai ekonomis ketika didaur ulang kembali dan peluang inilah yang dilihat oleh bank sampah bintang sejahtera yaitu mengubah sesuatu yang tak ternilai di mata masyarakat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis atau melalui pengelolaan (manajemen) sampah ini bisa memberikan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat sekitar. Terbukti penjualan sampah anorganik yang dilakukan tahun 2018 adalah

¹² Suara NTB, “Bank Sampah Latih Pemuda Sulap Sampah Jadi Uang”, <https://www.suarantb.com/lombok.tengah/2019/281103/Bank.Sampah.Latih.Pemuda.Sulap.Sampah.Jadi.Uang/>, diakses 29 April 2020

¹³ Syawaluddin, “Profil Bintang Sejahtera”, <https://bintangsejahtera.co.id/>, diakses 30 April 2020

144,962 kg atau sekitar 145 ton dengan harga penjualan Rp 1.025.262.900,00. Adapun penjuaraan yang dilakukan dari tahun 2017-2019 tergambar dalam table di bawah ini

Tabel 1.2
Rekap Penjualan Bintang Sejahtera Tahun 2017-2019

Tahun	Tonase/Volume	Total Harga
2017	-	114.384.550,00
2018	144.962	1.025.262.900,00
2019	104.329	565.041.400,00

Sumber: UD bintang Sejahtera 2020

Gambaran table diatas selaras dengan asas dari pengelolaan sampah menurut UU yaitu salah satunya adalah asas nilai ekonomis. Gambaran perputaran ekonomi yang terjadi pada bank sampah umumnya adalah para nasabah akan menjual sampahnya dan bank sampah akan membelinya, kemudian uang hasil penjualan tersebut akan ditabung nasabah dan bisa diambil sewaktu waktu. Kemudian sampah-sampah yang terkumpul dari nasabah tersebut akan diolah oleh bank sampah agar bernilai ekonomis, baik dijual ke pengusaha pengrajin ataupun diubah menjadi pupuk misalnya.

Ketika pengelolaan bank sampah ini mampu memberikan nilai ekonomis pada masyarakat sekitar maka tidak akan terlepas dari teori kontrak yang dilakukan oleh bank sampah dengan para nasabah dengan gambaran kontrak yaitu kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih dalam melakukan tindakan yang bernilai ekonomi dengan tindakan balasan berupa pembayaran. Kemudian terdapat lembaga yang akan berperan sebagai agen penegakan kontrak yang bertujuan untuk membangun kesetaraan antar pelaku ekonomi. Selanjutnya kontrak akan berhubungan mengenai

hak kepemilikan setelah terjadi kontrak tersebut. Maka bank sampah sebagai sebuah lembaga yang memiliki tujuan untuk menangani permasalahan dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna seperti pupuk atau kerajinan yang dapat bernilai ekonomis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat dibutuhkan kerja sama oleh semua pihak atau dibutuhkan adanya tindakan kolektif untuk menyelesaikan permasalahan ini, jika diterapkan pada sebuah lembaga tindakan kolektif ini khususnya apada bank sampah maka akan mampu mengatasi permasalahan khususnya dalam bidang ekonomi yaitu kesetaraan antar pelaku ekonomi. Dengan kata lain adanya sebuah lembaga yang dibentuk karena adanya tindakan kolektif dari semua pihak dan dengan adanya lembaga ini tidak terlepas dari kontrak yang akan dilakukan sehingga mampu untuk memberikan manfaat atau masalah bagi masyarakat sekitarnya. Selaras dengan tujuan dari cabang ilmu ekonomi kelembagaan ini (teori kontrak dan tindakan kolektif) yaitu memberikan manfaat atau masalah bagi masyarakat, maka jauh dari pada itu Allah telah menciptakan manusia dengan seperangkat aturannya memiliki tujuan (maqosid syariah yaitu kemaslahatan bagi manusia dan semesta alam. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang ekonomi kelembagaan pada cabang tindakan kolektif ditinjau dari teori kontrak dan segi maqosid syariah karena saat ini masih minim penelitian bank sampah yang dikaitkan dengan teori keIslaman. Ditambah lagi adanya permasalahan tentang lingkungan ini

yang disebabkan oleh ulah tangan manusia sesungguhnya sudah diperingatkan oleh Allah dalam firmanNya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Al-Rûm [30]: 41).*¹⁴

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Tindakan Kolektif dalam Pengelolaan Bank Sampah Tinjauan Teori Kontrak dan Maqosid Syariah (Studi Kasus UD Sejahtera NTB)”**

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada Konteks Penelitian yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan kolektif dalam pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera?
2. Bagaimana pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera ditinjau dari teori kontrak?

¹⁴Al Qur'an, 30: 41.

3. Bagaimana pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera ditinjau dari Maqosid syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tindakan kolektif dalam pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera ditinjau dari teori kontrak
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan bank sampah UD bintang sejahtera ditinjau dari maqosid syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam kajian kualitatif yang bersifat mendalam berupa pengelolaan bank sampah dalam teori kontrak dan tindakan kolektif sebagai solusi dari kekumuhan, penyakit, keindahan, dan sebagai nilai tambah ekonomis masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat NTB untuk melihat pengelolaan bank sampah secara kolektif sebagai upaya pemberdayaan prekonomian masyarakat dan dapat dikembangkan lebih luas dalam teori kontrak dan konteks

keislaman karena saat ini masih sangat minim penelitian bank sampah yang dikaitkan dengan teori keIslaman

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga bank Sampah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendorong peran aktif dalam pembangunan ekonomi NTB
- b. Bagi institusi pemerintahan NTB yaitu penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam permasalahan pengelolaan sampah dan sebagai solusi kedepan tentang pengentasan kemiskinan dengan daya guna sampah berupa lapangan pekerjaan yang kreatif sehingga meningkatkan nilai ekonomis masyarakat.
- c. Bagi masyarakat NTB yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat akan lebih mengenal bank sampah dan memiliki peran pengelolaan sampah dalam menangani permasalahan sampah sehingga masyarakat menjadi *customer* yang loyal dan tentunya dapat membantu masyarakat dalam hal bertambahnya nilai ekonomi pada masyarakat

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Evaluasi Umum

Ide awal adanya bank sampah di Indonesia dipelopori oleh Bambang Suwerda seorang dosen Politeknik Kesehatan di Yogyakarta bersama warga desa Badengan, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk merintis dalam

mendirikan Bank Sampah Gemah Ripah sekitaran tahun 2008.¹⁵ Kemudian pada tahun 2012 pemerintah diwakili oleh Kementerian Negara Lingkungan hidup mengadopsi pemikiran tersebut dengan menerbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah. Dari fenomena tersebut muncullah beberapa penelitian tentang lingkungan dan pengelolaan sampah termasuk penelitian tentang bank sampah akan tetapi masih sangat minim yang berkaitan tentang bank sampah dalam persektif ekonomi khususnya ekonomi kelembagaan dan penelitian terdahulu masih sangat minim pengelolaan bank sampah ini dikaitkan dengan teori keIslaman. Untuk mengetahui lebih detail tentang penelitian terdahulu maka penulis mengkasifikasikannya ke dalam sub bab di bawah ini.

2. Klasifikasi Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk membuat penelitian terbaru, maka sama halnya dengan penelitian pada umumnya, penelitian ini memiliki beberapa rujukan dari penelitian terdahulu dan penulis telah mengklasifikasikan penelitian terdahulu menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan teori pada judul penelitian yaitu tentang pengelolaan bank sampah, teori kontrak dan tindakan kolektif. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

¹⁵H. Asrul Hoesein, “ Mengurai Regulasi Kelembagaan Bank Sampah”, <https://www.kompasiana.com/hasrulhoesein/5aeca033cf01b409ba3c9412/mengurai-regulasi-kelembagaan-bank-sampah?page=all> diakses tanggal 24 Desember 2019

Tabel 1.3
Kebaharuan Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Boy Syamsul Bakhri (2018)	Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan ¹⁶	Sama sama meneliti tentang bank sampah dilihat dari segi ekonomi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan cabang ilmu ekonomi kelembagaan menggunakan tindakan kolektif untuk melihan pengelolaan bank sampah ditinjau dari segi teori kontrak dan maqosid as syariah.
2	Anih Sri Suryani (2014)	Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah	Sama sama meneliti tentang bagaimanapengelolaan bank sampah	Perbedaanya adalah melihat bagaimna tindakan kolektif dalam pengelolaan bank sampah ditinjau

¹⁶Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1 (Juni,2018), 27

		(Studi Kasus Bank Sampah Malang) ¹⁷ .		dari teori kontrak dan tinjauan sisi keislaman yaitu maqosid syariah karena masih sangat minim penelitian menggunakan teori keislaman.
3	Mohamad Mukhlis (2018)	Pengelolaan Bank Sampah untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Prespektif Maqosid Syariah (Studi pada Bank Sampah Kota Batu) ¹⁸	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan bank sampah dilihat dari teori keislaman yaitu maqosid as syaraiah.	Perbedaannya adalah bagaimana pengelolaan bank sampah secara kolektif dilihat juga dari teori kontrak.
4	Andi Ismawati (2016)	Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada	sama sama meneliti pengelolaan bank sampah	Jika tujuan penelitian terdahulu adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan,

¹⁷Anis Sri Suryani, Peran Bank Sampah, 82.

¹⁸Mochamad Mukhlis, Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqshid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang), Tesis MA, (Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , 2018), 1.

		Bank Sampah Ukm Mandiri Di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ¹⁹		sikap, tindakan, mobilisasi (bentuk kegiatan dan keuntungan bank sampah) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah. Sedangkan penelitian terbaru adalah pengelolaan sampah secara kolektif dilihat dari teori konrak sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tinjauan maqosid syariah sebagai pendekatan religinya.
5	Irdam Ahmad (2017)	Perilaku Penduduk	persamaannya adalah meneliti	penelitian ini bertujuan untuk

¹⁹Andi Ismawati, "Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makasar," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (November, 2016), 58.

		Terhadap Keberadaan Bank Sampah Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan ²⁰	pada obyek yang sama yaitu bank sampah khususnya lingkungan.	mengetahui perilaku penduduk terhadap keberadaan bank sampah, sedangkan penelitian terbaru yaitu untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah secara kolektif dilihat dari teori kontrak dan maqosid syariah
6	Donna Asteria & Heru Heruman (2016)	Bank Sampah Alternatif strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya	Sama sama meneliti tentang pengelolaan bank sampah	Perbedaanya adalah pengelolaanya bank sampah ini dilihat dari segi teori kontrak dan teori keislaman yaitu maqosid syariah.
7	Mukhtar Tallesang	Strategi Pemberdayaan	Persamaan pada penelitian ini	perbedaanya adalah meneliti

²⁰Irdam Ahmad, "Perilaku Penduduk Terhadap Keberadaan Bank Sampah Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan", Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL), 1(Januari, 2018),9

	(2011)	Nelayan Kabupaten Donggala: Pendekatan Tindakan Kolektif ^{.21}	adalah meneliti menggunakan teori yang sama yaitu tindakan kolektif untuk meningkatkan nilai ekonomis masyarakat,	obyek yang berbeda yaitu pengelolaan bank sampah ditinjau dari maqosid syariah
8	Bondan Satriawan & Henny Oktavianti (2012)	Upaya pengentasan kemiskinan Pada Petani menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. ²²	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan tindakan kolektif untuk menyelesaikan masalah ekonomi	Perbedaannya adalah obyek penelitiannya adalah bank sampah dilihat dari teori kontrak dan maqosid syariah
9	Kadi Suradisastra (2008)	Stategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. ²³	sama sama menggunakan tindakan kolektif untuk kelembagaan masyarakat,	pada penelitian ini menggunakan teori kontrak dan tindakan kolektif untuk pengelolaan bank sampah sebagai sebuah

²¹Mukhtar Tallesang, "Strategi Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Donggala: Pendekatan Tindakan Kolektif", *Jurnal Persepsi*, 1 (Juni, 2011), 57.

²² Bondan Satriawan & Henny Oktavianti, "Upaya pengentasan Kemiskinan Pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelmbagaan pertanian", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(Juni,2012),96.

²³ Kadi Suradisastra, "Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani", *Jurnal Agro Ekonomi*, 2 (Desember,2008),82

				lembaga masyarakat ditinjau dari maqosid syariah.
10	Nurulitha Andini (2013)	Pengelolaan Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. ²⁴	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengorganisasian komunitas yang terjadi dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum. Hal inilah menjadi kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama menggunakan tindakan kolektifitas (berbasis	Perbedaan dari penelitian ini adalah obyek penelitian pada pengelolaan bank sampah dilihat dari teori kontrak dan maqosid syariah.

²⁴ Nurulitha Andini, "Pengorganisasian Komunitas dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata, Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3 (Desember, 2003), 173.

			komunitas)	
11	Zulfirman (2017)	Kontrak sebagai sarana Mewujudkan Kesejahteraan Sosial”. ²⁵	persamaanya adalah sama sama menggunakan teori kontrak untuk kesejahteraan masyarakat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Zulfirman adalah terkait obyek yang diteliti yaitu bank sampah yang menggunakan teori kontrak ditinjau dari maqosid syariah dari sisi keIslamannya
12	Robin A.Suryo & Agita M. Ulfa (2013)	Teori Kontrak dan Implikasinya terhadap Regulasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. ²⁶	Pada penelitian ini diarpakan mampu menggunakan teori kontak yang efektif dalam menangani permasalahan dalam kontrak yang sering terjadi, sehingga kesamaan dalam	Namun dalam penelitian ini obyek penelitian berbeda yaitu pengelolaan bank sampah dilihat dar teori kontrak dan tindakan kolektif ditinjau dari maqosid syariah.

²⁵ Zulfirman, “Kontrak sebagai Sarana Mewujudkan Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal Rechtsvinding*, 6 (Desember, 2017), 402

²⁶ Robin A. Surya & Agita M. Ulfa, “Teori Kontrak dan Implikasi terhadap Regulasi Pengadaan barang/jasa Pemerintah”, *Jurnal Pengadaan*, 3 (November, 2013), 1

			penelitian ini adalah sama sama menggunakan teori kontrak	
13	Satia Nur Maharani (2008)	Menyibak Agency Promblem pada Kontrak mudharabah dan Altelnatif Solusi. ²⁷	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan teori kontrak	Perbedaanya adalah terletak pada obyek yang diteliti yaitu pengelolaan bank sampah, ditambah dengan menggunakan teori kontrak dan teori keislaman yaitu maqosid syariah.

Sumber: Data diolah peneliti

3. Kelemahan Jurnal Terdahulu

Berdasarkan pemaparan klasifikasi jurnal penelitian terdahulu adalah pengelolaan sampah pada penelitian terdahulu bahwa bank sampah telah melakukan pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini, akan tetapi dari klasifikasi jurnal terdahulu tentang pengelolaan bank sampah memiliki saran untuk penelitian berikutnya yaitu pengelolaan bank sampah diharapkan mampu mempunyai nilai ekonomis masyarakat yang lebih tinggi lagi, sehingga dari kritik atau saran ini akan memunculkan sebuah orisinalitas penelitian, menggunakan ekonomi

²⁷ Satia Nur Maharani, "Menyibak Agency Problem Pada Kontrak Mudharabah dan Alternatif Solusi", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3 (September 2008), 479

kelembagaan dengan cabang ilmu teori kontrak dan tindakan kolektif (bersama) yang pada akhirnya sangat berhubungan dengan hak kepemilikan seseorang atau harapannya mampu meingkatkan nilai ekonomis masyarakat.

4. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang telah diklasifikasikan oleh peneliti mulai dari pengelolaan bank sampah, penelitian yang menggunakan teori kontrak sampai dengan tindakan kolektif, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian tentang bank sampah di atas dilihat dari peran bank sampah pada segi pengelolaannya saja ataupun melihat keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam upaya penanganan sampah melalui bank sampah, sehingga penulis melihat peluang untuk membuat orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah Tindakan kolektif dalam pengelolaan sampah dilihat dari ekonomi kelembagaan dengan teori kontrak pada sebuah lembaga yaitu bank sampah ditinjau dari segi teori keIslaman yaitu menggunakan teori maqosid syariah karena saat ini masih sangat minim penelitian tentang bank sampah yang dikaitkan dengan teori keIslaman. Ditambah lagi tujuan dari adanya teori kontrak dan tindakan kolektif adalah adanya kesetaraan ekonomi atau adanya kemaslahatan bagi masyarakat. Selaras dengan hal itu maqosid syariah atau tujuan syariah yang diciptakan oleh Sang Pencipta adalah kemaslahatan bagi hambanya baik di dunia ataupun di akhirat.

F. Definisi Istilah

1. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.²⁸ Warga yang menabung juga disebut sebagai nasabah dan memiliki buku tabungan seperti layaknya perbankan. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan atau pengumpul sampah. Bank sampah dikelola oleh petugas bank sampah dengan menggunakan sistem bank pada umumnya namun yang ditabung adalah hasil dari penjualan sampah dari bank sampah tersebut.

2. Tindakan Kolektif

Tindakan kolektif telah menjadi bagian penting dari masyarakat untuk mengatasi permasalahan ketidaksetaraan ekonomi. Khususnya daya tawar yang rendah dan adanya penanggung bebas, kemudian teori ini di desain untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan jalan keluar bersama bagi pengelolaan sumber daya bersama dan penyediaan barang barang publik.

3. Teori Kontrak

Dalam kegiatan ekonomi sering terjadi satu permasalahan umum antar pelaku ekonomi yaitu ketidaksetaraan yang didapatkan oleh masing-masing pelaku ekonomi. Implikasi ketidaksetaraan yang didapatkan oleh pelaku ekonomi adalah satu pihak memperoleh keuntungan di atas beban (kerugian) pihak lain. Maka dari itu

²⁸ Peranturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)*, <http://widyacipta.com/file-pdf/IND-PUU-7-2012/Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2020

dibutuhkan sebuah lembaga yang bertujuan menangani permasalahan ini yaitu membangun kesetaraan pelaku ekonomi. Dalam aktivitas ekonomi tidak akan terlepas dari kegiatan kontrak antar pelaku ekonomi, dimana kontrak merupakan kesepakatan antara pelaku ekonomi untuk melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomi kepada pihak yang lain. Kontrak juga berhubungan mengenai hak kepemilikan.

4. Maqosid Syariah

Tujuan utama Allah dalam menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dalam bidang huku, baik di dunia ataupun diakhirat. As-Syathby (Bapak Maqosid Syariah) menggunakan istilah masalah untuk menggambarkan tujuan syariah. Dengan kata lain manusia senantiasa diwajibkan untuk mencari kemaslahatan dalam kehidupannya seperti ekonomi, produksi, konsumsi ataupun distribusi harus menyertakan kemaslahatan seperti yang didefinisikan syariah harus diikuti sebagai kewajiban agama untuk kebaikan dunia akhirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat para nasabah untuk menabung sampah, dimana para nasabah bank sampah ini adalah masyarakat sekitar bank sampah serta nasabah akan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank pada umumnya. Ide awal pendirian bank sampah di Indonesia pada tahun 2008 silam di Desa Badegan, Kecamatan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Bank sampah Gemah Ripah oleh seorang dosen Politeknik Kesehatan Yogyakarta yaitu Bambang Suwerda. Kemudian pemikiran ini diadopsi oleh pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) melalui bank sampah. Selanjutnya pada pasal satu ayat dua dalam peraturan ini mengatakan bahwa bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan /atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.²⁹

Keprihatinan masyarakat akan keadaan lingkungan hidup yang semakin lama dipenuhi oleh sampah baik organik ataupun anorganik merupakan tujuan berdirinya bank sampah sehingga pendirian lembaga ini adalah untuk menangani permasalahan sampah dengan melakukan pengelolaan sampah dan melakukan

²⁹Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)*, <http://widyacipta.com/file-pdf/IND-PUU-7-2012/Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf>, diakses tanggal 29 Januari 2020

penyadaran kepada masyarakat sekitar akan lingkungan yang bersih dan sehat yang pada akhirnya mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna di dalam masyarakat seperti kerajinan ataupun pupuk yang bernilai ekonomis sesuai dengan Peratran pemerintah.

1. Sampah dan Asal Sampah

Sampah adalah barang sisa dari aktivitas sehari-hari yang tidak digunakan lagi, Menurut Hartono sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya proses.³⁰ Lebih luasnya menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak dipakai, tidak disenangi atau tidak digunakan kembali atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan atau dengan sendirinya.³¹ UU Nomer 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari hari manusia dan/atau dari proses alami yang berbentuk padat.³²

Sampah di hasilkan dari aktivitas manusia di dalam kehidupannya dan volumenya akan berkorelasi dengan jumlah penduduk pada wilayah tersebut. Ketika asal sampah ini adalah akibat material sisa dari aktivitas manusia atau berasal dari alam itu sendiri, maka asal sampah dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah busuk berasal dari pada alam, dimana sampah ini bisa dikatakatakan ramah lingkungan karena mudah terurai secara alami oleh tanah. Jenis sampah ini sebagian besar dari sampah rumah

³⁰ Rudi hartono, *Penaganan dan pengelolaan Sampah*, (Bogor: Penebar Swadaya, 2008), hal 5

³¹ Kajian Limbah, "Pengertian Sampah Beserta Definisi, Jenis-Jenis dan Contohnya", <https://www.zonareferensi.com/pengertian-sampah/> diakses tanggal 25 Januari 2020

³² Undang-Undang 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2008-pengelolaan-sampah> diakses 25 Januari 2020

tangga seperti sisa lauk pauk, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Selain itu juga sampah ini juga bisa berasal dari tanaman seperti dedaunan, ranting, rumput serta sampah berasal dari organik hewan yaitu bangkai ikan, udang dan lain sebagainya.

b. Sampah Anorganik

Sampah jenis ini merupakan sampah yang berbanding terbalik dengan sampah organik, jika sampah ini mudah terurai oleh tanah maka jenis sampah sulit terurai oleh alam bahkan ada beberapa benda yang tidak bisa terurai karena tidak berasal dari alam atau berasal dari bahan-bahan non hayati. Seperti plastik, botol, kaca, kertas dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan salah satu dampak dari aktifitas manusia berupa benda sisa yang tidak dibutuhkan lagi atau sampah juga tidak hanya dari aktifitas manusia akan tetapi bisa juga berasal dari alam itu sendiri. Namun jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang lebih mendominasi dari pada sampah yang berasal dari alam. Maka secara langsung volume sampah akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk saat ini. Apabila tidak ditangani permasalahan ini secara benar, maka keberadaan sampah ini akan menghancurkan kehidupan sekitarnya. Memang benar alam ini memiliki andil dalam penguraian permasalahan sampah ini khususnya sampah organik karena sampah ini dengan mudah diurai oleh tanah itu sendiri. Namun untuk sampah an-organik seberapa keras pun alam berusaha untuk mengurainya maka sangat tidak berimbang dengan jumlah volume sampah

yang diproduksi. Sehingga peran manusia dalam penanganan dan pengelolaan permasalahan ini sangatlah penting, hal ini juga merupakan salah satu bukti tanggung jawab dari dampak aktivitas manusia itu sendiri.

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam undang-undang nomer 18 tahun 2008, pasal satu ayat lima menyatakan pengelolaan sampah adalah aktivitas yang teratur, menyuruh dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan penangana sampah.³³ Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas keadilan, kebersamaan, keberlanjutan, tanggung jawab, manfaat, kesedaran dan dapat bernilai ekonomis. Selain itu juga tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya sesuai dengan amanat UU nomer 18 tahun 2008.

Salah satu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh manusia adalah kegiatan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) adalah segala kegiatan yang dapat mengurangi penimpunan sampah, pemakaian kembali sampah yang layak pakai untuk kegunaan yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Adapun kegiatan 3R tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Contoh kegiatan *reuse* (pakai ulang) adalah
 1. Gunakan wadah yang bisa digunakan untuk beulang-ulang
 2. menggunakan wadah sebelumnya yang telah kosong untuk fungsi yang sama
 3. Gunakan kain bekas sebagai lap
 4. Gunakan kaleng bekas sebagai penyimpanan alat tulis
- b. Contoh kegiatan *reduce* (membatasi) adalah

³³Undang Undang 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, 3.

1. Pilihlah produk yang dengan kemasan yang dapat di daur ulang
 2. Hindari menggunakan produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
 3. Gunakan gelas ketika menjamu tamu
 4. Hindari memakai atau membeli barang-barang yang tidak perlu
- c. Contoh kegiatan *recycle* (daur ulang) adalah
1. Gunakan produk ataupun kemasan yang dapat di daur ulang kembali
 2. Olah sampah organik menjadi kompos
 3. Lakukan pengolahan sampah an-organik menjadi barang kerajinan atau bermanfaat.

B. Teori Kontrak dan Tindakan Kolektif

Masalah dalam kegiatan ekonomi saat ini adalah ketidaksetaraan antar pelaku ekonomi. Ketidaksetaraan itu berwujud dalam posisi tawar menawar dan informasi asimetris.³⁴Tentu saja aktivitas ekonomi semacam ini merupakan kegiatan yang tidak ideal karena implikasi dari ketidaksetaraan ini adalah ada satu pihak yang memperoleh keuntungan di atas kerugian pihak lainnya. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah lembaga yang akan menyelesaikan permasalahan ini atau bertujuan untuk membangun kesetaraan antar pelaku ekonomi. Oleh karena itu adanya teori kontrak dan tindakan kolektif akan membantu peranan lembaga dalam menyelesaikan permasalahan ini.

³⁴ Ahmad Yurani Estika, *Ekonomi Kelembagaan, Paradigma, Teori dan Kebijakan*, (Malang: Erlangga, 2012), hal 78

1. Tindakan Kolektif

Salah satu cabang ilmu ekonomi kelembagaan yang tidak kalah penting adalah tindakan kolektif. Teori ini sangat berguna untuk mengatasi masalah penunggang bebas membuat solusi bersama bagi pengelolaan sumber daya bersama atau menyediakan barang-barang publik.³⁵ Menurut Mancur Olson dalam Erani, aspek penting bagi keberhasilan tindakan bersama adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran (*size*), pada aspek ini menjelaskan semakin besar ukuran kelompok kepentingan, maka akan semakin sulit menyatukan kepentingan antara anggota kelompok, artinya kelompok dengan ukuran kecil dimungkinkan bekerja lebih efektif.
- b. Homogenitas kepentingan akan memudahkan kerja suatu kelompok.
- c. Tujuan kelompok harus di buat secara fokus dengan memperhatikan seluruh kepentingan kelompok.

Terdapat beberapa situasi yang membutuhkan tindakan kolektif agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara bersama yaitu sistem mengelola sumber daya alam (seperti sumber daya air yang dikelola melalui irigasi, hutan, perikanan), sistem mengontrol perilaku (norma-norma sosial yang melarang eksploitasi atau perilaku yang dapat merusak lingkungan) dan yang terakhir adalah perubahan sosial seperti revolusi dalam kebijakan publik. Dalam aktivitas ekonomi selalu berpotensi pada keadaan *free-rider* yaitu orang-orang yang tidak memiliki beban (kurugian) dari tindakan kolektif tetapi menerima keuntungannya, sehingga dibutuhkan tindakan kolektif untuk mengatasi permasalahan ini. Tindakan kolektif akan diambil oleh

³⁵Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan Paradigma*, 86.

individu jika mendapatkan laba yang lebih besar, jika pada tindakan kolektif lebih besar memunculkan *free-rider* maka dia akan mengundurkan diri. Maka untuk menyelenggarakan tindakan kolektif ini ada enam strategi yang dapat dipilih oleh para pelaku ekonomi yaitu:

- a. Kerja sama penuh yaitu memberikan kontribusi terhadap produksi barang-barang public dan memberikan pinalti kepada pelaku yang tidak melakukan kontribusi
- b. Kerja sama hipokritikal ketika pelaku free-rider gagal berkontribusi terhadap barang public naun berusaha mendesak pihak lain untuk ikut berkontribusi
- c. Kerja sama privat yaitu pelaku yang memilih kerja sama tetap berkontribusi akan tetapi tidak berusaha mencegah pihak lain menjadi *free-rider*
- d. Kegagalan penuh yaitu pelaku yang memilih kegagalan penuh menolak kontribusi dan mengizinkan pihak lain bertindak seperti yang mereka lakukan
- e. Oposisi lunak yaitu pelaku berkontribusi terhadap barang publik dan membela pihak lain untuk menolak berkontribusi
- f. Oposisi penuh yaitu pelaku menolak berkontribusi dan melawan norma yang memaksanakan aturan.

2. Teori Kontrak

Manusia tidak akan bisa lepas dari kegiatan ekonomi dalam kehidupannya sehari-hari karena dengan melakukan kegiatan ekonomi inilah manusia dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, manusia akan senantiasa melakukan hubungan kontrak dengan pihak lainnya. Kontrak secara umum menggambarkan kesepakatan satu pelaku untuk melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomis pada pihak lain, dengan konsekuensi adanya balasan tindakan (*reciprocal action*) atau pembayaran.³⁶ Menurut Erani yang dikutip dari Richter dalam Birner, konsep kontrak dalam ekonomi kelembagaan baru (*New Institutional Economic/NIE*) adalah konsep kepemilikan. Artinya Kontak dalam kegiatan ekonomi juga berhubungan mengenai hak kepemilikan di antara ke dua belah pihak yang melakukan kontrak.

Pada aktivitas kontrak diharapkan dalam kondisi lengkap yang dapat dibuat tanpa adanya sebuah biaya, namun pada kenyataannya hal itu sangat sulit terjadi karena adanya biaya transaksi, adapun alasan kontrak selalu tidak lengkap disebabkan oleh dua hal yaitu adanya ketidakpastian dan adanya kinerja kontrak khusus³⁷, adapun penjelasannya sebagai berikut yaitu:

- a. Adanya ketidakpastian, sehingga memunculkan biaya untuk mengetahui dan mengantisipasi ketidakpastian ini.
- b. Kinerja kontrak khusus, seperti menentukan jumlah peralatan yang dibutuhkan pekerja untuk melakukan pekerjaan yang sulit dan membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk melakukan pekerjaan tersebut.

³⁶ Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma*, 78.

³⁷ Benjamin Klein, *Transaction Cost Determinants Of "Unfair" Contractual Arrangements*, *The American Economic Review*, 2 (Mei,1980), 356.

Permasalahan ketidaksetaraan dalam hubungan ekonomi ini terjadi pada wujud informasi asimetris atau pengetahuan informai ang dialami oleh pelaku-pelaku ekonomi dalam melakukan trnasaksi. Oleh karena itu dengan adanya kontrak ini diharampak mampu mengeliminasi dampak dari informasi asimetris ini.Pionir dari teori informasi asimetris ini adalah George A. Akerlof memiliki pendapat bahwa informasi asimetris yang terjadi di antara pelaku ekonomi dapat direduksi melalui kelembagaan pasar perantara (kelembagaan penghalang).Maka peran kelembagaan disini sangat penting untuk meminimalisir informasi asimetris yang berujung pada ketidaksetaraan. Dalam kegiatan ekonomi modern saat ini tipe kontrak yang biasa dipilih ada tiga hal yaitu teori kontak agen, teori kesepakatan otomatis dan teori kontrak-relasional³⁸:

- a. Teori kontrak agensi, pada kontak initerdapat dua pelaku yang melakukan hubungan yaitu antara principal (pihak yang mempekerjakan agen) dan agen.
- b. Teori kesepakatan otomatis /kontrak implisit, kontrak ini dibuat untuk memastikan bahwa keuntungan dari berbuat curang lebih rendah dari laba yang didapatkan dengan mematuhi kontrak yang telah disepakati. Kontrak ini lebih banyak mencakup norma-norma perilaku dari pada pembagian resiko.
- c. Kontrak relasional, kontrak ini dapat di pahami sebagai kontrak yang tidak bisa menghitung seluruh ketidak pastian di masa depan, tetapi hanya

³⁸ Eirik Furobotn & Rudolf Richter, *Institutions and Economic Theory: The Contribution of the New Institutional Economics*, (Ameika Serikat: The University Of Michigan Press, 2000), hlm 147.

bisa hanya bisa berdasarkan di masa lalu, saat ini dan hanya ekspektasi terhadap hubungan di masa depan antar pelaku yang melakukan kontrak ini.

Dari penjelelasan beberapa tipe kontrak yang sering dilakukan oleh para pelaku ekonomidi atas, maka dapat disimpulkanada empat aspek yang menjadi faktor perbedaan jenis kontrak yang dikutip oleh Erani dari Menard, yaitu:

- a. Jangka waktu dari kontrak, faktor yang pertama ini berhubungan dengan transaksi dan menggambarkan komitmen dari para mitra.
- b. Derajat kelengkapan, faktor ini mencakup harga, kualitas, aturan keterlambatan, pinalti.
- c. Insentif, mekanisme dari faktor ini adalah sistem tingkat yang tetap, upah berdasarkan jam kerja, distribusi bagaian para pekerja, pengembalialan asset yang dibayarkan oleh pemilik, dan sewa yang di bagi di anatra mitra yang bergabung dari kontrak
- d. Prosedur penegakkan yang berlaku, pada faktor ini kontrak berhubungan erat dengan saling menguntungkan, akan tetapi pada waktu yang sama kontrak juga menyimpan resiko kerugian dari siakp opotunis.

Berkaitan dengan aspek penegakan di dalam melakukan kontrak di dalam masyarakat jika ditemui keadaan-keadaan yang tidak sesuai dengan kontrak, maka terdapat dua tipe penegakan di masyarakat yaitu aturan formal (dibuat dan dipaksa oleh aturan resmi seperti negara ataupun perusahaan untuk menyelesaikan masalah tindakan kolektif melalui pihak ketiga) dan informal (akibat adanya jaringan kerja yang dipaksakan melalui hubungan sosial).

Kontrak dalam agama Islam merupakan bagian dari sbidang mua'malat, dimana hubungan ini mengatur manusia dengan manusia yang lain dalam memnuhi kebutuhan hidup masing masing. Dalam kegiatan ini, kontrak di kenal dengan sebutan akad.Akad secara linguistic memiliki makna '*ar-rabthu*' yang berarti menghubungkan atau mengakaitkan, mengikat antara ujung sesuatu.³⁹ Akad atau kontrak menurut istilah adalah suatu kesepakatan atau komitmen bersama baik lisan, isyarat atau tulisan antara dua belah pihak atau lebih yang memiliki implikasi hukum yang mengikat untuk melaksanakannya.⁴⁰ Akad juga dapat dikatakan perikatan yang ditetapkan dengan *ijab-qobul* berdasarkan ketentuan syara yang berdampak pada obyeknya.⁴¹ Sedangkan akad menurut UU nomer 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara adalah perjanjian tertulis yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan prinsip perundang-undangan.⁴²

Maka dapat disimpulkan akad menurut pandangan Islam adalah sebuah perjanjian yang dilakukan oleh dua belah pihak ataupun lebih dengan adanya ijab dan kabul secara tertulis ataupun tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menimbulkan hak dan kewajiban yang mengikat para pihak yang membuat sebuah perjanjian.

³⁹ Dimyauddin Djuaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 47

⁴⁰ Muhammad Salam Madkur (1963). *al- adkhal al-fiqh al-Islamiyy*. (ttp: Dar al-Nahdah al- 'Arabiyyah), hlm.506

⁴¹ Racmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Cv Pusta Setia, 2006), hal 43

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2008 *tentang Surat Berharga Syariah Negara*, <file:///C:/Users/admin/Downloads/UU19Tahun2008SBSN.pdf>, diakses tanggal 23 februari 2020

Dalam melakukan kontrak/ janji ataupun akad memiliki sebuah dasar untuk melakukannya, adapun beberapa asas-asas tersebut adalah sebagai berikut⁴³

- a. Asas tauhid artinya setiap tingkah laku perbuatan manusia tidak luput dari penglihatan Sang Pencipta.

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*⁴⁴

- b. Asas Keadilan artinya dalam asas ini pelaku kontrak dituntut untuk berlaku benar dalam mengungkapkan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat.
- c. Asas Kejujuran dan Kebenaran artinya dalam melakukan tindakan kontrak harus dengan kejujuran, jika tidak menggunakan asas ini maka akan merusak legitimasi kontrak dan akan menimbulkan perselisihan diantara kedua belah pihak.
- d. Asas Tertulis, suatu perjanjian hendaknya dilakukan dengan cara tertulis agar dapat dijadikan sebagai alat bukti di kemudian hari jika terjadi sebuah sengketa
- e. Asas Iktikad baik (asas kepercayaan) artinya para pelaku kontrak dalam sebuah perjanjian harus melaksanakan substansi kontrak berdasarkan

⁴³ Rahmani Timorita Yulianti, "Asas-Asas Perjanjian (Akad) dalam Hukum Kontrak syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Juli, 2008), 91

⁴⁴ Al-Quran, 57:4.

keyakinan yang teguh serta kemauan baik dari pihak-pihak yang melakukan akad agar tercapainya tujuan perjanjian.

Selanjutnya untuk melakukan sebuah akad, keberadaan rukun dan syarat adalah sesuatu yang wajib yang menentukan keabsahan kontrak. Rukun dapat diartikan sebagai unsur-unsur penentu akad, tanpa keberadaan rukun akad ini tidak akan terjadi. Adapun rukun dalam melakukan kontrak adalah sebagai berikut:

- a. *Aqidain* (para pihak yang berakad), tanpa adanya pihak yang melakukan kontrak maka tidak akan terwujud sebuah kontrak.
- b. *Mahal al-‘Aqd* (jenis obyek akad)
- c. *Sighat Al-‘Aqd* (pelafalan) merupakan hasil ijab dan qobul berdasarkan ketentuan syara’ yang menimbulkan akibat hukum terhadap objeknya.
- d. Akad tidak boleh melanggar huku syara

C. Maqosid Syariah

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian dari maqosid syariah, kemudian pandangan maqosid syariah dari Iman As-Shatibi yang dijuluki sebagai bapak maqosid syariah

1. Pengertian Maqosid Syariah

Maqosid Syariah secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *maqosid* dan *syariah*, dimana *maqosid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yaitu kesenjangan atau tujuan dan *syariah* yaitu jalan menuju air atau jalan menuju ke arah sumber

kehidupan.⁴⁵ Menurut Yusuf Qardhowi menjelaskan bahwa Syariat berasal dari Sya'aal syari'a yang artinya suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak membutuhkan bantuan orang lain.⁴⁶ Kemudian menurut Al-Ghazali tujuan dari syariah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terdapat pada perlindungan keimanan (*dien*), manusia (*nafs*), akal (*aql*) keturunan (*nals*) dan kekayaan mereka (*maal*).⁴⁷

Sedangkan secara terminologi maknamaqosid syariah selalu mengalami perkembangan dari makna yang sederhana sampai paling holistik. Pada masa ulama klasik sebelum al-Syatibi (bapak *Maqosid Syariah*), belum ditemukan definisi yang nyata dan menyeluruh tentang maqosid syariah, definisi mereka cenderung mengikuti makna bahasa dengan menyebutkan dengan menyebutkan padanan-padanan maknanya, al-Asnawi mengartikannya dengan tujuan-tujuan hukum, Al-Bannani memaknainya dengan hikmah dan hukum, lain dengan hal itu al-Ghazali, al-Amidi dan Ibn al-Hajib mendefinisikan dengan manfaat dan menolak mafsadat, dari definisi yang bervariasi tersebut mengindikasikan kaitan erat *maqashid alsyariah* dengan *hikmah, illat*, tujuan dan niat dan kemaslahatan.⁴⁸ Adapun pengertian Maqosid Syariah yang dikemukakan oleh beberapa ulama yaitu:

1. Al-Imam al-Syatibi mengemukakan bahwa Al maqosid terbagi menjadi dua yaitu maksud Tuhan selaku pembuat syariah, yang kedua adalah berkaitan

⁴⁵ Ika Yunia Dauzia & Abdulkadir Riyadi, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) hal 41

⁴⁶ Yusuf Qardhowi, *Membumikan Syariah Islam, Keluwesan Aturan Illahi untuk Manusia*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2003), Hal 13

⁴⁷ Muhammad Djakfar, *Wacana Teologi Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hal 26-27

⁴⁸ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas Fiqh al-Aqliyat dan Evolusi Maqashid al-Syariah dari Konsep ke Pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis, 2010) Hal 180

dengan maksud mukallaf. Artinya kembali kepada maksud Syariah (Allah) adalah kemaslahatan hamba-Nya di dunia dan di akhirat, sedangkan mukallaf (manusia) adalah ketika hamba-Nya diperintahkan untuk hidup dalam kemaslahatan di dunia dan di akhirat dengan menghindari kerusakan kerusakan yang ada di dunia.

2. Al-Imam al Ghazali mengatakan bahwa penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
3. Ahmad al Raysuni, maqosid al syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.
4. ‘Alal al-Fasi mengatakan bahwa Maqosid al Syariah adalah tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.
5. Abdul Wahab Khallaf mengemukakan bahwa tujuan ketika Allah menetapkan hukum-hukumNya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maqosid syariah adalah tujuan Allah selaku pembuat syariah untuk kemaslahatan kepada manusia, dimana dengan terpenuhinya kebutuhan dlaruriyat, hajiyah dan tahsaniyah agar manusia hidup menjadi hamba Allah yang baik di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

2. Maqosid Syariah Menurut Imam Al-Shatibi (Bapak Maqosid Syariah)

As-Syatiby memiliki nama lengkap Abu Ishaq Ibrahim Ibn Musa Ibn Muhammad al-Lakhmi al-Gharnathi al-maliki, beliau adalah salah satu ulama mazhab

Maliki. Nama Syatibi disandarkan kepada Shathibah (Xativa) yaitu suatu daerah Spanyol Timur dekat dengan laut putih tengah. Beliau lahir di Xativa tahun 585 H dan wafat dimakamkan di Iskandariyah (Mesir) tahun 672 H. beliau menjadi terkenal karena dinilai telah berhasil mensistematisasi teori *Maqosid Syariah* dalam karya *al-Muwafaqat*.

Pokok pembahasan dari kitab tersebut adalah 1. *Muqaddimah* (pendahuluan); 2. *al-Ahkam* (hukum-hukum); 3. *al-Maqosid* (tujuan-tujuan); 4. *al-Adillah* (dalil-dalil); 5. *al-Ijtihad* (pengalihan hukum) dan sebuah keharusan di dalam berijtihad, pemahaman seseorang tidak akan tercapai sebelum seseorang memahami bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadist.

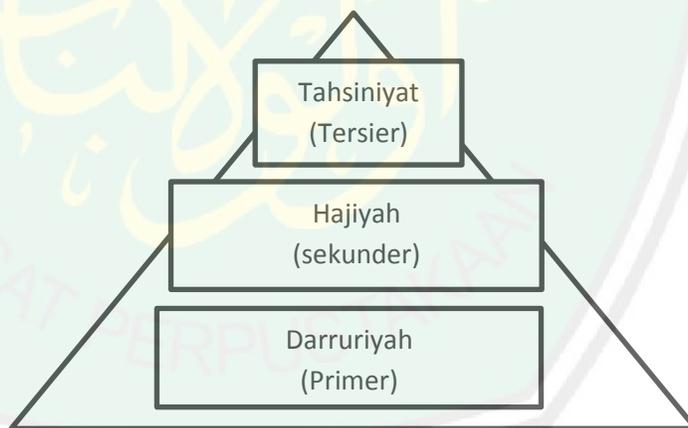
Konsep Maqosid Syariah menurut al Shatibi bahwa syariat menurut Mahmud yang dikutip oleh Ely Maskuroh adalah aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah SWT untuk pedoman manusia dalam mengatur hubungannya dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan manusia lain baik sesama muslim ataupun non muslim, hubungannya dengan alam dan seluruh kehidupan.⁴⁹ Pada dasarnya syariat ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan hambanya baik di dunia ataupun di akhirat. Oleh karena itu penetapan syariat secara keseluruhan yang didasarkan pada suatu *Illat* (motif penetapan hukum) yaitu untuk kemaslahatan seorang hamba-Nya. Masalah yang hendak dicapai dalam tujuan syariat menurut Imam Malik memberikan adalah masalah harus bertujuan memelihara sesuatu yang dlaruriyah (primer) dan untuk menghilangkan kesulitan dengan cara menghilangkan *masyaqqodah* (kesulitan) dan

⁴⁹ Ely Maskuroh, "Kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia: pendekatan Teori Stakeholder dan Maqasid Shariah", *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo*, 2 (Desember, 2014), 197.

madharat (bahaya) dan harus sesuai dengan maksud disyariatkannya hukum (*maqosid syariah*) dan tidak bertentangan dengan dalil-dalil yang *qat'i*.

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan di akhirat, para ahli usul fiqih meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan dan kelima unsur ini bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan syariah (*Maqosid syariah*). Kelima pokok ini merupakan bagian dari tiga tingkatan yang dibagi oleh al-Shatibi yaitu *maqosid daruriyat* (kebutuhan primer), *maqosid hajiyat* (kebutuhan sekunder) dan *maqosid tahsinat* (kebutuhan tersier) untuk mewujudkan kemaslahatan,⁵⁰ namun jika tidak terpenuhi dalam kehidupan maka akan terjadi kerusakan pada diri manusia.

Gambar 2.1
Piramida Masalah



Sumber: Dusuki & Abdullah (2006)

1. *Dlaruriyah* (primer)

⁵⁰Asyaf Wajdi Dusuki & Nurdiawti Irwan Abdullah, "Maqoshid al-Syariah , Masalah dan CSR", *The American Journal of Ilamic sosial Science*, (2006), 35

Dlaruriyah adalah penegasan kemaslahatanagama dan dunia. Ketika aspek ini hilang, maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat pun hilang, bahkan kerusakan dan musnahnya kehidupan. Dlaruriyah adalah kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi segera jika hal ini tidak segera dipenuhi akan berisiko pada rusaknya kehidupan manusia. Apabila aspek ini tidak dipenuhi juga maka akan berakibat pada cacat dan rusaknya aspek berikutnya yaitu *hajiniyah* dan *tahsiniyah*. Akan tetapi sebaliknya jika *hajiiyah* dan *tahsiniyah* tidak terpenuhi maka tidak akan merusak *dlaruriyah*.

Kemudian aspek ini dibagi menjadi lima poin yang sangat penting yang disebutkan di atas, dimana lima point ini biasa dikenal dengan sebutan al-kulliyat al-khamsah yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*), penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*), penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al Nasl*), penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Adapun terkait lima hal yang harus di jaga menurut As-Syatiby dan dihormati sampai diperjuangkan terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Konsep Maqosid Syariah As-Syatibi

No	Konsep yang dijaga/dilindungi	Implementasi	Dalil
1	<i>Hifdzul al-diin</i> (menjaga agama)	Islam memberikan perlindungan kepada seluruh manusia yang menjalankan kewajibannya dalam agama	QS Al-maidah ayat 3 QS al-Baqarah ayat 256 Qs al Anbiya' ayat 107-108
2	<i>Hifdzul Nafs</i> (menjaga jiwa)	Islam memberikan perlindungan kehidupan seluruh manusia	QS al-Baqarah ayat 178-179 QS al An'am ayat 22-24
3	<i>Hifdzul an-Nasl</i> (menjaga keturunan)	Islam menjaga keturunan dalam bentuk memerintahkan manusia menikah dan mempunyai keturunan dengan nasab yang jelas dan membesarkan anak-anaknya	QS al-Baqarah ayat 22-24 QS an- Nisa ayat 3-4 dan 22-24
4	<i>Hifdzul al-maal</i> (menjaga harta)	Setiap manusia mendapatkan hak untuk memiliki harta yang diambil dengan jalan yang benar sesuai dengan syariat	QS al-Baqarah ayat 275-284 QS ali Imran ayat 130 QS an-Nisa ayat 29-32
5	<i>Hifdzul al-Aql</i> (menjaga akal)	Islam menjaga akal manusia dengan mengharamkan sesuatu yang menghilangkan akal dan kemampuan manusia untuk berpikir	QS at-Tiin ayat 4-6 QS al-Baqarah ayat 164 QS al-Baqarah ayat 219

Sumber: data diolah peneliti

Ketika kelima unsur pokok ini terpenuhi maka akan tercapai *maslahah* di dunia terlebih di akhirat. Apabila salah satu tidak terpenuhi dengan baik oleh

individu-individu di masyarakat maka kehidupan dunia seseorang tersebut tidak bisa berjalan dengan baik dan sempurna.

2. *Hajiniyah* (Kebutuhan Sekunder)

Hajiniyah aspek aspek hukum yang dibutuhkan untuk meringankan beban yang berat sehingga hukum dapat dilalakukan tanpa rasa tertekan dan terkekang. *Hajiyat* juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu dibutuhkan untuk menghilangkan kesulitan dan mewujudkan kemudahan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman yang mestinya ada menjadi tidak ada. Aspek yang kedua ini dapat dikatakan kebutuhan sekunder atau pelengkap dan penunjang kehidupan manusia yang mana apabila tidak terpenuhi tidak sampai mengancam keselamatan, akan tetapi akan menambah *value* kehidupan manusia. Contohnya dalam bidang muamalah disyariatkan macamjual beli, sewa menyewa, syirkah, dan *mudharabah* (berniaga dengan modal orang lain dengan perjanjian bagi laba) dan beberapa uqubat seperti islam menyariatkan hukuman *diyat* (denda) bagi pembunuhan yang tidak sengaja, dan menanggukkan hukuman potong tangan atas seseorang yang mencuri karena terdesak untuk menyelamatkan jiwanya dari kelaparan, atau dalam keringan shalat dan puasa dalam keadaan sakit maupun dalam perjalanan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hajj ayat 78 yang artinya:

هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dan Dia (Allah) tidak sekali-kali menjadikan utukamu dalam agama suatu kesempitan”⁵¹

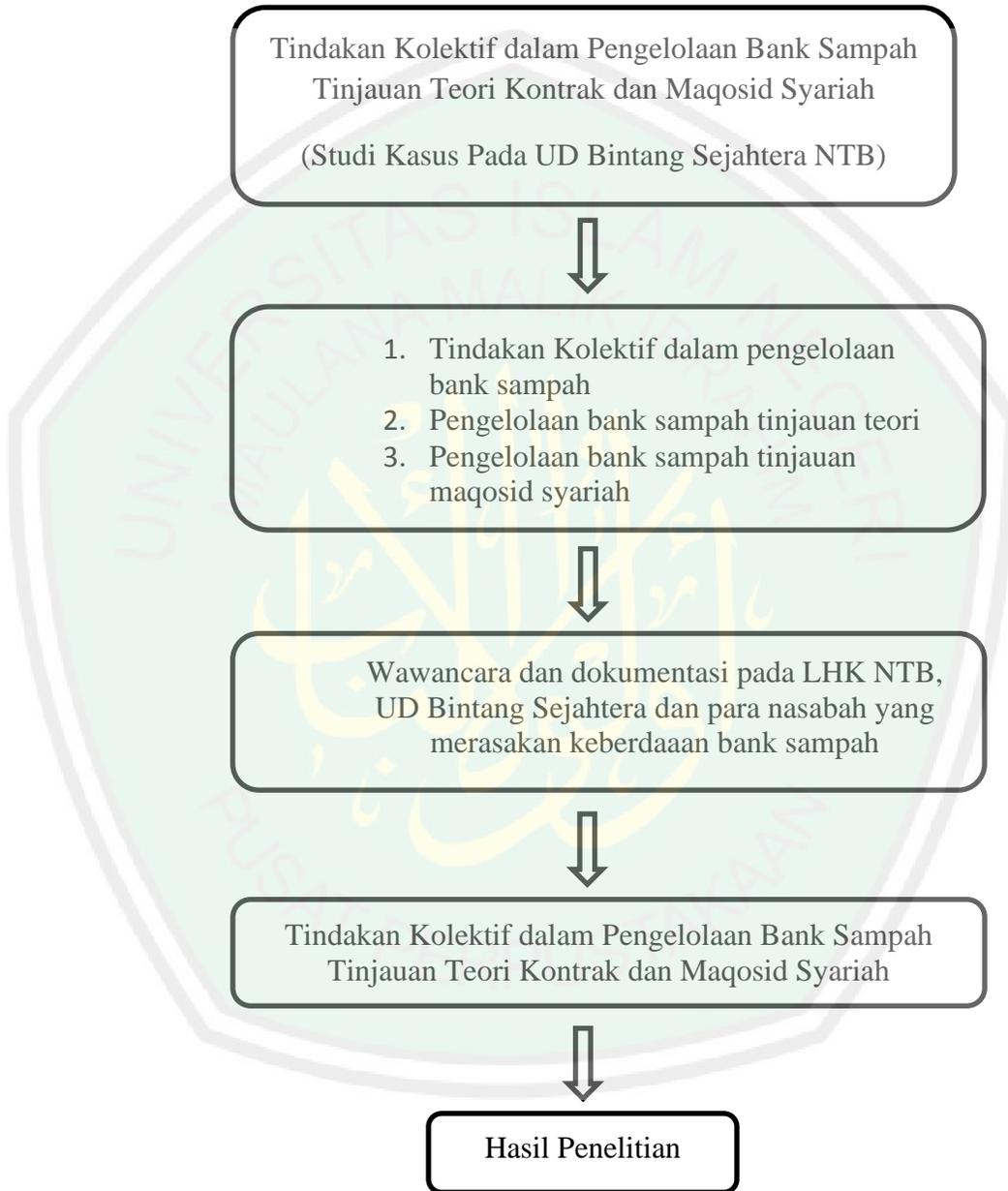
3. *Tahsiniyyat* (Kebutuhan Tersier)

Tahsiniyyat secara bahasa berarti sesuatu yang menyempurnakan dan merujuk pada aspek-aspek hukum seperti anjuran untuk memerdekakan budak, bersedekah kepada orang miskin. Dapat diartikan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehatnya. Ketika seseorang sudah mencapai aspek ini berarti telah mencapai keadaan meningkatkan kepuasan dalam hidupnya (mendekati kemewahan).

⁵¹ Al-Quran, 22:78

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir Tindakan Kolektif Dalam Pengelolaan Sampah Tinjauan Teori Kontrak dan Maqosid Syariah (Studi Kasus Pada UD Bintang Sejahtera NTB)



Sumber: Data diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis hingga menyusun sebuah laporan.⁵² Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting dan unsur yang harus wajib ada adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang membahas atau mempersoalkan mengenai bagaimana melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.⁵³ Adapun cara penelitian yang dimaksud adalah mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis dan terakhir adalah menyusun sebuah laporan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti tindakan, secara holistik dan mendeskripsikan ke dalam kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Pada jenis penelitian ini, peneliti sendirilah atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama dan peneliti sebagai instrument penelitian. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena dapat menjawab fokus penelitian dengan menggambarkan secara dalam dan menjelaskan keadaan sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.

⁵² Usman Rianse & Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 1

⁵³ Usman Rianse & Abdi, *Metode Penelitian Sosial*, 1

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 6

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, menurut Kamayanti studi kasus bertujuan memahami dinamika yang ada dalam sebuah atau beberapa *setting* tertentu.⁵⁵ Studi kasus ini merupakan strategi yang sesuai jika pokok penelitian ini memiliki pertanyaan berkenaan dengan *how* dan *why* dan bila mana fokus penelitian ini terjadi pada fenomena masa kini (kotemporer), kemudian terjadi pada kehidupan nyata.⁵⁶ Ketika peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, maka jenis studi kasus yang digunakan adalah *disciplined comparative* bertujuan membandingkan sebuah permasalahan yang dipelajari dengan teori yang matang,⁵⁷ artinya yang dilakukan peneliti adalah membandingkan teori dengan praktik yang dijalankan pada tempat penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan alasan peneliti mengapa memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan paradigma bahwa pendekatan ini mampu menjawab fokus penelitian peneliti. Maka untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian tersebut, peneliti akan mengumpulkan informasi di lapangan yang mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki andil yang sangat besar dalam penelitian kualitatif ini, karena penelitalah berintraksi langsung dengan apa yang diteliti. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dan menganalisis data yang telah

⁵⁵ Ari Kamayanti, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Akuntansi*”, (Malang: Seri Media dan Literasi, 2016), hal 75

⁵⁶ Robert K Yin, “*Studi Kasus (Desain Dan Metode), (Case Study Research Design and Methods)*” di terjemahkan oleh DRS. M. Djauzi Mudzakir, MA. (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal 1

⁵⁷ Ari kamayanti., *Metode Penelitian Kualitatif*, 77

didapatkan, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdullah bahwa seseorang peneliti memilih melakukan penelitian kualitatif berdasarkan pengalaman penelitiannya sebab peneliti berperan sebagai instrument kunci (*key instrume.*)⁵⁸ Selanjutnya dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa sebuah kata-kata, bisa berupa tindakan ataupun insyarat bahkan bisa berupa lambang, maka untuk menangkap dan menjelaskan hal yang demikian, yang paling tepat untuk melakukannya atau sebagai instrument penelitian adalah manusia itu sendiri.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini pada instansi dinas lingkungan hidup dan kehutanan (LHK) NTB Jalan Majapahit No 54 Mataram NTB. Pada instansi inilah yang memiliki wewenang dalam permasalahan lingkungan, Selain pada instansi tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pada Bank Sampah Bintang Sejahtera yang beralamatkan Desa Pujut kecamatan Tanak Awu Kabupaten Lombok Tengah.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Data kualitatif adalah jenis data berupa penjelasan kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah

⁵⁸ Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Ilmu Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 49

⁵⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 103

gambaran umum yang mendalam seperti tempat penelitian ataupun proses pengelolaan bank sampah.

- b. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau jenis data dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini seperti jumlah penduduk, luas wilayah, kabupaten, kecamatan ataupun desa yang berada di NTB, Jumlah nasabah, transaksi ekonomi yang terjadi dari bank sampah, perkembangan nasabah dan lain sebagainya.

2. Sumber Data Penelitian

Sama dengan penelitian kualitatif pada umumnya, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁰ Adapun sumber data primernya dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan kasi pengelolaan sampah LHK NTB, Direktur BSBS, karyawan dan nasabah BSBS NTB
- b. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari informan pertama atau bisa dikatakan sumber ini berbentuk dokumen untuk menunjang sumber utama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lembaga tempat penelitian ini seperti struktur organisasi BSBS, foto foto kegiatan dokumen berupa jenis jenis sampah yang dikelola oleh BSBS dan lain sebagainya

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987) hal 93

E. Teknik Pengumpulan Data

Sama dengan penelitian pada umumnya, setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang akurat dan tepat untuk menjawab fokus penelitian ini, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan atau berhadapan secara langsung dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁶¹ Wawancara yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur, hal ini dipilih oleh peneliti dikarenakan ingin menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya atau dengan kata lain peneliti mengali informasi dari pertanyaan yang sudah disusun (terstruktur) namun mempertimpangkan kebebasan pendapat dari informan yang diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara yang dilakukan melalui tahap pengenalan maksud dari penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, selanjutnya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dikaitkan dengan jawaban narasumber dari pertanyaan yang telah disiapkan dan tentunya pertanyaan tersebut masih memiliki kaitan dengan topik masalah yang ditanyakan oleh peneliti dan pada akhirnya jawaban yang didapatkan dari penjelasan yang disampaikan oleh informan melalui pertanyaan terstruktur dan terbuka tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan oleh peneliti.

⁶¹ Bambang Budi Wiyono & Burhanuddin, *Metode Penelitian Pendekatan*, hlm 49

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas pada yaitu sub bab lokasi penelitian, dimana pada subbab ini dijabarkan beberapa informan yang sudah di wawancarai oleh peneliti. Untuk bisa mendapatkan hasil wawancara yang baik, maka peneliti melakukan pencatatan setiap jawaban yang didapatkan dari informan dan dilengkapi dengan alat bantu berupa perekam suara seperti *handphone*.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Bapak Radyus	Kasi Pengelolaan Sampah Bidang Pengelolaan Sampah dan pengendalian pencemaran lingkungan LHK NTB
2	Bapak Syawal	Direktur UD Bank Sampah Bintang Sejahtera
3	Febrianti khairunnisa	Pimpinan Lembaga Generasi UD Bank Sampah Bintang Sejahtera
4	Fitri	Bendahara UD Bintang Sejahtera
5	Zulhakim	Ketua Unit Bank Sampah Karya Sejahtera Sekapek
6	Fahrurrozi	Divisi Penimbangan dan Percetakan paving block UBS Karya Sejahtera Sekapek
7	Markiah	Nasabah
8	Pitria Ningsih	Nasabah
9	Sahni	Nasabah

Sumber: data diolah peneliti

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun grafik mengenai bank sampah. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang menunjang informasi utama seperti struktur lembaga, biografi, laporan keuangan, foto kegiatan pemberdayaan masyarakat, website,

dan lain sebagainya. Dokumen yang perlu diketahui peneliti seperti profil lembaga, visi dan misi dan kondisi geografi bank sampah bintang sejahtera dan lain sebagainya atau gambaran umum tentang bank sampah atau dokumen lainnya sebagai penunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.⁶²

F. Teknik Analisi Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis berulang yaitu yang *pertama* dengan melakukan analisis sebelum ke lapangan untuk dapat menentukan focus penelitian melalui data sekunder yang penulis kumpulkan dari bulan Desember 2019 seperti penelitian terdahulu, informasi dari media yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, yang dilakukan peneliti adalah analisis selam dilapangan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Pada saat dilapangan peneliti juga melakukan analisis data melalui jawaban dari hasil wawancara. Jika peneliti merasa belum cukup dari hasil wawancara sebelumnya maka peneliti terus melakukan pertanyaan-pertanyaan hingga peneliti memperoleh data yang kredibel, dan yang *ketiga* adalah analisis setelah dilapangan, setelah data terkumpul semua dan peneliti merasa cukup maka peneliti melakukan analisis data kembali dengan tiga tahapan.

Secara umum penelitian kualitatif menggunakan proses analisis yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) dalam Budi & Burhanuddin

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 82

mengatakan bahwa ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, *display* data, verifikasi data/kesimpulan⁶³

a. Reduksi Data

Proses analisis yang pertama ini adalah kegiatan memilih data yang tepat. Artinya data yang telah diperoleh melalui hasil catatan wawancara, data lapangan, hasil rekaman atau data lainnya perlu direduksi sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Reduksi data yang dilakukan peneliti ini memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti dengan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peneliti mengumpulkan informasi melalui proses wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, data yang telah direduksi mempermudah untuk melakukan pengumpulan data bila diperlukan.

b. *Display* Data (Penyajian Data)

Sejumlah data yang sudah direduksi merupakan dasar untuk berpikir tentang makna. *Display* data ini mencakup ringkasan yang terstruktur, sinopsi diagram atau sejenisnya. Maka peneliti melakukan *display* data atau penyajian data berupa bagan ataupun grafik dan juga dalam bentuk urain. Dengan proses yang kedua ini mempermudah untuk proses selanjutnya.

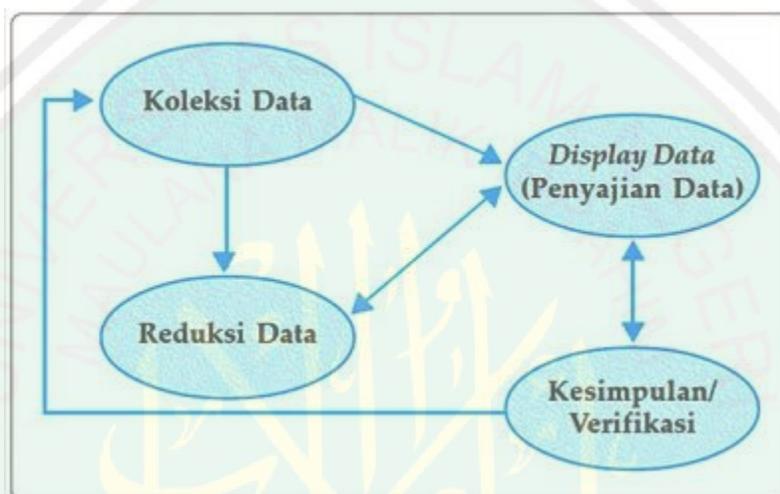
c. *Verifikasi* Data (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah kegiatan untuk menyimpulkan makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harapannya mampu

⁶³ Bambang Budi Wiyono & Burhanuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan)*, 93

menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti sejak awal tentang pemberdayaan masyarakat melalui teori kontrak dan kolektif melalui pengelolaan bank sampah.

Gambar 3.1 Analisis Data



Sumber: Matthew B.Miles & A. Michael Huberman⁶⁴

G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian sangat penting mendapatkan sebuah kesimpulan yang tepat, maka perlu didukung oleh data yang tepat. Oleh karena itu diperlukan pengecekan keabsahan data untuk mengecek relevansi data dengan kasus yang diajukan sebelumnya oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang valid, obyektif dan terhindar dari hasil-hasil bias. Dalam penelitian kuantitatif dikenal tiga kriteria kepercayaan penelitian yaitu validitas (internal dan eksternal), realibilitas dan

⁶⁴ Matthew B.Miles & A, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London:Sage Publications,1994)hal 12.

obyektifitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif istilah-istilah tersebut dengan istilah kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, dan konfirmabilitas data⁶⁵.

a. Kredibilitas

Kredibilitas ini merupakan ukuran kebenaran sesuai dengan sasaran yang diinginkan atau kepercayaan data apakah pengamatan peneliti benar-benar sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam kredibilitas data:

1. Memperpanjang penelitian atau pengamatan, yang dilakukan oleh peneliti seperti wawancara kembali dari bulan Mei diperpanjang sampai bulan Agustus baik secara langsung ataupun media online via telpon, video call menggunakan wa atau zoom, hal itu dilakukan untuk mendapatkan validitas data
2. Meningkatkan ketekunan seperti melakukan pengamatan yang lebih cermat keterkaitan data agar mendapatkan kepastian data ataupun urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.
3. Mengadakan Trianggulasi adalah mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dari sumber lain seperti membandingkan data yang didapatkan dari LHK NTB dan UD Bintang sejahtera karena kedua lembaga ini memiliki kerja sama dalam masalah lingkungan
4. Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung dengan data yang sudah ada seperti data intraksi wawancara atau dapat dikatakan setelah

⁶⁵Bambang Budi Wiyono & Burhanuddin, *Metode Penelitian Pendekatan*, 81

wawancara dapat dilengkapi dengan foto sehingga data menjadi lebih otentik.

5. Menggunakan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

b. Transferabilitas.

Teknis keabsahan data ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian yang jelas dan lengkap sehingga bisa dilakukan transferabilitas hasil secara cepat. Adapun uraian laporan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan isu yang diangkat agar pembaca dapat memahami temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Nusa Tenggara Barat

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan *ikonyaitu* wisata halalnya. NTB terdiri dari 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa serta dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah NTB mencapai 49.312,19 km² yang terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km² (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 Km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km, sedangkan luas pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (76,49%) dan lombok seluas 4.738,70 km² (23,51%).

Secara geografis, provinsi NTB terletak antara 115°46' – 119°5' Bujur Timur dan 8°10'–9°5' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores
2. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
3. Sebelah Barat : Selat Lombok dan povinsi Bali
4. Sebelah Timur : Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara administrasi NTB terdiri dari 8 kabupaten, 2 kotamadya, 116 kecamatan, 142 kelurahan dan 995 desa. Kabupaten Sumbawa memiliki jumlah wilayah kecamatan terbanyak yaitu 24 kecamatan dan disusul oleh kabupaten lombok timur dengan memiliki 20 kecamatan yang terdiri dari 254 desa/kelurahan, sebagaimana yang dijelaskan dalm tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah
(s.d April 203)

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Lombok Barat	10	122	1.053,92	5,23
2	Lombok Tengah	12	139	1.208,40	6,00
3	Lombok Timur	20	254	1.605,55	7,97
4	Lombok Utara	5	33	809,53	4,02
5	Sumbawa	24	166	6.643,98	32,97
6	Sumbawa barat	8	65	1.849,02	9,17
7	Bima	18	198	4.389,40	21,78
8	Dompu	8	81	2.324,60	11,53
9	Kota Mataram	6	50	61,30	0,30
10	Kota Bima	5	38	207,50	1,03
	Jumlah	116	1.146	20.153,15	100

Sumber: DPMPD Dukcapil Provinsi NTB, 2017

Penyebaran jumlah penduduk NTB tidak merata dengan luas wilayah yang tersedia sebagai contoh wilayah sumbawa dengan wilayah yang paling luas dengan jumlah penduduk 436.599 orang sedangkan wilayah yang paling padat adalah kabupaten Lombok Timur yaitu 1.153.773 dengan luas hanya 1.605,55 km², penyebaran jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kabupaten dan kota dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jk
1	Lombok Barat	315.094	329.492	644.586	95,63
2	Lombok Tengah	427.134	476.298	903.432	89,68
3	Lombok Timur	537.152	616.621	1.153.773	87,11
4	Sumbawa	222.728	213.871	436.599	104,14
5	Dompu	118.491	116.174	234.665	101,99
6	Bima	230.649	232.770	463.419	99,09
7	Sumbawa Barat	65.727	63.997	129.724	102,70
8	Lombok utara	103.490	106.643	210.133	97,04
9	Kota Matram	218.068	222.996	441.064	97,79
10	Kota Bima	76.701	79.699	156.400	96,24
		2.315.234	2.458.561	4.773.795	94,17

Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2020 (BPS NTB)

Berdasarkan data penyebaran kepadatan penduduk di atas, maka wilayah ini tidak terlepas dari beberapa permasalahan seperti permasalahan ekonomi dan permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh NTB dalam bidang ekonomi adalah masalah pengangguran, yang pada dasarnya merupakan masalah ketenagakerjaan. Menurut data yang dirilis oleh BPS tahun 2019 yaitu dalam setahun terakhir secara absolut pengangguran bertambah sekitar 1,26 ribu orang atau sekitar 3,42 persen. Peningkatan jumlah angkatan kerja tidak seiring dengan peningkatan permintaan pada pasar kerja dan kualitas angkatan kerja.⁶⁶ Artinya jumlah pengangguran yang semakin bertambah disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Ketika pengangguran semakin bertambah maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan pada wilayah tersebut, artinya jika seseorang menganggur tentunya tidak mendapatkan penghasilan. Tingkat kemiskinan ini akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran yang ada. Semakin naik angka pengangguran maka angka kemiskinan pun akan ikut naik begitu juga sebaliknya. Selanjutnya angka kemiskinan yang dirilis oleh BPS provinsi NTB bulan Maret 2019 persentase penduduk miskin di NTB tercatat sebesar 735,96 ribu orang (14,56 persen)⁶⁷. Ini berarti ada hubungan antara penyediaan lapangan pekerjaan terhadap pengangguran dan tingkat pengangguran akan berkorelasi dengan tingkat kemiskinan pada suatu wilayah.

⁶⁶BPS NTB, "Keadaan Angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018", <https://ntb.bps.go.id/publication/2019/04/30/103a298e214230513560f6b8/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-nusa-tenggara-barat-2018-.html>, diakses 8 September 2020

⁶⁷ BPS NTB, "Persentase penduduk Miskin Mencapai 14-15 Persen", <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/602/ntb--maret-2019--persentase-penduduk-miskin-mencapai-14-56-persen.html>, diakses 8 September 2020.

Permasalahan yang tak kalah pentingnya yang dihadapi wilayah ini adalah permasalahan lingkungan. Tidak tanggung-tanggung wilayah ini dalam sehari memproduksi sampah mencapai 3.388 ton⁶⁸, dari jumlah tersebut sekitar 631 ton yang sampai ke 10 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan hanya 51 ton yang di daur ulang, maka sekitar 80% atau 2.695 ton sampah yang belum terkelola dengan baik sehingga banyak sampah yang terbuang di sungai ataupun dilaut. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Radyus selaku kasi pengelolaan sampah dan pengendalian pencemaran lingkungan pada DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dengan pertanyaan peneliti tentang gambaran permasalahan sampah yang dihadapi oleh wilayah ini dan pak Radyus menjawab:

“banyak sampah kita yang pada akhirnya lari kesungai, mampir ke laut, mangkring dipinggir jalan, nongkrong di lahan kosong”.⁶⁹

Selanjutnya penyumbang sampah terbesar di wilayah ini berasal dari Kabupaten Lombok Timur dengan produksi 801 ton sampah per hari dan dari keseluruhan sampah itu baru 15 ton sampah saja yang masuk TPA, sementara 78 ton atau 98% lainnya tidak terkelola. Kemudian Lombok Tengah berada pada urutan kedua dengan produksi sampah 645 ton per hari dengan rincian sekitar 12 persen sampah masuk TPA dan 97% tidak dikelola. Sementara Mataram menghasilkan 314

⁶⁸Redaksi Post Kota, “Produksi Sampah sehari di NTB Capai 3388 Ton, NTB Darurat Sampah?”, <https://www.postkotantb.com/2019/06/produksi-sampah-sehari-di-ntb-capai.html>, diakses 15 Juni 2020

⁶⁹ Radyus, *Wawancara*, (Lombok 13 Mei 2020 pukul 14.31)

ton sampah per hari, 273 ton diantaranya masuk ke TPA dan 15 ton didaur ulang, hanya 15 ton sampah atau 5% yang belum dikelola dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wilayah ini memiliki permasalahan pengangguran diakibatkan tidak tersediannya lapangan pekerjaan yang memadai dan hal tersebut akan berpengaruh pada permasalahan berikutnya yaitu tingkat kemiskinan akibat dari jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Selain permasalahan ekonomi, permasalahan lain yang dihadapi wilayah ini adalah permasalahan lingkungan yang serius, padahal dalam satu sisi wilayah ini terkenal dengan *ikon* pariwisata halalnya karena memiliki banyak destinasi alam yang indah, namun karena adanya permasalahan lingkungan ini dapat mengakibatkan menurunnya daya tarik pariwisata wilayah ini.

Adanya permasalahan lingkungan yang di hadapi oleh wilayah ini, maka dibutuhkan penanganan yang serius dari seluruh element masyarakat untuk menagatasi permasalahan ini. Salah satu bentuk keseriusan Pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan ini adalah tertuang dalam RPJM (Rancangan Pembanguna Jangka Menengah) NTB tahun 2019-2013 yaitu salah satu misinya adalah NTB asri dan lestari. Untuk mewujudkan misi ini maka tertuang dalam program *zero waste* dan tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomer 14 Tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara

⁷⁰Antony Jakfar, “Produksi Sampah di NTB Capai 3388 Ton Setiap Hari”, <https://www.gatra.com/detail/news/412510/politic/produksi-sampah-di-ntb-capai-3388-ton-setiap-hari#>, diakses 30 Juni 2020

Bapak Radyus dengan peneliti menanyakan terkait tentang bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah dan bapak Radyus menjawab:

“sebelum saya menjelaskan dari pertanyaan mbak yani saya jelaskan rangkaian besar dalam pengelolaan sampah ini ya.., jadi RPJM atau Rancangan Pembangunan Jangka Menengah NTB tahun 2019 sampai 2023 yaitu salah satu misionya NTB asri dan lestari dan saah satu program untuk mewujudkan misi ini adalah zero waste dengan target penanganan sampah 70% dan pengurangan sampah 30%. Untuk mewujudkan program ini dengan cara menerbitkan peraturan Gubernur no 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah terkenalnya dengan jakstrada, nah disitulah ditegaskan target kita itu ngapai sampai 2025 terhadap ee pengeloaan sampah ini seperti yang saya bilang tadi 70% penanganan dan 30% Pengurangan”.

Penanganan ini artinya melakukan pemerosesan sampah di TPA (Tempat pembuangan Akhir), sedangkan pengurangan ini artinya tidak membuang sampah 100% namun dikelola terlebih dahulu salah satunya adalah bank sampah. Maka disinilah peran bank sampah dalam mewujudkan program *zero waste*. Seperti penjelasan bapak Radyus, dengan pertanyaan yang sama seperti di atas adalah

“Apa yang dimaksud dengan penanganan? Penanganan itu yaitu melakukan pemerosesan sampah di TPA maupun TPA regional ya,, sedangkan pengurangan itu kita eee mengusahkan sampah-sampahini terkelola dulu artinya jangan 100% sampah sampah itu lari ke TPA. Karna kalau 100% lari ke TPA itu akan menyebabkan umur si TPAmenjadi pendek. Nanti semua yg kita bangun TPA umurnya pendek artinya kita klola dengan berbagai macam cara salah satunya adalah bank sampah., itulah adalah starategi untuk pengurangan sampah yang berakhir di TPA”.

Salah satu bank sampah yang ada di NTB menjadi *vioner* dalam memformulasikan kebijakan NTB *zero waste* adalah UD Bintang Sejahtera

Gambar 4.1 Kegiatan UD Bintang Sejahtera dengan Pemda



Sumber: UD Bintang sejahtera

2. Gambaran Umum UD Bintang Sejahtera

UD Bintang Sejahtera adalah wirausaha sosial yang berkonsentrasi pada kelestarian lingkungan khususnya penanganan masalah sampah, pengembangan, ekonomi lokal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu program utamanya adalah Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB yang mulai beroperasi sejak juni 2010 yang berlokasi di jalan dr Soedjono Lingkar Selatan, Jempong Baru matram dan di Tanak Awu Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan utama dari BSBS ini adalah mendaur ulang sampah organik dan sampah anorganik seperti plastik, kertas, besi, aluminium dan lain-lain. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Febrianti, peneliti menanyakan terkait Tupoksi ibu Febrianti di UD bintang sejahtera dan beliau menjawab:

“Bintang Sejahtera adalah kewirausahaan sosial, karena di Indonesia ini belum ada bentuk legalitas untuk registrasi kewirausahaan sosial, jadi kami mendirikan 2 entitas: pertama PT. Eco Green Nusantara sebagai perusahaan pengembangan dari UD bintang sejahtera dimana CEOnya adalah pak Syawal , kedua Lembaga generasi bintang sejahtera, dimana saya adalah pimpinan

lembaga. Bank Sampah bintang sejahtera adalah satu branding program yang berada dibawah lembaga generasi bintang sejahtera.”⁷¹

Kegiatan utama dari UD bintang Sejahtera ini adalah mendaur ulang sampah organic dan sampah anorganik seperti plastic, kertas, besi, alumunium dam lain sebagainya. Kegiatan utama dari bintang sejahtera ini dilatarbelakangi dua permasalahan besar yang dihadapi oleh NTB yaitu permasalahan kemiskinan disebabkan susah nya mencari lapangan pekerjaan di tambah dengan permasalahan lingkungan yaitu sampah yang dihasilkan oleh wilayah ini perhari bisa mencapai hampir menyentuh angka 4 juta ton/harinya, dengan melihat permasalahan ini maka muncullah sebuah peluang untuk mengatasi permasalahan sampah dibuatlah bank sampah yang harapannya mampu mengatasi permasalahan lingkungan terutama sampah ini dan jika dikelola sampah ini dengan baik mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sehingga mampu menagatasi permasalahan kemiskinan.



Gambar 4.2 Kemiskinan 14,56%



Gambar 4.3 sampah hampir 4juta/hari

Hal ini sesuai dengan jawab bapak Syawal ketika peneliti menanyakan terkait sejarah berdirinya bank sampah ini, dan beliau menjawab:

⁷¹ Febianti, Wawancara

“Jadi intinya adalah saya melihat sampai kelapangan pekerjaan, lalu kemudian kami mencoba untuk kembali ee berpikir kembali yang dulu kami pernah kerjakan yaitu tentang sampah, jadi permasalahan pertama Lapangan pekerjaan tidak ada, kemiskinan juga banyak, disatu sisi sampah kita sebagai daerah pariwisata sudah sangat mengganggu nah kami explor berdua bersama istri lalu saya mengatakan sudah saatnya kita memberikan sesuatu berubah masalah menjadi berka bahwa sampah ini bukan masalah sesungguhnya krna sampah ini adalah sumber daya yang sedang berserakan yang tidak digunakan lalu kami menyusun dan saya mencoba mee ee apa namanya sambil browsing di internet apa ide tentang pengelolaan sampah, sebelum saya mencari tentang bank sampah waktu itu hal yang pertama saya cari adalah peluang usaha dari pengelolaan sampah dan pasarnya saya ketemubagaimna caranya kalau dari lapak mahal biayanya tidak ada modal lalu saya ketemu tentang certa pak bambang suwerda yang mendirikan bank sampah lalu kami berpikir untuk mendirikan bank sampah.

Bintang sejahtera NTB menerapkan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Replant*) dan mengajak seluruh element masyarakat yaitu individu, keluarga komunitas, masyarakat, pedagang kaki lima, restoran, hotel sekolah, instansi pemerintahan ataupun organisasi masyarakat dan lain lain, agar turut serta dan bekerja sama dalam usaha pelestarian lingkungan melalui program bank sampah. Selanjutnya BSBS secara intensif melakukan program edukasi tentang pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, workshop dan pendampingan di masyarakat dan kelompok sasaran lainnya. Individu dan masyarakat dapat mendirikan Unit Bank Sampah di bawah binaan BSBS sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di daerah masing-masing dan memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah.

Selama sepuluh tahun melakukan edukasi dan pendampingan usaha pengelolaan sampah melalui bank sampah, pada akhir 2019 telah terbentuk 270 unit bank sampah yang ada di NTB dan menyediakan lapangan pekerjaan *full time, part*

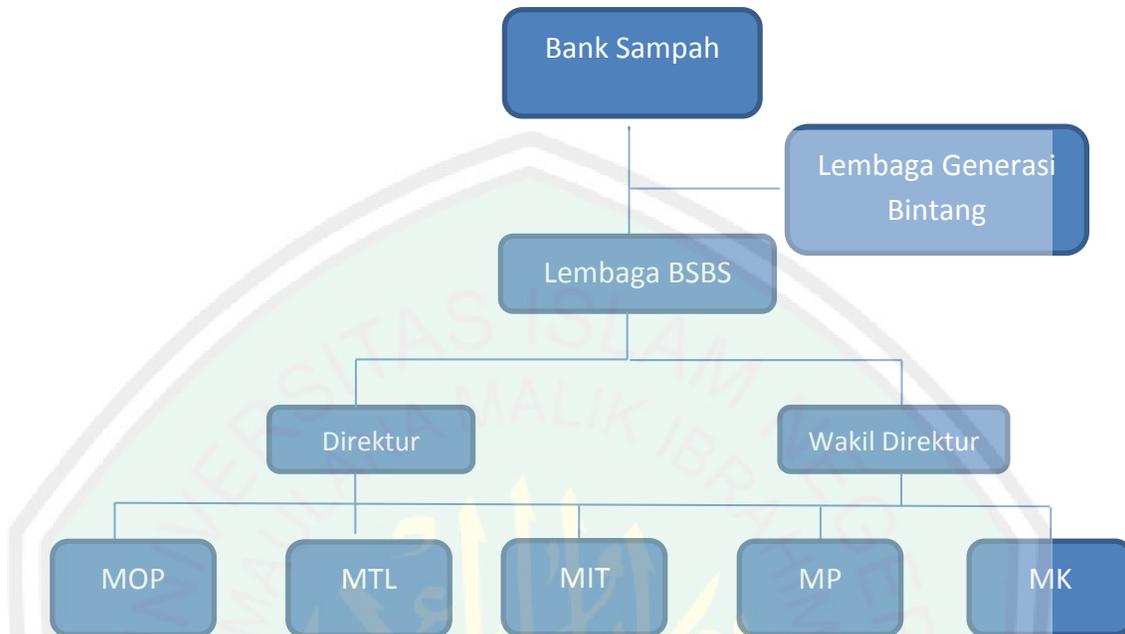
time dan *volunteer* bagi 150 orang dengan memperoleh pendapatan mulai Rp 500.000 sampai Rp 2.500.000. prinsip dasar kerja BSBS adalah mengajak masyarakat menyelesaikan sampah langsung dari sumbernya, memilah dari rumah tangga lalu menjual/menabung di bank sampah dan memiliki slogan bersama kami merubah sampah menjadi rupiah, merubah masalah menjadi berkah.

Selanjutnya ketika jargon dari BSBS adalah merubah masalah menjadi berkah terutama dalam bidang lingkungan, maka untuk mewujudkan jargon tersebut bank sampah ini memiliki beberapa misi yaitu :

1. Memberikan edukasi dan membangun kesadaran masyarakat akan sadar dan peduli terhadap lingkungan.
2. Mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan sampah berbasis masyarakat
3. Mendorong tumbuhnya *green business* lokal baru yang mampu menciptakan lapangan kerja yang berorientasi pada pelestarian lingkungan
4. Meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga tanpa penghasilan dan masyarakat terpinggirkan

Struktur organisasi BSBS ini adalah sebagai berikut dimana bank sampah ini terdiri dari 2 lembaga yaitu BSBS dilengkapi dengan beberapa bidang dan yang kedua yaitu lembaga Generasi Bintang tugasnya untuk melakukan pendampingan, edukasi dan sosialisasi. lebih lengkapnya dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini

Gambar 4.4
Struktur Organisasi UD Bintang Sejahtera



Sumber: UD Bintang Sejahtera

Keterangan:

MOP : Manajer Operasionala Produksi

MOP : Manajer Transportasi dan Logistik

MIT : Manajer Informasi dan Teknologi

MP : Manajer Pengembangan

MK : Manajer Keuangan.

Hampir dari sepuluh tahun berdiri, BSBS memiliki beberapa prestasi yaitu:

1. Penghargaan Sankalp Asia Tenggara untuk investasi dampak sosial 2015, Jakarta-Indonesia
2. Penghargaan Sankalp 2016, Mumbai-India
3. Penghargaan Enterprener 2016, San Fransisco AS
4. Kota berkelanjutan dan Kota Layak tinggal – program kepemimpinan Pengunjung As

5. Program Beasiswa Pengembangan Asia Foundation di Korea selatan, Vietnam dan Amerika Serikat
6. Penghargaan UN-SDSN 2017, United In Diversity, Jakarta-Indonesia
7. Sebagai pembicara di Asia Livelihood, 2015-India
8. *Social preneur Conference 2017 & TEDex Roponggi Academic Hills-Tokyo, Golden Gate University 2017-US*

B. Paparan Data Fokus Penelitian

1. Tindakan Kolektif dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Bintang Sejahtera

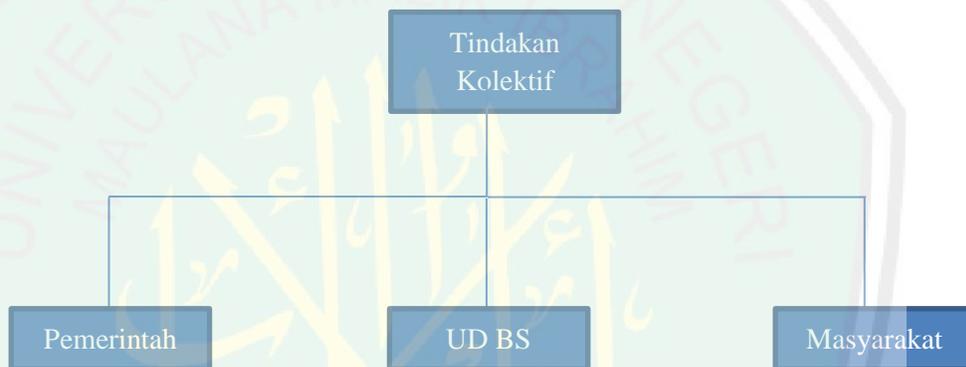
Beberapa situasi yang membutuhkan tindakan kolektif agar dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama yaitu sistem mengelola sumber daya alam (seperti sumber daya air yang dikelola melalui irigasi, hutan, perikanan), sistem mengontrol perilaku (norma-norma sosial yang melarang eksploitasi atau perilaku yang dapat merusak lingkungan) dan yang terakhir adalah perubahan sosial seperti revolusi dalam kebijakan publik.⁷² Ketiga keadaan tersebut membutuhkan tindakan kolektif agar kegiatan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu juga, tindakan kolektif merupakan bagian penting dari upaya sekumpulan individu untuk mengatasi problem ekonomi, khususnya munculnya penunggang bebas dan posisi daya tawar yang rendah.

Berdasarkan paparan terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti, memang dibutuhkan tindakan kolektif dari semua element masyarakat untuk mengatasi

⁷²Ahman Erani Yustika, “*Ekonomi Kelembagaan paradigma, Teori, dan kebijakan*”, 87-88.

permasalahan ini tentunya tidak hanya diselesaikan oleh bank sampah saja sebagai pihak yang terkonsentrasi dalam bidang pengelolaan sampah, akan tetapi untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan beberapa pihak yang bersinergi atau melakukan tindakan kolektif yaitu dari pihak pemerintah, lembaga bank sampah dan tentunya dari masyarakat. Penjabaran tindakan kolektif tersebut dapat dijelaskan dalam sebuah bagan di bawah ini

Gambar 4.5
Tindakan kolektif



Sumber: Data diolah peneliti

Ketiga pihak ini yang saling bersinergi satu sama lain untuk mengatasi permasalahan ini, yang harapannya dari permasalahan ini memiliki peluang atau memiliki nilai ekonomis kepada masyarakat.

a. Pihak Pemerintah

Adapun pihak pertama adalah dari pihak pemerintah selaku pihak yang membuat kebijakan yang mengatur dan memberikan solusi bagi permasalahan ini. Kebijakan dalam pengelolaan sampah ini diwilayah ini tertuang dalam beberapa undang-undang yaitu Peraturan Daerah No 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Gubernur NTB No 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan

strategi daerah dalam pengelolaan sampah (jakstrada). Peraturan ini diterbitkan oleh Pemerintah setempat untuk mewujudkan salah satu misi dari provinsi ini adalah NTB asri dan lestari. Selanjutnya untuk merealisasikan misi ini dibutuhkan sebuah program yaitu *zero waste*, ketika wilayah ini menargetkan bebas sampah tahun 2025 maka butuh pengaturan yang sedemikian rupa. Salah satunya target pada jakstrada adalah pengurangan 30% dan penanganan 70%. Hal inipun disampaikan bapak Radyus ketika peneliti menanyakan terkait tentang bentuk penanganan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah ini dan beliau menjawab bahwa:

“untuk mewujudkan misi *zero waste* ini tertuang di strategi 30% pengurangan dan 70% penanganan”.

Penanganan ini dimaksudkan yaitu melakukan pemrosesan sampah di TPA dan selanjutnya pengurangan ini adalah pengelolaan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke TPA. Maka pengelolaan ini dibutuhkan peran semua pihak salah satunya adalah bank sampah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh kasi pengelolaan sampah NTB ketika peneliti menanyakan terkait bentuk penanganan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini dan beliau menjawab:

untuk mewujudkan program ini dengan cara menerbitkan peraturan gubernur no 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah (jakstrada) terkenal dengan jakstrada, nah disitulah ditegaskan target kita itu ngapain sampe 2025 terhadap ee pengelolaan sampah ini, seperti yang saya bilang tadi 70% penanganan dan 30% pengelolaan. Apa yang dimaksud dengan penanganan? Penanganan itu yaitu melakukan pemrosesan sampah di TPA maupun TPA regional ya, sedangkan pengurangan itu kita eee mengusahakan sampah-sampah ini terkelola dulu artinya jangan 100% sampah itu lari ke TPA. Karna kalau 100% lari ke TPA itu akan menyebabkan umur si

TPA menjadi pendek. Nanti semua yg kita bangun TPA umurnya pendek artinya kita kelola dengan berbagai macam cara salah satunya adalah bank sampah

Ketika pemerintah memiliki target NTB bebas sampah tentu akan melibatkan banyak pihak salah satu lembaga tersebut adalah bank sampah yang akan bekerja sama dengan pemerintah baik dalam pengelolaan sampah ataupun memberikan edukasi kepada masyarakat untuk membangun kesadaran masyarakat dan masyarakat juga berperan aktif dalam mengatasi permasalahan bersama ini. Selain melakukan kerja sama dengan bank sampah dalam hal pembinaan, tidak kalah penting pemerintah juga memberikan bantuan kepada bank sampah baik berupa modal, peralatan ataupun gudang. Hal ini sesuai dengan penjabaran dari bapak Radyus ketika peneliti menanyakan terkait bentuk real dukungan pemerintah dengan bank sampah, dan beliau menjawab:

Nah jadi sekarang, kita itu dalam tahap membangun kesadaran masyarakat ini Untuk pentingnya mengelola sampah dengan baik paling tidak buanglah pada tempatnya buanglah dengan baik, kita ingin mengurangi jangan sampai lari ke laut ke sungai itu kan, sambil kita mengkampanyekan pengurangan pengurangan, nah itulah salah satu bank sampah itu salah satu caranya kita untuk mengurangi sampah yang lari ke TPA. pembinaan bank sampah ini juga dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan sampah. krna disitu ada nilai ekonominya... Jadi peran pemerintah terhadap bank sampah seperti ini sejak tahun 2018 itu dari DLHK memberikan bantuan ke pada bank sampah dengan memberikan bantuan peralatan dan juga pembangunan gunung dan mereka juga mendapatkan bantuan dari Bpkad provinsi berupa bantuan modal dan kami juga tetap melakukan pembinaan kepada bank sampa bank sampah ini.

b. Pihak UD Bintang Sejahtera dan Masyarakat

Masalah sampah adalah masalah bersama artinya semua pihak ikut serta dalam mengatasi masalah ini. Jika dalam aturan yang tertuang pada

Peraturan Gubernur no 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah, dimana strateginya adalah 30% pengurangan yang salah satunya dilakukan oleh bank sampah. Maka UD bintang sejahtera hadir ditengah tengah masyarakat untuk melakukan edukasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam pengurangan sampah, artinya sebelum dibuang sampah itu harus dipilah ataupun dikelola terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh direktur BSBS yaitu bapak syawal ketika peneliti menanyakan tentang struktur keorganisasian dan fungsinya beliau menjawab:

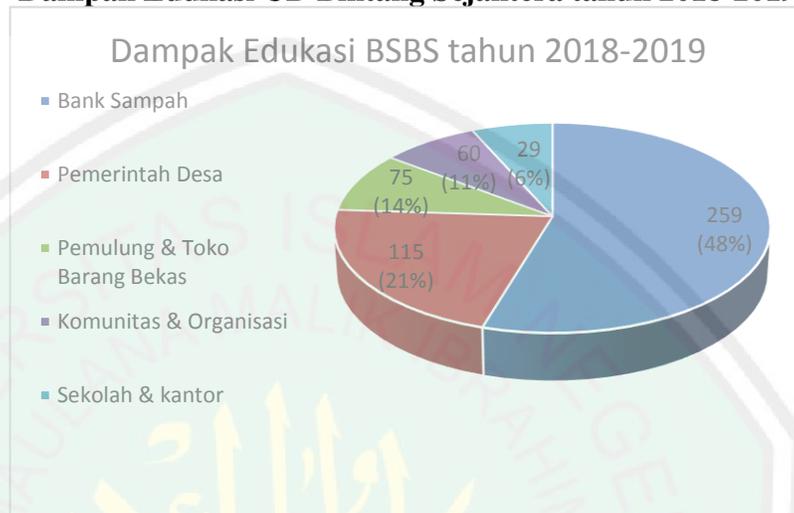
“jadi mbk ada dua lembaga kita yaitu pertama bank sampah bintang sejahtera direktornya saya sendiri, ada wakil direktur, manajer operasional produksi, manajer operasional transportasi dan logistik barang baku, ada humas dan IT, manajer pengembangan, ada keuangan. Kemudian lembaga yang kedua adalah generasi bintang sejahtera fokus pada edukasi, program pendampingan, sosialisasi terhadap masyarakat. Kami juga bagian yang mendampingi program bank sampah pemprov, saya mulai mendampingi program pemprov sejak 2017 dan pendampingan untuk 50 unit bank sampah yang sudah kami bentuk sebelumnya kemudian mendapatkan bantuan dari pemrov NTB.”⁷³

Hal ini ini diperkuat juga oleh jawaban Ibu Febianti bahwa :

“kami berjalan mandiri sejak 2010, pernah bekerjasama dengan dinas di tahun 2018-201, kami bersama mengkampanyekan NTB zero waste bersama dinas LHK dan satgas zero waste, kami menyusun roadmap NTB zero waste termasuk bentuk bank sampah induk regional

⁷³ Syawaluddin, *Wawancara*, (12 Mei 2020 pukul 21.15)

Gambar 4.6
Dampak Edukasi UD Bintang Sejahtera tahun 2018-2019



Sumber: Data BSBS tahun 2019

Dampak edukasi yang dilakukan oleh BSBS memiliki beberapa jaringan bank sampah di NTB, data terakhir tahun 2019 adalah sebanyak 270 unit bank sampah. Adapun beberapa daftar jaringan bank sampah tersebut ada pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Jaringan Bank Sampah

No	Nama Bank Sampah	Desa	Area	Direktur
1	BS We Save	Karijawa	Dompu	Agus
2	BS Bahari Bersama	Jala	Dompu	Emi Sulani
3	BS HUU Bersatu	Huu	Dompu	M Ebit Sukri, S.par
4	BS Isah Barokah	Lingkungan Karang Baru, Kelurahan Kebon Sari, Kecamatan Ampenan	Kota Mataram	Mar'atus sholihah
5	BS Selagas Sejahtera	Jl. Rajawali 3 No 9 BTN Selagalas Sandubaya	Kota Mataram	Siyadah

		Mataram		
6	BS Loang Baloq	Bendega	Kota Mataram	Sudiati
7	BS Jempong Sejahtera	Jempong Baru	Kota Mataram	Hadijah & Sudiani
8	BS Mutiara	Dusun Kembar Baret, Desa Lembar Selatan	Lombok Barat	H.Suherman
9	BS Karya Sejahtera	Desa Banyumulek	Lombok Barat	Ahmad Ramli
10	BS Beriuk Pade Genem	Desa Sigerongan, Lingsar	Lombok Barat	Amir Murzaki
11	BS Pelangan	Desa Pelangn	Lombok Barat	Abdul Siri
12	BS. Taman Ayu	Taman Ayu	Lombok Barat	-
13	BS Perempuan Saripah	Jelateng Sendenggang Desa Sekotong Timur Kecamatan Lembar	Lombok Barat	Emalia Susanti
14	BS. Gili Gede	Gili Gede	Lombok Barat	-
15	BS Geger, Girang, Genem	Desa langko	Lombok Barat	Zaenuddin
16	BS Giri Tembesi	Gili Tembesi	Lombok Barat	-
17	BS Ar-Rohman Sejahtera	Desa tempos	Lombok Barat	Sanisah
18	BS Bina Masyarakat Mandiri	Desa Kuripan Utara, Kuripan	Lombok Barat	Bohri Rahman
19	BS Pesona	Desa Dasan Geres	Lombok Barat	M. Imam Romail
20	BS Onor Semangat	Desa Lingsar	Lombok Barat	Miftahul Paraji
21	BS Kebon Ayu Mandiri	Dusun Penarukan Daye, Desa Kebon Ayu Kec Gerung	Lombok Barat	Siti Saodah
22	BS Nemu	Desa Cendi Manik	Lombok Barat	Ratni Munilam

	Rahayu			
23	BS Urip Lestari	Banyu Urip	Lombok Barat	H. Nurhayati Idris
24	BS Rahmatan Lil'alamin	Lembar	Lombok Barat	-
25	BS Bersemita	Desa Telaga Waru	Lombok Barat	Juhaeriyah
26	BS Sejahtera terong Tawah	Desa Terong Tawah	Lombok Barat	Jupri
27	BS Bunga Teratai Emas	Desa Gelogor, Kec Kediri	Lombok Barat	Hariri
28	BS Jagak Dirik	Desa Jagaraga	Lombok Barat	Fatur Rahman
29	BS Sejahtera	Desa Peteluan Indah, Lingsar	Lombok Barat	Wardiawan
30	BS Anak Kampung	Kuripan Timur	Lombok Barat	M. Nurdin
31	BS Remaja Nurul Fadilah	Jln. TGH. Abdul Jafidz, Kediri Selatan, Lombok Barat	Lombok Barat	Nediy Permana
32	BS Desa Sandik	Sandik	Lombok Barat	Zaenafi Ariani
33	BS Amanah	Dusun Pondok Buak, Desa Batu Kumbang kec. Lingsar	Lombok Barat	Sukma Riyadi
34	BS Perempuan Hebat	Perampuan	Lombok Barat	Zaenafi Ariani
35	BS Tunas Muda	Sekotong-Lembar, Dusun Bertong Desa Cendi Manik	Lombok Barat	Ahmad Rijalullael
36	BS As-Shohwah	Beleke	Lombok Barat	Supiatun Solehah
37	BS Maju Mandiri	Desa Pengadang	Lombok Tengah	Wahyudi
38	BS. GGS	Pringgarata	Lombok Tengah	Andang B.

	Rubbish Care			Sutarja
39	BS Kawo Sejahtera	Desa Kawo Kec. Pujut	Lombok Tengah	Padi Arpan
40	BS Beriuk Sejahtera	Desa Bunut Baoq	Lombok Tengah	M. Mansyur
41	BS Beriuk Sugih	Desa Sangkerang, Lombok Tengah	Lombok Tengah	Robiyatul Adawiyah, SP
42	BS. Landah Gemilang	Landah, Praya Timur	Lombok Tengah	Ahmad Muslim Zahroni
43	BS. Tampak Siring	Tampak Siring	Lombok Tengah	-
44	BS. Teratak	Teratak	Lombok Tengah	Muzaki
45	BS. Al-Barokah	Lekor, Janapria	Lombok Tengah	Sudirman
46	BS Berkarya	Desa Mertak Kec. Pujut	Lombok Tengah	Sukirman
47	BS Lombok bangkit	Dusun Perina Lauk Desa Perina Kecamatan Jonggat	Lombok Tengah	Titi Adawiyah
48	BS Bintang Kenyalu	Desa Jango, janapria	Lombok Tengah	Irham Hadi
49	BS Maju Sejahtera	Desa jago, Praya	Lombok Tengah	Muh. Muzakki
50	BS Barokah	Desa Beber	Lombok Tengah	Farid Ardiansyah
51	BS Sinar Fajar	Desa Mujur, Praya Timur	Lombok Tengah	M. Zulharmaen
52	BS Maju Bersama	Desa penujuk, Praya Barat	Lombok Tengah	Baiq Hadia Martanti
53	BS Bersih Bersama	Desa Pemempek, Pringgarata	Lombok Tengah	Sudirman
54	BS Rahayu	Desa Montong Gamang Kec. Kopang	Lombok Tengah	Habibah, S.Pd

55	BS Karya Sejahtera	Desa Sepakek	Lombok Tengah	Andi Suandi
56	BS. Geo Samalas	Tanak Beak Batukliang Utara	Lombok Tengah	Indra Cahyani
57	BS As Shirot	Desa Lantan Lombok Teangh	Lombok Tengah	Muhajar
58	BS Hijau Asri	Kekalek Desa Murbaya	Lombok Tengah	M. khairul Amdi
59	BS Badil Abadi	Desa Taman Indah	Lombok Tengah	Iza Rohayi
60	BS Garden	Desa Aik Berik	Lombok Tengah	Abdul Habib Mawardi
61	BS. Yadaen	Dusun Enjer, Desa Dasan Baru kec Kopang	Lombok Tengah	Ramli Ahmad
62	BS Bersama	Dusun Beberik Desa Serange Kec Praya Barat Daya	Lombok Tengah	Mustika Ratu
63	BS Iklas Berkarya	Masbagi Timur	Lombok Timur	Pihirudin
64	BS Gelora Mandiri	Gelora	Lombok Timur	-
65	BS Green Place	Tete Batu Selatan	Lombok Timur	Wahyu Rizal Al-Ghifari
66	BS Banjar Getas	Telaga Waru	Lombok Timur	Hariadi
67	BS. Asa Community	Dusun Sukamulia Desa Pohgading Timur, Pringgabaya	Lombok Timur	Badri, S.Pd
68	BS Maju Terus	Teko	Lombok Timur	Addussalam
69	BS Muda Karya	Beriri Jarak	Lombok Timur	Masrul
70	BS Daspan	Selong	Lombok Timur	M. Jamal Islam
71	BS Kalijaga Indah	Kalijaga Timur	Lombok Timur	Huswathon
72	BS Ketapang Indah	Ketapang	Lombok Timur	Habibi

73	BS Mandiri Sandubaya	Sandubaya	Lombok Timur	Soni Ahmad Adrian
74	BS Gelora Indah	Masbagek	Lombok Timur	Nurul Hikmah
75	BS Karya Mandiri	Desa Labuan Pandan	Lombok Timur	Rusman Pratama
76	BS Bersih Gemilang	Desa gereneng	Lombok Timur	Rohimawati
77	BS Kurma	Mamben Lauk	Lombok Timur	Rusman
78	BS Montong Baan	Desa Montong Baan	Lombok Timur	Tholaah S.Pd
79	BS Desa Jantuk	Jantuk, Sukamulia	Lombok Timur	Armalah
80	BS Mandiri	Boyemare, Sakra Barat	Lombok Timur	Abd Rahman
81	BS Bumi Jaya	Bungtiang, Sakra Barat	Lombok Timur	Rifaldi Hariyadi Haris
82	BS Montong Bagia	Desa lenek	Lombok Timur	Ujipudidin
83	BS Sanban Rinjani	Desa Beriri Jarak, Wanasaba	Lombok Timur	Nani Mulyana
84	BS Bintang Seruni	Desa Seruni Mumbul	Lombok Timur	Masyhur
85	BS Sang Alang	Desa Gunung Malang	Lombok Timur	Suardi
86	BS Embang-Embangan	Desa pringgabaya Utara	Lombok Timur	Raudi
87	BS Karya Mandiri	Desa tanjung Luar	Lombok Timur	Daeng Khadijah
88	BS Ninanta	Desa Ketangga	Lombok Timur	Muh Mawardi
89	BS berkah Mandiri	Desa Wanasaba daya	Lombok Timur	Al Islahuddin
90	BS Gerbang Majapahit	Desa Jineng	Lombok Timur	Maria Ulfa
91	BS Al-Fadhila	Desa Aikmel Timur	Lombok Timur	Maria ulfa
92	BS Kelayu Jorong	Desa Kelayu Jorong	Lombok Timur	Habiburrohman
93	BS Proyek	Desa Senanggalih	Lombok Timur	M. Suep

	Indah			
94	BS Karya Semarang	Desa Pringgabaya Induk	Lombok Timur	Zainul Aripin
95	BS Mitra Bahari	Desa Ketapang Raya, Keruak	Lombok Timur	Lalu tantowi jauhari
96	BS. Sinar Kreatif	Kelurahan Sekarteja	Lombok Timur	M. Ansori
97	BS Bungah	Sukadana, Terara	Lombok Timur	L. Saharudin
98	BS Amanah Mandiri	Gelanggal, Sakra Timur	Lombok Timur	Budi Ekawati
99	BS Sumber Rejeki	Jerowaru	Lombok Timur	Lalu Irawadi
100	BS Sakra Selatan	Sakra Selatan	Lombok Timur	Ahmad Sofian
101	BS Bersih Berdiri	Sakra	Lombok Timur	Saiful Manan
102	BS Kabar	Kabar, Sakra	Lombok Timur	M. Mazoan
103	BS Tunas Mekar	Desa Apit Taik	Lombok Timur	Abdurrahman
104	BS Rumbuk Asri	Rumbuk, Sakra	Lombok Timur	Ambia Samudera, ST
105	BS Berkah Mandiri	Setanggor, Sukamulia	Lombok Timur	Rusmiati
106	BS 7 SR Gangga	Gondang Timur, Desa Gondang Kec Gangga	Lombok Utara	Heru Gunawan
107	BS 7.0 SR Medana	Medana	Lombok Utara	Husni
108	BS 7.0 SR Sokong	Sokong	Lombok Utara	Syahdianto
109	BS Sinar Utara Merajut Asa	Dusun Pendua lauk Desa Pendua Keckayangan	Lombok Utara	Beti Rostika
1110	BS 7.0 SR Pemenang Timur	Pemenang Timur	Lombok Utara	Lalu Syafawi
111	BS 7.0 Gumantar	Gumantar	Lombok Utara	Sudirman
112	BS Pilah	Desa malaka, Pemenang	Lombok Utara	Maya Zuhriyah

	Pilih Sampah			
113	BS 7.0 SR Dangi	Dangi	Lombok Utara	Abdul Rauf
114	BS Tunas Gemilang	Senteluk	Sumbawa Barat	Ana Muliana
115	BS Induk Estepe	Dusun Batu Alang, Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa	Sumbawa Besar	Burhanuddin

Sumber: Data BSBS tahun 2019

Dari paparan data bank sampah unit di atas, maka sesungguhnya UD bintang sejahtera ini merupakan bank sampah induk yang ada di NTB. Hal ini selaras dengan jawaban dari Ibu febianti ketika peneliti menanyakan tentang manajemen bank sampah bintang sejahtera dan beliau menjawab:

“peran bintang sejahtera seperti bank sampah induk, dengan jaringan bank sampah unit yang tersebar di banyak desa dan sekolah, jadi urutannya adalah nasabah lalu bank sampah unit kemudian bintang sejahtera. kami membina dan mendampingi bank sampah unit untuk mengedukasi masyarakat di lingkungannya, masyarakat yang sudah terbangun kesadarannya akan bergabung menjadi nasabah bank sampah unit”.

Pernyataan ini juga diperkuat dari jawaban Bapak Zulhakim selaku ketua BSU karya sejahtera, beliau mengatakan

“kami salah satu unit dari bintang sejahtera yang di Lombok tengah, bentuk kerja sama kami mulai transaksi sampai pendampingan dan kami mulai bekerja sama dari tahun 2018”⁷⁴

UD bintang sejahtera tidak hanya melakukan pendampingan dengan unit bank sampah dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, UD bintang sejahtera juga bermitra dengan pihak pihak ketiga seperti perusahaan perusahaan yang ada di NTB

⁷⁴ Zulhakim, Wawancara (18 Januari 2021)

dan lembaga lembaga ataupun yayasan lokal ataupun internasional. Adapun pihak ketiga tersebut, dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Mitra UD Bintang Sejahtera

No	Pihak Ketiga
1	PT Samporna
2	PT Alliance One Indonesia
3	Yayasan Mandiri Amal Insani
4	PKK NTB
5	Sampah Untuk Negeri
6	Pegadaian Syariah
7	PT Sumbawa Timur Mining
8	Bank NTB Syariah

Sumber: Data UD BS tahun 2019

Hal ini senada dengan jawaban bapak Syawal ketika peneliti bertanya tentang binaan UD bintang sejahtera apakah berbeda dengan binaan pihak pemerintah dan beliau menjawab:

“Sebagian besar data itu dari jaringan kami embak, kami bagian yang mendampingi program bank sampah pemprov, kami update juga ke pemprov, selain dari kami tentu ada lagi bank sampah yang di data oleh pemprov. Saya mulai mendampingi program pemprov sejak 2017 dan pendampingan untuk 50 unit bank sampah yang sudah kami bentuk sebelumnya kemudian dapat bantuan dari pemprov NTB. Pada tahun 2019 ada 74 unit bank sampah lagi yang di bantu pemrov. Selain yang sudah dibantu itu ada banyak lagi bank sampah yang masih berdiri mandiri tanpa bantuan pemprov, selain yang mandiri tadi, ada bank sampah yang terbentuk atas kerjasama kami dengan pihak ketiga seperti perusahaan-perusahaan yang ada di NTB dan lembaga/atau yayasan internasional, nasional ataupun local. Pihak ketiga diantaranya ada PT sampoerna, PTsadana, PT AOI, PT Sumbawa timur mining BKOW, PKK Provinsi, yayasan Plant Internasional, PT pegadaian dll”⁷⁵

Pengelolaan sampah oleh BSBS dilakukan dengan menerapkan konsep 4R yaitu *Reduse* (Pengurangan), *Reuse* (Penggunaan Kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Replant* (Penanaman kembali). Penerapan 4R dilakukan dengan cara

⁷⁵ Syawal, Wawancara, (23 Mei 2020 pukul 20.00 wita)

mengedukasi kepada seluruh element masyarakat seperti keluarga, komunitas masyarakat, pedagang kaki lima, restoran hotel, sekolah instansi pemerintahan organisasi masyarakat untuk terus bekerja sama dalam usaha pelestarian lingkungan melalui bank sampah ini. Melakukan edukasi secara intensif melalui beberapa kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan ataupun pendampingan masyarakat. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Ibu febianti ketika peneliti bertanya tentang manajemen pengelolaan UD bintang sejahtera dan beliu menjawab:

“kami membina dan mendampingi masyarakat bank sampah unit untuk mengedukasi masyarakat di lingkungan khususnya nasabah BSU juga kami edukasi dalam bentuk sosialisasi dan pembinaan”

Hal ini juga diperkuat odari jawaban Fahrurrozi divisi penimbangan dan pencetakan dengan menjawab:

“kita mengedukasi dan melakukan pelatihan ke beberapa sekolah anak-anak senang sekali dari SD sampe SMA embak, kami ajarkan cara pemilahan sampah, pembuatan sofa dari botol, ingke dari gelas plastic dan bankyak lainnya mbk”⁷⁶

Individu dan masyarakat dapat mendirikan bank sampah di bawah binaan UD bintang sejahtera, sehingga dapat lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di daerah masing-masing dan memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Adapun beberapa daur ulang yang dihasilkan seperti beberapa kerajinan yang dihasilkan berupa sofa dari botol plastik dan beberapa kerajinan lainnya, selain mendaur ulang dari anorganik, BSBS juga mendaur ulang sampah organik menjadi kompos. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Ibu sahni ketika peneliti

⁷⁶ Fahrurrozi, Wawancara (4 Juli 2020 pukul 08.00 wita)

menanyakan terkait dorongan beliu untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah dan beliu menjawab:

“engih karena manfaatnya banyak, salah satunya sampah plastik tidak berserakan lagi di halaman rumah, halamn jadi bersih dan juga sampahnya bisa ditukar dengan kebutuhan sehari-hari. Tapi yang paling penting sih sampah yang tidak bisa terurai bisa terasi dan bernilai ekonomi”

Hal ini juga di perkuat dengan jawaban dari ibu markiah sebagai nasabah dan beliu menjabarkan bahwa:

“dibank sampah kita diajari cara memilah sesuai dengan jenisnya, harganya tambah mahal kalau kita jual atau menabung di bank sampah, itu yang buat kita lebih tertarik jadi nasabah bank sampah”

Senada dengan itu ibu fitria ningsih juga menjawab:

“Gih Ketimbang di buang di kebun dan sungai lebih baik dijual di bank sampah dan juga kita bisa nabung, nanti kalau lumayan baru kita ambil, dari pada kita ambil tiap ditimbang paling dapat Cuma 4000 sampe 5000, dan juga di bank sampah kita diajari cara memilah sesuai dengan jenis sampah, jadi kalau sudah kita pilah sesuai jenisnya, harganya semakin mahal di ambil dari bank sampah. Itu yang buat kita tertarik jadi nasabah bank sampah ketimbang kita jual di orang-orang kelilingpaling harganya segitu-gitu aja”

Table 4.5 Produk dan Layanan UD Bintang Sejahtera

No	Layanan	Gambar
1	Edukasi kepada masyarakat tentang bank sampah	
2	Traning Workshop Business	
3	Bank Sampah Bebasis Masyarakat	

		
4	Mendaur ulang sampah anorganik	 



5	Hasil daur ulang anorganik	 
6	Daur ulang sampah organik	

Sumber: Data BSBS tahun 2019

2. Pengelolaan Sampah UD Bintang Sejahtera Tinjauan Teori Kontrak

Kontrak secara umum menggambarkan kesepakatan satu pelaku untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi kepada pihak lain, tentunya dengan konsekuensi adanya tindakan balasan atau pembayaran. Tentunya dalam pengelolaan bank sampah BSBS ini akan lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan dan memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan bank sampah ini. Ada beberapa program yang dilakukan diluncurkan oleh BSBS bekerja sama dengan Pemprov dan beberapa pihak ketika untuk mensukseskan program pemerintah NTB yaitu *zero waste 2030* yaitu

1. The Gade Clean and Gold bekerja sama dengan PT Pengadaian Persero, selain itu juga pengadaian juga menyerahkan mobil operasional bank sampah kepada PT Bintang sejahtera,
2. Memilih sampah menjadi emas menuju Baitullah, program ini kerja sama antara Pemerinatah dengan PT Pegadaian Persero tentunya mengandeng dengan BSBS
3. Bayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan sampah yang dilakukan oleh Bappenda Provinsi NTB dengan mengandeng unit bank sampah setempat termasuk BSBS.

Gambar 4.7
Peresmian Program Naik Haji dengan Menabung Sampah



Sumber: UD Bintang Sejahtera

Hal ini senada disampaikan oleh pak Swayal ketika peneliti menanyakan tentang bentuk kerja sama UD bintang sejahtera dengan pemerintah daerah dan beliau menjawab:

“beberapa program kami yang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mensukseskan program zero waste adalah menabung emas dan haji maksudnya ketika nasabah mampu menabung emas 3,5 gram emas yang biayanya diambil dari penjualan sampah oleh masyarakat ke bank sampah, maka masyarakat sudah bisa membuka jalan untuk menunaikan ibadah haji”

Selain beberapa program kerjasama yang dilakukan oleh BSBS dengan beberapa pihak seperti pemda ataupun pihak ketika untuk mensukseskan *zero waste* 2023 NTB. Ada beberapa program dari BSBS sendiri kepada nasabah, tentunya pada program ini terjadi kesepakatan (kontrak) diantara kedua belah pihak yaitu BSBS dengan para nasabah diantaranya adalah

1. Tabungan Mahar
2. Tabungan Pendidikan
3. Tabungan Hari Raya
4. Memberikan pelayanan belajar kepada yang membutuhkan dengan catatan membayarnya menggunakan sampah

5. Dan beberpa tabungan lainnya sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan BSBS

Seperti yang disampaikan oleh pak Syawal ketika peneliti menanyakan terkait program yang dimiliki UD sejahtera kepada nasabah langsung dan beliau menjawab:

“ada beberapa layanan yang kami berikan kepada para nasabah dalam bentuk tabungan seperti tabungan mahar tabungan pendidikan, hari raya, atau tabungan lainnya kapapun para nasabah itumau mengambilnya mbak bisa juga di bayar langsung hari itu tidak ditabung seperti nenek nenek kita disini yang memang membutuhkan untuk kebutuhan sehari, yang jelas agar tabungan atau hasil penjualan sampah ini bermanfaat tidak digunakan untuk kemaksiatan mbk”

Adapun konsep tabungan pada UD bintang sejahtera seperti tabungan biasa tanpa menggunakan bunga artinya ketika nasabah menjual sampahnya bank sampah akan mencatat hasil penyualan dibuku tabungan yang sudah disediakan oleh pihak bank sampah. Kemudian tergantung dari kontrak atau kesepakatan antara dua belah pihak kapan uang tabungan ini diambil, jika ksepakatan awal adalah mengambil tabungan tersebut 5 bulan lagi maka uang akan diberikan setelah 5 bulan sesuai dengan tabungan selama 5 bulan tersebut tanpa dikurangi sedikit pun. Hal ini disampaikan oleh pak Syawal yang mengatakan ketika diberikan pertanyaan tentang gambaran perputaran ekonomi di UD bintang sejahtera dan beliau menjawab:

“model tabungan kita mbk seperti tabungan biasa. Ketika nasabah itu menjual sampahnya kemudian hasil penjualan itu kita catat, nah kalau kesepkatannya misal nih mau diambil untuk hari raya atau digunakan untuk mahar kita akan mencairkan sesuai dengan kesepakatan awal dan jumlahnya tidak akan kita kurangi sedikitpun,, ya sesuai dengan jumlah penjualan sampahnya mbk”

Gambar 4.8 Buku Tabungan UD BS



Sumber: UD bintang Sejahtera

Adapun alur BSBS dalam pengelolaan sampah yang pada akhirnya menghasilkan nilai ekonomi dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini

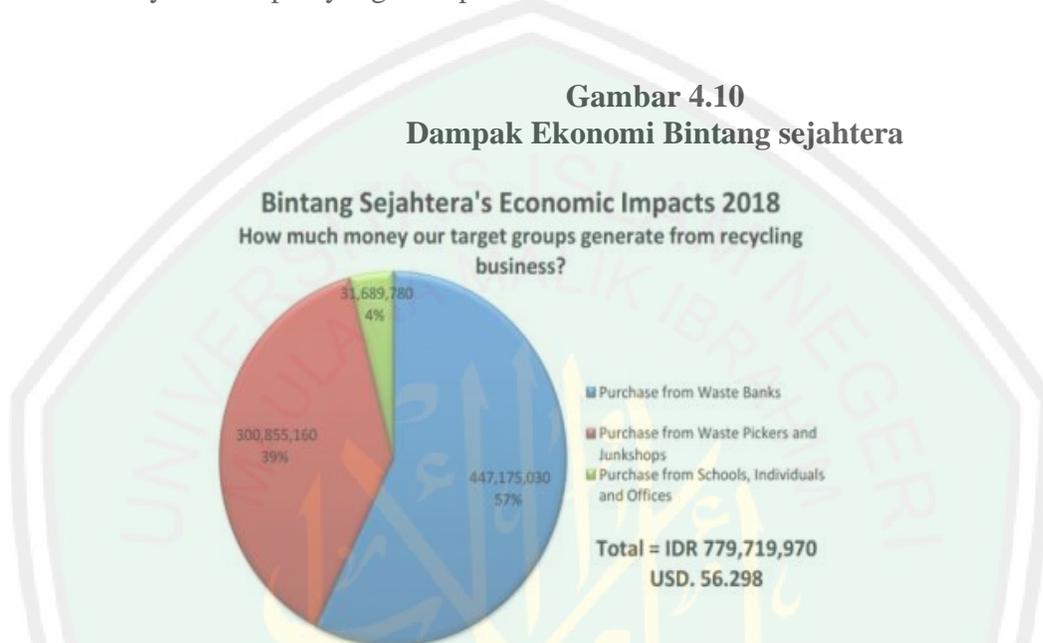
Gambar 4.9 Alur Kerja UD BS



Sumber: UD Bintang Sejahtera

Dari gambar di atas, maka jelaslah sampah yang awalnya tidak bernilai ekonomi akan bernilai ekonomi jika dikelola dengan benar salah satunya adalah adanya bank sampah yang hadir ditengah masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan khususnya di sampah yang mampu bernilai ekonomis.

Gambar 4.10
Dampak Ekonomi Bintang sejahtera



Sumber: UD Bintang Sejahtera

Gambar 4.11
Diagram Unit Bank Sampah Bintang Sejahtera



Sumber: UD Bintang Sejahtera

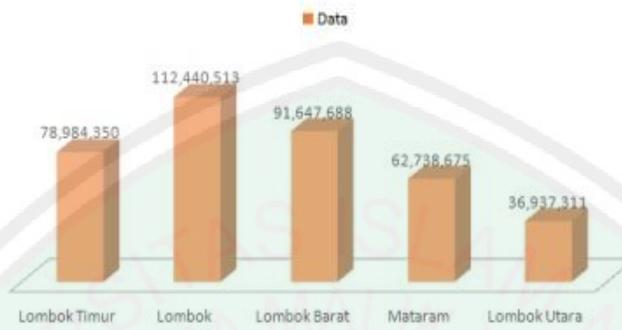
Tabel 4.6
Jumlah Transaksi Ekonomi September-Desember 2018

Wilayah	Jumlah Transaksi
Lombok Timur	Rp. 78.984.350
Lombok Tengah	Rp. 112.440.513
Lombok Barat	Rp. 91.647.688
Mataram	Rp. 62.738.675
Lombok Utara	Rp. 36.937.311
Jumlah	Rp. 382.748.537
Nilai Rata-Rata	Rp. 76.549.707

Sumber: Data BSBS tahun 2018

Gambar 4.12
Grafik Tansaksi Bank Sampah Per Kabupaten

Grafik Transaksi Bank Sampah Per Kabupaten



Sumber : Data BSBS tahun 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas analisis dari fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada bab I. Adapun pembahasan dari fokus penelitian ini akan dibahas di bawah ini:

A. Tindakan Kolektif dalam Pengelolaan Sampah pada UD Bintang Sejahtera

Beberapa situasi mensyaratkan adanya tindakan kolektif agar kegiatan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara efisien dan efektif. Bahkan lebih dari itu, tindakan ini menjadi sangat penting untuk mencegah konflik ataupun dieksploitasinya salah satu pihak dalam sebuah kegiatan khususnya yang berhubungan dengan pemecahan masalah kegiatan ekonomi. Adapun salah satu situasi tersebut yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sistem untuk mengontrol perilaku seperti norma-norma social melarang eksploitasi atau perilaku merusak. Salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan sampah yang tak kunjung usai akibat dari perilaku merusak lingkungan.

Adanya permasalahan sampah yang dihadapi wilayah ini sangat dibutuhkan tindakan kolektif atau kerja sama oleh semua element masyarakat. Pihak pihak yang terlibat tersebut adalah yang pertama adalah pihak pemerintah, yang kedua adalah pihak bank sampah bintang sejahtera dan yang terakhir adalah dari masyarakat itu sendiri.

a. Pihak Pemerintah

Pemerintah adalah pihak yang tidak bisa dilepaskan dalam penanganan permasalahan ini karena pihak pemerintah yang akan membuat kebijakan untuk mengatur ataupun menertibkan masyarakatnya, serta untuk menjamin hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat, sehingga dibutuhkan perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu untuk menangani permasalahan ini, pemerintah daerah membuat kebijakan berupa Peraturan Daerah No 5 tahun 2019 tentang Pengelolaan sampah, menurut pasal 1 ayat 28 adalah aktivitas yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah⁷⁷, oleh karena itu untuk melakukan pengelolaan sampah ini dibutuhkan strategi pengelolaan dari pemerintah setempat.

Pelaksanaan strategi kebijakan ini didukung oleh pemerintah dengan menetapkan Peraturan Gubernur NTB No 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah yang selanjutnya disebut Jakstrada adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tingkat daerah provinsi yang terpadu dan berkelanjutan.⁷⁸

⁷⁷ Peraturan Daerah No 5 tahun 2019 *tentang Pengelolaan Sampah*, <https://jdih.ntbprov.go.id/content/perda-no-5-tahun-2019>, diakses 23 September 2020

⁷⁸ Peraturan Gubernur No 14 tahun 2020 *tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah*, <https://jdih.ntbprov.go.id/content/pergub-nomor-14-tahun-2020>, diakses 23 september 2020.

Target dari Jakstrada ini meliputi pengurangan sebesar 30% dari angka timbunan sampah rumah tangga (SRT) dan sampah sejenis sampah rumah tangga (SSSRT), selanjutnya 70% penanganan dari anagka SRT dan SSSRT. Target dari peraturan ini, selain dari pendukung peraturan pemerintah nomer 5 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah adalah untuk mewujudkan salah satu misi daerah ini yaitu NTB asri dan lestari melalui program *zero waste*. Tujuan dari program ini adalah untuk menerapkan lingkungan hijau berkelanjutan, dengan meningkatkan pengeolaan limbah padat yang dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan, menyusun perencanaan terpadu limbah dan engolah limbah agar menjadi energi untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil.⁷⁹

Untuk mewujudkan program ini pemerintah tidak bekerja sendiri namun dibantu oleh sektor pendukung lainnya. Sektor pendukung ini adalah perangkat daerah instansi vertikal dan lembaga swasta yang terkait untuk mendukung program ini. Lembaga swasta ini adalah organisasi yang dikelola masyarakat dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang beraku atau dapat diartikan organisasi ini atapun komunitas yang dibentuk ini diakui dan hidup dimasyarakat⁸⁰.

Salah satu lembaga yang terkait dengan permasalahan ini dan bekerja sama dengan perintah untuk melakukan pengurangan 30% dari angka

⁷⁹ Diskominfotik NTB, “Denmark Dukung NTB Asri dan Lestari”, <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/denmark-dukung-ntb-asri-dan-lestari>, diakses 7 Oktober 2020.

⁸⁰Peraturan Gubernur No 14 tahun 2020 *tentang Kebijakan dan Sterategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah*, <https://jdih.ntbprov.go.id/content/pergub-nomor-14-tahun-2020>, diakses 23 september 2020.

timbunan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu melalui bank sampah karena untuk mensukseskan program ini, pemerintah daerah tidak lagi memperbanyak pembuangan sampah, akan tetapi akan fokus memperbanyak tempat pengelolaan sampah seperti lembaga terkait.

Oleh karena itu, pemerintah terus memberikan perhatian kepada pembentukan bank sampah pada masing-masing kabupaten untuk terwujudkan program ini. Selanjutnya setelah terbentuknya bank sampah tiap-tiap kabupaten yang tersebar pada setiap kecamatan maka tahap selanjutnya adalah pemerintah bekerja sama dengan bank sampah tersebut dalam mengedukasikan kepada masyarakat untuk membangun kesadaran dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan ini, salah satunya dengan gerakan pilah sampah dari rumah.

Sampah sampah yang masih berdaya guna seperti sampah plastik bisa diolah kembali atau bisa di tabungkan ke bank sampah. Selain kerja sama berupa pembinaan kepada masyarakat, pemerintah juga memberikan bantuan kepada bank sampah berupa modal ataupun alat yang digunakan untuk mengelola bank sampah agar sampah sampah yang mulanya tak bernilai guna menjadi bernilai ekonomis ketika diolah menjadi barang yang bernilai guna, hal ini tidak terlepas dari peran bank sampah. Salah satu bank sampah yang menjadi *vioner* dalam merumuskan kebijakan *zero waste* bersama pemerintah adalah bank sampah bintang sejahtera NTB dan merupakan salah satu bank sampah tertua di provinsi ini.

b. UD Bintang Sejahtera NTB dan Masyarakat

Target adanya Peraturan Gubernur no 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan bank sampah yaitu 30% pengurangan. Pengurangan 30% ini dimaksudkan adalah mengurangi jumlah sampah yang dibuang oleh masyarakat ke TPA dengan memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang, dimana sampah yang dipilah ini masih bisa diolah agar bisa bernilai guna atau bisa bernilai ekonomis jika dikelola oleh masyarakat terlebih dahulu atau bisa diartikan dengan pengelolaan sampah yang akan dilakukan oleh masyarakat sendiri ataupun melalui bank sampah.

Suksenya program ini tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat yang sadar akan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang. Untuk mewujudkan kesadaran umum ditengah-tengah masyarakat maka bank sampah terus melakukan edukasi, sosialisasi kepada masyarakat dan pendampingan terhadap bagaimana cara mengelola sampah agar bernilai guna.

UD bintang sejahtera adalah sebuah lembaga wirausaha sosia yang berfokus pada pelestarian lingkungan seperti masalah sampah, peningkatan kuitas sumber daya manusia, pengembangan ekonomi lokal. UD BS secara aktif ataupun intensif untuk melakukan program edukasi tentang pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, workshop dan pendampingan di masyarakat dan kelompok-kelompok sasaran lainnya. Selanjutnya kelompok masyarakat ataupun individu dapat mendirikan unit bank sampah di bawah binaan BSBS

sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan dan tentunya dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah.

Edukasi yang telah dilakukan oleh BSBS kepada kelompok masyarakat jika dikalkulasikan dalam persenan adalah sebagai berikut dari tahun 2018-2019 ada 259 unit bank sampah atau sekitar 45%, para pemulung atau penjuwa rongsokan sekitar 14% (75), 115 pemerintah desa atau sekitar 21%, kemudian ada 29% sekolah dan kantor (6%) terakhir komunitas ataupun organisasi yang ada dimasyarakat sekitar 60 unit atau sebesar 11%. Dari edukasi yang telah dilakukan BSBS memiliki beberapa jaringan bank sampah sekitar 270 tahun 2019 hampir disetiap kabupaten yang ada di NTB. Selain bekerja sama dengan pemerintah daerah BSBS bermitra dengan lembaga ataupun yayasan local ataupun internasional seperti Bank NTB syariah, PT Sumbawa Timur Mining Pengadaian Syariah, Sampah untuk negeri PKK NTB, Yayasan mandiri amal Insani, PT Alliance One Indonesia PT Samporna.

Beberapa layanan yang dilakukan oleh BSBS untuk mewujudkan program ini adalah seperti yang dijelaskan di atas yaitu edukasi kepada masyarakat, *training workshop* bisnis peluang dari memilah sampah, bank sampah berbasis masyarakat, mendaur ulang sampah baik organik ataupun anorganik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan jargon BSBS adalah merubah masalah menjadi berkah khususnya dibidang lingkungan.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat adalah adanya program pengolahan sampah menjadi usaha kreatif dan tujuannya untuk

mengentaskan kemiskinan yang diselenggarakan oleh BSBS untuk mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bernilai ekonomis seperti mengubah sampah plastik menjadi kursi, meja, bunga ataupun tas dan lain sebagainya sehingga mampu menumbuhkan kreativitas masyarakat. Program ini berbentuk pendampingan dan pelatihan bertujuan merubah pemikiran masyarakat dalam melihat sampah yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai uang sehingga menumbuhkan semangat wirausaha dalam diri masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan tentunya menciptakan lingkungan yang bersih.

Untuk mewujudkan masalah menjadi berkah ini maka tidak terlepas dari kerja sama yang baik dari masyarakat, karena bentuk kerja sama atau tindakan kolektif akan memiliki pengaruh terhadap individu dan masyarakat secara luas dan pastinya akan berdampak pada aktivitas individu itu sendiri, jika masing-masing individu melakukan aktifitas yang sama maka akan berpengaruh kepada masyarakat secara keseluruhan⁸¹ sehingga misi dari bank sampah ini pastinya melibatkan masyarakat secara keseluruhan untuk terus peduli terhadap lingkungan bebapa misi ini seperti memberikan pengetahuan dan membangun karakter masyarakat agar sadar dan peduli terhadap lingkungan, mendorong peran aktif masyarakat dala penanggulangan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah selanjutnya, mendorong tubuhnya bisnis lokal baru yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, yang terakhir

⁸¹ Bondan Satriawan & henny Oktavianti, *Upaya Pengentasan kemiskinan Pada Petani menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan pertanian*, hlm 107

pastinya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya bagi para ibu yang tidak berpenghasilan ataupun masyarakat pinggiran. Hal ini searas dengan program pemerintah NTB asri dan lestari.

Berdasarkan pemaparan di atas jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu oleh Anis Sri Suryani yang melakukan penelitian di bank sampah Malang pada tahun 2014, dimana Sri menyampaikan bahwa tanggung jawab dalam pengelolaan sampah ini tidak sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah akan tetapi ini adalah tanggung jawab bersama seperti tanggungjawab pelaku usaha yang menghasilkan sampah dari usahanya, maka hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti karena provinsi NTB terus bekerja sama dengan semua pihak dalam mengatasi permasalahan ini sehingga akan terbentuk kesadaran pada masyarakat secara keseluruhan yaitu permasalahan sampah ini adalah permasalahan bersama sehingga untuk menyelesaikannya pun dibutuhkan kerja sama oleh semua pihak.

Selanjutnya ketika semua pihak bekerja sama maka akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk masyarakat terlebih wilayah ini sehingga akan terwujud program pemerintah NTB asri dan lestari, maka dengan demikian penelitian yang dilakukan Asteria dan Heruman pada tahun 2015 dapat diterima atau selaras dengan penelitian ini yaitu dengan adanya bank sampah memberikan manfaat kepada masyarakat seperti berkurangnya timbunan sampah sehingga lingkungan bersih dan asri, tentunya juga dapat membentuk kemandirian warga secara ekonomi.

B. Pengelolaan Sampah pada UD Bintang Sejahtera Tinjauan Teori Kontrak

Kontrak secara umum adalah menggambarkan kesepakatan satu pelaku untuk melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomi, tentunya dengan konsekuensi adanya tidakan balasan oleh pihak lain dalam bentuk pembayaran. Nasabah sebagai pelaku yang melakukan kesepakatan yang memiliki nilai ekonomi dan pihak bank sampah sebagai pihak yang melakukan pembayaran kepada para nasabah.

Ketika adanya nilai ekonomi dalam pengelolaan ini maka tidak akan terlepas dari adanya intraksi ekonomi yang akan dilakukan dalam proses pengolahan sampah ini baik yang dilakukan oleh nasabah kepada bank sampah, bank sampah kepada nasabah atau dari bank sampah ke perusahaan yang memelurkan bahan dasar sebagai bahan produksinya. Dalam intraksi ekonomi tersebut tidak akan terlepas dari adanya kontrak oleh dua belah pihak atau lebih.

Terlebih usaha untuk mewujudkan NTB asri dan lestari ini melalui Program bebas sampah (*zero waste*) akan terus dilakukan oleh pemerintah daerah ini dengan tidak lagi memperbanyak tempat pembuangan sampah, akan tetapi dengan cara membanyak tempat pengelolaan sampah seperti bank sampah⁸². Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atauyang memiliki nilai ekonomi.⁸³ Artinya ketika sampah dikelola oleh bank sampah akan bernilai ekonomi karena dalam UU No 5 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah,

⁸² Nusramedia, "Ikhtiar Wujudkan NTB Asri dan Lestari", <https://www.nusramedia.com/pemerintahan/ikhtiar-wujudkan-ntb-asri-dan-lestari-11207.html>, diakses 7 Oktober 2020

⁸³ Peraturan Daerah No 5 tahun 2019 *tentang Pengelolaan Sampah*, <https://jdih.ntbprov.go.id/content/perda-no-5-tahun-2019>, diakses 7 Oktober 2020

pengelolaan sampah ini diselenggarakan berdasarkan salah satu asas yaitu adanya nilai ekonomi

Ada beberapa program yang diluncurkan oleh UD bintang sejahtera yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan beberapa pihak ketika untuk mensukseskan NTB asri dan lesatari, tentunya dalam kerja sama terjadi kontak dengan pihak ketika adapun kerja sama tersebut adalah

1. *The Gade clean and gold* yang selanjutnya dari memilah sampah menjadi emas untuk menuju Baitulah, Program ini bekerja sama dengan PT Pengadaan Persero
2. Membayar pajak kendaraan bermotor dengan para nasabah e bayar dengan sampah program ini dilakukan oleh Bappenda Provinsi bersama bank sampah setempat termasuk di dalamnya BSBS.

Selain program kerja sama yang dilakukan BSBS dengan pihak ketika tersebut, BSBS memiliki program kepada para nasabah, tentunya program ini terjadi kontrak antara bank sampah dengan para nasabah, adapun program itu adalah

1. Tabungan Pendidikan artinya para nasabah yang menabung hasil penjualan sampah tersebut dan mengambil tabungan ketika keperluan pendidikan saja
2. Tabungan Hari Raya
3. Tabungan Mahar
4. Memberikan Pelayanan belajar kepada anak jalanan dan membayarnya menggunakan sampah

5. Beberapa tabungan lainnya tergantung kesepakatan antara nasabah dengan BSBS dengan catatan menggunakan tabungan dalam hal kebaikan bukan dalam keburukan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan secara konsep program tabungan atau simpanan tanpa bunga yang dilakukan BSBS dalam rangka membantu nasabah seperti jargonnya bersama kami merubah sampah menjadi rupiah, merubah masalah menjadi berkah dan agar para asyarakat dan nasabah tertarik mengelola sampah atau menyadari pentingnya memilah sampah dari rumah dan memperoleh nilai uang sesuai dengan tabungan yang dimiliki oleh nasabah yang sudah tertera/tercatatkan di dalam buku tabungan dan sesuai dengan program yang diikuti seperti tabungan pendidikan tabungan mahar atau tabungan lainnya. Konsep tabungan ini adalah *wadi'ah* atau biasa dikenal dengan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya berkeinginan⁸⁴. Sasaran dari program tabungan ini adalah seluruh nasabah dari bank sampah ini, nasabah ini adalah mereka yang langsung datang ke BSBS dengan sukarela menjadi nasabah tanpa dipungut biaya di awal pendaftaran.

Program – program tabungan tanpa riba ini merupakan program dari solusi terhadap permasalahan lingkungan agar lingkungan di masyarakat terbebas dari sampah dan selaras dengan program pemerintah yaitu NTB asri dan lestari. Tujuan dari program-program ini adalah tentunya membantu pendapatan masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah atau ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Dari apa yang digambarkan oleh peneliti di atas selaras dengan yang diungkapkan P.S Atiyah sebagaimana yang dikutip oleh Agus Yudha Hernoko yang

⁸⁴ Syafii Antonio Muhamad, *Bank syariah dari teori ke praktik*, hal 148

menerangkan kontrak memiliki tiga tujuan salah satunya kontrak harus dilaksanakan dan memberikan perlindungan terhadap suatu harapan yang wajar⁸⁵ selanjutnya membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan agar terbebas dari sampah, mendorong green bisnis lokal baru yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

C. Pengelolaan Sampah Pada UD Bintang Sejahtera Tinjauan Maqosid

Syariah.

Pada bagian ini akan menyajikan analisis tinjauan maqosid syariah dengan pendekatan *hifz ad-diin* (penjagaan agama), *hifz an-nafs* (penjagaan jiwa), *hifz al-aql* (penjagaan akal), *hifz an-nasl* (penjagaan keturunan), dan *hifz al-maal* (penjagaan harta).

1. Analisis Konsep Penjagaan Agama (*Hifz al-din*)

Agama (*din*) menjadi sesuatu yang paling mendasar dan menjadi tolak ukur sebuah pemikiran dan perbuatan manusia. Artinya dalam melakukan setiap perbuatan harus terikat dengan hukum syariat, termasuk dalam kegiatan ekonomi yang harus memperhatikan koridor perintahnya yaitu halal dan haram. Keimanan akan menjadikan seseorang memiliki cara pandangan bahwa kehidupan didunia memiliki hubungan dengan hari akhir nanti atau hari pebalasan sehingga apa yang dilakukan manusia pada kehidupan dunia ini memiliki korelasi pada kehidupan akhirat nanti. Oleh karena itu semua tindakan atau usaha dalam mencari rezki harus dilakukan dengan koridor

⁸⁵ Moch Insaeni, *Perkembangan hukum Perdata di Indonesia*, (Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2013), hlm 54

yang telah ditentukan oleh Islam. Menurut Umer Chapra, keimanan ditepatkan pada urutan pertama karena dapat memberikan cara pandang dunia yang akan mempengaruhi kepribadian baik itu perilaku, gaya hidup dan sikap manusia, sumber daya dan lingkungan⁸⁶. As Sathibi mengemukakan bahwa penjagaan agama sangatlah penting karena penjagaan agama tidak hanya terkait dengan ibadah kepada Allah saja akan tetapi meliputi penjagaan hak-hak orang lain menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak engolok agama lainnya⁸⁷. Keimanan juga membawa seseorang untuk beramal sholeh dengan menjaga keharmonisan lingkungan ataupun memberikan manfaat kepada orang lain⁸⁸. Maka dapat disimpulkan ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi dalam hidupnya maka harus sesuai dengan koridor syariah dan memperhatikan lingkungan sekitar dimana tidak merusak lingkungan dan merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa program tabungan atau layanan simpanan tanpa bunga di BSBS pada umumnya membantu para nasabah untuk mengamalkan ajaran agamanya yaitu ajaran untuk tidak melakukan transaksi dengan riba ataupun bunga karena dalam ajaran Islam, bunga atau tambahan (*ziyadah*) adalah haram. Hal ini tertera dalam firman Allah yang berbunyi dalam surat Al Baqorah ayat 278:

⁸⁶ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In the Light of Maqosid Syariah*, 124

⁸⁷ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqosid Syariah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm 56-59

⁸⁸ M Dawan Rahardj, "Rancang Bangun Ekonomi Islam", Makalah pada Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 28 Februari 2012, hlm 15-16

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.*⁸⁹

Dan masih banyak sekali ayat Allah yang menunjukkan keharaman riba dalam melakukan transaksi ekonomi. Jika dikaitkan hal ini dengan pendekatan pelestarian lingkungan maka secara tidak langsung memiliki hubungan artinya ketika masyarakat peduli terhadap lingkungannya dengan memilah sampah dari rumah dan menjadi nasabah di bank sampah sehingga bisa menjual sampah yang telah dipilah tersebut kemudian hasil penjual ditabung atau mengikuti pelayanan simpanan tanpa bunga dan akan diambil di bank sampah tersebut sesuai dengan perjanjian awal dengan pihak bank sampah. Contohnya program tabungan hari raya. Tabungan hari raya ini diambil ketika perayaan hari raya baik Idul Fitri atau Idul Adha, dimana dua hari kaum muslim ini adalah salah satu wujud keimanan kepada Allah atau penjagaan agama.

2. Analisis Konsep Penjagaan Jiwa (*Hifz an-nafs*)

Umer Chapra mengatakan bahwa untuk memenuhi kesejahteraan seseorang harus memiliki jiwa yang sehat dalam menjalankan syariatnya⁹⁰. As Syatibi pun mengemukakan bahwa syariat wajib dilaksanakan bagi seseorang yang masih

⁸⁹ Al-Quran, 2:278.

⁹⁰ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Syariah*, hlm 124

hidup sehat jasmani dan rohani⁹¹ maka jiwa yang sehat sangat penting dalam kehidupan sehingga dalam hal maqosid syariah ada penjagaan jiwa salah satunya dengan menjaga kesehatan

Menjaga kesehatan juga bisa dipengaruhi dari lingkungan yang bersih, dari pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa BSBS terus melakukan edukasi diberbagai kalangan baik di instansi pemerintahan atau masyarakat agar orang-orang tersadarkan akan lingkungan yang bersih untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan lestari sesuai dengan program pemerintahan NTB asri dan lestari sehingga secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan masyarakat dapat menjaga jiwanya. Hal ini sesuai dengan sabdanya Nabi SAW yang artinya “*Sesungguhnya Allah itu baik dan mencintai kebaikan, Bersih (suci) dan mencintai kebersihan, Mulia dan mencintai kemuliaan, bagus dan mencintai kebagusan, bersihkanlah rumahmu....*” (H.R.Tirmidzi dari Saad)⁹² Selain itu juga masyarakat yang telah menabung tersebut akan mengambil tabungan jika sewaktu-waktu dibutuhkan misalnya ketika nasabah sakit dapat memanfaatkan tabungannya untuk berobat. Dengan demikian program simpanan tanpa bunga secara konsepnya dan program edukasi yang terus digencarkan memenuhi prinsip dasar maqashid syariah yaitu penjagaan jiwa (*Hifz al-nash*).

⁹¹ Hamka Haq, Al-Syatibi, *Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab Al-muwaffaqat*, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm 97.

⁹² Hadist at Tirmidzi, <https://monitor.co.id/2020/03/27/perintah-agama-dalam-menjaga-kesehatan-ikhtiar-pencegahan-penyebaran-covid-19/>, diakses 2 November 2020

3. Analisis Penjagaan akal (*Hifz al-aql*)

Akal atau *al-aql* merupakan karunia yang diberikan oleh Allah kepada manusia dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Oleh karena itu Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti orang gila, orang yang sedang tidur, orang pingsan, anak-anak dan orang yang lupa. Menjaga akal ini dapat dilakukan dengan cara menjauhi diri dari hal-hal yang menyebabkan hilangnya akal seperti mengonsumsi minuman keras, ganja ataupun jenis narkoba lainnya. Menjaga akal dapat juga dilakukan dengan menambah kemampuan akal dalam berfikir dengan cara menimba ilmu pengetahuan seperti majelis taklim atau kelompok-kelompok diskusi dan juga tersedianya fasilitas yang menunjang penjagaan akal seperti sarana pendidikan yang berbentuk perpustakaan atau yang lainya⁹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa ada beberapa program BSBS mengajarkan anak jalanan atau belajar di BSBS dengan catatan setiap anak yang belajar di BSBS harus membawa sampah sebagai alat pembayaran jasa pengajar tersebut. Selain itu juga lembaga generasi bintang sejahtera akan segera mendirikan pusat daur ulang, belajar dan belajar mengembangkan dan meluncurkan program pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik manajemen sampah serta mempromosikan manfaat ekonomi masyarakat dari usaha sosial terkait sampah. Selain itu juga BSBS gencar melakukan pendidikan lingkungan di sekolah

⁹³ Rosbi Abd Rahman & Sanep Ahmad, *Pengukuran Keberkesanan Agihan Zakat: Perspektif Maqosid Al Syariah*, disampaikan dalam seventh International Conference-The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi 2010, hlm 447-460.

sekolah dan masyarakat umum, hal ini dilakukan untuk mewarisi bui yang bersih untuk generasi yang akan. Nasabah juga bisa memanfaatkan tabungan yang dimiliki untuk keperluan pendidikan atau program yang terbaru mendapatkan kuota untuk belajar online di masa pandemi ini dan membayarnya dengan sampah hal ini didukung oleh teori Umer Chapra mengatakan bahwa kemajuan sebuah daerah dapat dilihat dari kualitas pendidikannya karena dengan akal sehat manusia akan lebih tepat menggunakan ilmunya dengan sempurna. Sesuai dengan salah satu misi dari BSBS adalah membentuk pola pikir masyarakat akan sadar terhadap kebersihan lingkungan ini termasuk dalam maqoshid penjagaan akal karena setiap sesuatu yang mengarah pada pengembangan pola pikir ilmiah termasuk dalam penjagaan akal sebagaimana dengan teori maqoshid syariah Jasser Auda yaitu dengan penjagaan akal dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiahnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa misi dan program yang ada di BSBS jika dikaitkan dengan Maqoshid Syariah termasuk dalam kategori penjagaan akal (*Hifz al-Aql*).

4. Analisis Penjagaan Keturunan (Hifz an-nas)

Penjagaan keturunan dibutuhkan oleh manusia agar terwujud generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang. Generasi yang berkualitas itu dapat tercipta melalui tali pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi

generasi saat ini dan nanti, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan adanya jaminan keamanan⁹⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan tentang simpanan tanpa bunga untuk program tabungan mahar ini berkesinambungan dalam penjagaan konsep maqosid syariah yakni menjaga keturunan melalui jalur pernikahan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dengan memaksimalkan peran semua kalangan dari keluarga untuk bahu membahu menjaga lingkungan yang bersih untuk keberlangsungan generasi yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan progra yang dimiliki oleh BSBS sebagai pelayanan kepada masyarakat termasuk ke daam konsep maqosid syariah yaitu penjagaan keturunan.

5. Analisis Penjagaan Harta (*Hifz al-mall*)

Harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqosid syariah yang lain.⁹⁵ Menurut Imam syatibi menjaga atau memelihara harta yaitu dilarang mencuri dan sanksi atasnya, diarang berhianat dalam bisnis, pelarangan riba, tidak memakan harta orang lain menggunakan cara yang batil dan kewajiban mengganti barang yang rusak. Menurut Jasser Auda, penjagaan harta dala konsep maqosid syariah adalah pengebangan kemampuan memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesaan manusia.

⁹⁴ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqosid Syariah*, hlm 57.

⁹⁵ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqosid Syariah*, hlm 8.

Dari hasil penelitian bahwa misi dari BSBS salah satunya adalah menambah pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan masyarakat menengah ke bawah dan pendapatan yang diperoleh setelah nasabah berhasil menabung dari hasil penjualan sampah dan tabungan yang didapatkan atau simpanan yang dilakukan tanpa adanya riba. Tentu hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh As Syatibi yaitu salah satu bentuk penjagaan harta yaitu tidak adanya riba dalam memperoleh harta sebagai sarana dalam mencukupi kebutuhan hidup dunia dan kehidupan dunia tersebut akan berkorelasi dengan kehidupan berikutnya yaitu di akhirat. Maka dapat disimpulkan hal ini dapat dikategorikan daa penjagaan harta

Berdasarkan pemaparan di atas tentang hasil temuan di lapangan dan didukung oleh teori maqosid syariah maka dapat disimpulkan bahwa program ataupun layanan yang diberikan oleh BSBS kepada masyarakat berupa simpanan tanpa bunga dalam beberapa kategori seperti tabungan mahar, tabungan pendidikan, tabungan hari raya dan tabungan lainnya sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak BSBS telah memenuhi unsur maqosid syariah mulai dari penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan hingga penjagaan harta, dimana hal ini sesuai dengan teori maqosid syariah As-Syatibi dan Umer Chapra.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Tindakan Kolektif dalam pengelolaan sampah BSBS

Pengelolaan sampah di wilayah ini sudah menerapkan tindakan kolektif karena permasalahan ini membutuhkan kerjasama dari semua element masyarakat. Adapun pihak yang bekerja sama dalam mengatasi permasalahan ini adalah pemerintah, bank sampah bintang sejahtera dan masyarakat.

Gambaran kerja sama tersebut adalah dari pihak pemerintah yang mengeluarkan peraturan perundang-undangan seperti Peraturan daerah no 5 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah dan peraturan gubernur NTB no 14 tahun 2020 tentang kebijakan dan sterategi daerah dalam pengelolaan sampah (Jakstrada). Peraturan ini diterbitkan untuk mendukung misi dari pemerintah yaitu NTB asri dan lestari, selanjutnya untuk mewujudkan misi pemerintah membuat sebuah program yaitu *zero waste*. Adanya program ini, peerintah dalam aturan yang dibuatnya (jakstrada) memiliki targetan untuk mewujudkan zero waste ini. Adapun targetan tersebut adalah dengan adanya 70% penanganan dan 30% pengurangan. 30% pengurangan ini artiya sebelum dibuang sampah-sampah dikelola terlebih dahulu. Pengeloaan inilah yang membutuhkan semua pihak saah satu lembaga yang memiliki andil besar daam pengelolaan sampah

ini adalah bank sampah yaitu bank sampah bintang sejahtera (BSBS) dan peran aktif dari masyarakat.

BSBS memberikan beberapa pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan NTB asri dan lestari yaitu edukasi kepada masyarakat tentang bank sampah, training workshop business, bank sampah berbasis masyarakat, mendaur ulang sampah anorganik dan organik. Dengan adanya layanan ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dengan adanya kesadaran dari masyarakat ini maka akan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan sampah berbasis masyarakat, masyarakat aktif dalam hal ini maka akan mendorong tubuhnya green bisnis lokal baru yang menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan dan masyarakat menengah ke bawah.

2. Pengelolaan BSBS ditinjau dari Teori Kontrak

Berdasarkan gambaran kerja sama di atas maka tidak terlepas dari adanya hubungan ekonomi antara nasabah dan pihak BSBS ataupun dari pihak BSBS ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan bahan baku dari bahan bekas. Adanya hubungan ekonomi ini, maka secara langsung akan terjadinya kontrak antara kedua belah pihak. Ada beberapa program yang diberikan BSBS kepada nasabah, tentunya pada program ini telah terjadi kontrak yaitu tabungan mahar, tabungan pendidikan, tabungan hari raya, memberikan pelayanan belajar, dan beberapa tabungan lainnya sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak BSBS.

3. Pengelolaan BSBS ditinjau dari Maqosid Syariah

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang beberapa program tabungan atau simpanan tanpa bunga yang diberikan oleh BSBS jika ditinjau dari teori maqosid syariah maka dapat disimpulkan bahwa program ataupun layanan yang diberikan oleh BSBS kepada masyarakat berupa simpanan tanpa bunga dalam beberapa kategori seperti tabungan mahar, tabungan pendidikan, tabungan hari raya dan tabungan lainnya sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak BSBS telah memenuhi unsur maqosid syariah mulai dari penjagaan agama, akal, jiwa, keturunan hingga penjagaan harta, dimana hal ini sesuai dengan teori maqosid syariah As-Syatibi dan Umer Chapra.

B. Impikasi

Impikasi teoretis berhubungan dengan temuan penelitian tentang tindakan kolektif dalam pengelolaan bank sampah yang disinkronisasikan dengan teori kontrak yang bersinergitas konsep UU BSBS dengan konsep maqosid syariah.

Implikasi praktis berkaitan kontribusi temuan penelitian terhadap pelaksanaan tindakan kolektif dalam pengelolaan bank sampah tinjauan teori kontrak dan maqosid syariah studi pada bank sampah bintang sejahtera NTB diantaranya:

1. Bagi kepala daerah dapat mempertimbangkan konsep maqosid syariah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan dan mengatasi permasalahan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah

2. Bagi bank sampah mempertimbangkan konsep maqosid syariah dalam membuat inovasi dalam program program layanan agar menarik masyarakat untuk menabung sampah di bank sampah
3. Bagi akademisi bahwa teori ekonomi pembangunan dapat disingkonisasikan dengan teori maqosid syariah untuk mendesain sebuah program yang komprehensif dalam penanganan pengelolaan sampah.

C. Saran

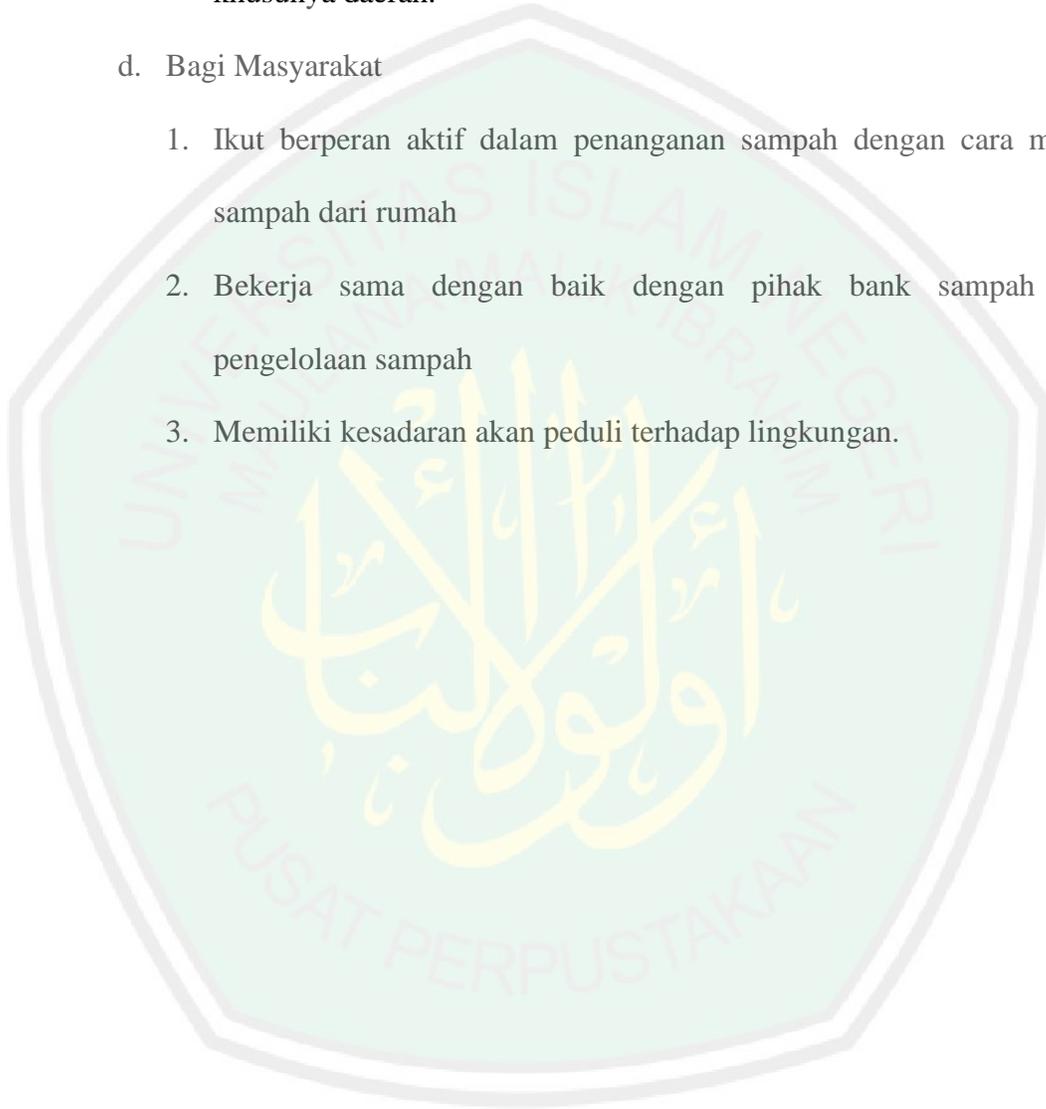
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kebeberapa pihak yang berkaitan dengan peneitian ini, seperti kepada Pemerintah Daereah, akademisi, penelitian selanjutnya, bagi BSBS dan bagi masyarakat.

a. Bagi Pemerintah Daerah

1. Mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah dengan mengintrasikan konsep-konsep pembangunan ekonomi khususnya teori kontak dan tindakan kolektif yang bisa ditinjau dari maqosi syariah sesuai dengan keadaan masyarakat NTB
2. Terus melakukan komunikasi yang intens tentang perkembangan dari bank sampah diwilayah ini sehingga dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan bank sampah dalam melakukan pengeloaan saph diwilayah masing-masing.

3. Menggerakkan sponsor ataupun CSR untuk bersinergi dengan bank sampah di daerah khususnya BSBS dalam melakukan penanganan dan pengelolaan sampah.
 4. Bersinergi dengan bank sampah dalam melakukan edukasi penyadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui bank sampah.
- b. Bagi Akademisi
1. Mampu mengkaji lebih mendalam pengelolaan bank sampah menggunakan teori ekonomi pembangunan lainnya yang disinergitaskan dengan teori maqosid syariah
 2. Membantu instansi pengelola sampah dalam hal penelitian yang lebih mendalam terkait pengelolaan sampah ataupun marketing hasil pengelolaan sampah
 3. Ikut serta menjadi agen ataupun mediator antara bank sampah dan pemerintah ataupun pihak lain sehingga terjadinya kerja sama yang baik dalam pengelolaan sampah.
- c. Bagi BSBS (Bank Sampah Bintang Sejahtera)
1. Terus melakukan sinergitas yang baik dengan pemerintah untuk melakukan inovasi baru dalam penanganan sampah berbasis masyarakat
 2. Bersinergitas dengan semua lembaga khususnya lembaga pendidikan dalam pengelolaan sampah sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan formal

3. Membangun kerja sama bersama tim / karyawan BSBS dengan baik dan loyalitas yang tinggi terhadap karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara optimal dalam bekerja dan berkarya untuk negeri khususnya daerah.
- d. Bagi Masyarakat
1. Ikut berperan aktif dalam penanganan sampah dengan cara memilah sampah dari rumah
 2. Bekerja sama dengan baik dengan pihak bank sampah dalam pengelolaan sampah
 3. Memiliki kesadaran akan peduli terhadap lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Al Qur'an, 30: 41

Al-Qur'an, 2:278.

Al-Qur'an, 22:78

Al-Qur'an, 57:4

Buku

Abdullah, Boedi & Saebani. Beni Ahmad, *Metode Penelitian Ekonomi Ilmu Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqosid Syariah*, Bandung: Mizan Media Utama, 2008.

Chapra, Umar. *The Islamic Vision of Development In the Light of Maqosid Syariah*.

Dauzia, Ika Yunia & Riyadi, Abdulkadi. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group 2014.

Djakfar, Muhammad. *Wacana Teologi Ekonomi*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.

Djuaini, Dimyauddin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Estika, Ahmad Yurani. *Ekonomi Kelembagaan, Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Malang: Erlangga, 2012,

Furobotn, Eirik & Richter, Rudolf. *Institutions and Economic Theory: The Contribution of the New Institutional Economics*, Amerika Serikat: The University Of Michigan Press, 2000.

- Haq, Hamka. *Al-Syatibi, Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab Al-muwaffaqat*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Hartono, Rudi. *Penanganan dan pengelolaan Sampah*, Bogor: Penebar Swadaya, 2008.
- Hartono, Rudi. *Penanganan dan pengelolaan Sampah*. Bogor: Penebar Swadaya, 2008
- Insaeni, Moch. *Perkembangan hokum Perdata di Indonesia*. Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2013
- Kamayaniti, Ari. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Akuntansi*. Malang: Seri Media dan Literasi, 2016.
- Madkur, Muhammad Salam. *al- adkhal al-fiqh al –Islamiyy. (ttp: Dar al-Nahdah al- Arabiyyah*. 1963.
- Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas Fiqh al-Aqlliyat dan Evolusi Maqashid al-Syariah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhamad, Syafii Antonio. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: GIP, 2001
- Qordhowi, Yusuf. *Membumikan Syariat Islam, Keluwesan Aturan Illahi untuk Manusia*. Bandung: Pustaka Mizan, 2003.
- Rianse, Usman & Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987
- Suryati, Teti. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2009.
- Syafei, Racmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Cv Pusta Setia, 2006.
- Wiyono, Bambang Budi & Burhanuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Resesarch)*. Malang: FIP UM, 2007

Yin, Robert K, *Studi Kasus (Desain Dan Metode), (Case Study Research Design and Methods)*. di terjemahkan oleh DRS. M. Djauzi Mudzakir, MA. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Jurnal

Ahmad, Irdam. *Perilaku Penduduk Terhadap keberadaan Bank Sampah Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan*. Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL). No 1, Januari, 2018

Andini, Nurulitha. *Pengorganisasian Komunitas dalam pengembangan Agrowisata di Desa Wisata, Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. No3 Desember, 2003

Asteria, Donna & Heruman, Heru. *Bank Sampah Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, No 1 Maret, 2016.

Bakhri, Boy Syamsul. *Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, No 1 Juni, 2018.

Dususki, Asyaf Wajdi & Abdullah, Nurdiawti Irwan. *Maqoshid al-Syariah, Masalah dan CSR*. The American Journal of Islamic sosial Science. 2006.

Ismawati, Andi. *Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. No 2, November, 2016.

Klein, Benjamin. *Transaction Cost Determinants Of "Unfair" Contractual Arrangements*. The American Economic Review, No 2, Mei, 1980.

Maharani, Satia Nur. *Menyibak Agency Problem Pada Kontrak Mudharabah dan Alternatif Solusi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. No 3, September, 2008.

Maskuroh, Ely. *Kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia: pendekatan Teori Stakeholder dan Maqasid Shariah*. Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo. No 2 Desember, 2014

- Satriawan, Bondan & Oktavianti, Henny. *Upaya pengentasan Kemiskinan Pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelmbagaan pertanian*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, No 1, Juni, 2012.
- Suradisastra, Kadi. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Jurnal Agro Ekonomi, No 2, Desember, 2008
- Surya, Robin A. & Ulfa, Agita M. *Teori Kontrak dan Implikasi terhadap Regulasi Pengadaan barang/jasa Pemerintah*. Jurnal Pengadaan. No 3, November 2013.
- Suryani, Sri Anih. *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Jurnal Aspirasi, 1, Juni, 2014.
- Tallesang, Mukhtar. *Strategi Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Donggala: Pendekatan Tindakan Kolektif*. Jurnal Persepsi. No 1, Juni, 2011.
- Yulianti, Rahmani Timorita. *Asas-Asas Perjanjian (Akad) dalam Hukum Kontrak syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, No 1, Juli, 2008
- Zulfirman, *Kontrak sebagai Sarana Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Rechtsvinding. No 6, Desember, 2017.

Tesis

- Mukhlis, Mochamad. *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Maqshid Syariah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*. Tesis MA. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Makalah

- Rahardi, M Dawan. *Rancang Bangun Ekonomi Islam*. Makalah pada Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 28 Februari 2012.
- Rahman, Rosbi Abd & Ahmad, Sanep. *Pengukuran Keberkesanan Agihan Zakat: Perspektif Maqosid Al Syariah*, disampaikan dalam seventh International Conference-The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Ecomnomy, Bangi 2010.

Website

Belarminus, Robertus. *Tiga Kapal Pesiar Batal ke Lombok, Salah Satu Alasan Karena Sampah*. (Online)

<https://regional.kompas.com/read/2019/03/11/11220201/tiga-kapal-pesiar-batal-ke-lombok-salah-satu-alasan-karena-sampah>, diakses tanggal 20 Mei 2020

BPS NTB. *Keadaan Angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018*. (Online)

<https://ntb.bps.go.id/publication/2019/04/30/103a298e214230513560f6b8/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-nusa-tenggara-barat-2018-.html>, diakses tanggal 8 September 2020

BPS NTB. *Persentase penduduk Miskin Mencapai 14-15 Persen*. (Online)

<https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/602/ntb--maret-2019--persentase-penduduk-miskin-mencapai-14-56-persen.html>, diakses tanggal 8 September 2020.

Diskominfotik NTB, *Berhaji dengan Sampah*. (Online)

<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/berhaji-dengan-sampah>, diakses tanggal 30 Mei 2020

Diskominfotik NTB. *Denmark Dukung NTB Asri dan Lestari*.

<https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/denmark-dukung-ntb-asri-dan-lestari>, (Online) diakses tanggal 7 Oktober 2020.

Hadist at Tirmidzi, <https://monitor.co.id/2020/03/27/perintah-agama-dalam-menjaga-kesehatan-ikhtiar-pencegahan-penyebaran-covid-19/>, (Online) diakses tanggal 2 November 2020

Hoesein, H Asrul, *Mengurai Regulasi Kelembagaan Bank Sampah*. (Online)

<https://www.kompasiana.com/hasrulhoesein/5aeca033cf01b409ba3c9412/mengurai-regulasi-kelembagaan-bank-sampah?page=all> diakses tanggal 24 Desember 2019

Itah, Israh, *2695 Ton Sampah di NTB Tak Terurus*. (Online)

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/06/28/ptt8s9348-2695-ton-sampah-di-ntb-tak-terurus>, diakses tanggal 23 Mei 2020

Jakfar, Antony. *Produksi Sampah di NTB Capai 3388 Ton Setiap Hari*, (Online)

<https://www.gatra.com/detail/news/412510/politic/produksi-sampah-di-ntb-capai-3388-ton-setiap-hari#>, diakses tanggal 30 Juni 2020

Kajian Limbah. *Pengertian Sampah Beserta Definisi, Jenis-Jenis dan Contohnya*.

(Online) <https://www.zonareferensi.com/pengertian-sampah/> diakses tanggal 25 Januari 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Sampah*, (Online). <https://kbbi.web.id/sampah>, diakses tanggal 22 Desember 2019

Nusramedia. *Ikhtiar Wujudkan NTB Asri dan Lestari*,

<https://www.nusramedia.com/pemerintahan/ikhtiar-wujudkan-ntb-asri-dan-lestari-11207.html>, (Online) diakses tanggal 7 Oktober 2020

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle),

<http://widyacipta.com/file-pdf/IND-PUU-7-2012>

[Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf](#), diakses tanggal 29 Januari 2020.

Peraturan Daerah No 5 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah, (Online)

<https://jdih.ntbprov.go.id/content/perda-no-5-tahun-2019>, diakses tanggal 23 September 2020

Peraturan Gubernur No 14 tahun 2020 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah, (Online)

<https://jdih.ntbprov.go.id/content/pegub-nomor-14-tahun-2020>, diakses tanggal 23 september 2020.

- Pratama, Bayu. *Potensi Sampah NTB Capai 3000 Ton Dalam Sehari*. (Online) <https://insidelombok.id/berita-utama/potensi-sampah-ntb-capai-3000-ton-dalam-sehari/>, diakses tanggal 22 Mei 2020
- Redaksi Post Kota. *Produksi Sampah sehari di NTB Capai 3388 Ton, NTB Darurat Sampah?*. (Online) <https://www.postkotantb.com/2019/06/produksi-sampah-sehari-di-ntb-capai.html>, diakses 15 Juni 2020
- Redaksisuara NTB. *Sampah Rusak Citra Pariwisata di Lobar*. (Online) <https://www.suarantb.com/gaya.hidup/lingkungan/2019/268050/Sampah.Rusak.Citra.Pariwisata.di.Lobar/>, diakses tanggal 20 Mei 2020
- Suara NTB, *Bank Sampah Latih Pemuda Sulap Sampah Jadi Uang*. (Online) <https://www.suarantb.com/lombok.tengah/2019/281103/Bank.Sampah.Latih.Pemuda.Sulap.Sampah.Jadi.Uang/>, diakses tanggal 29 April 2020
- Suara NTB, *Bank Sampah Sudah Didirikan, Lotim Paling Banyak*. (Online) <https://www.suarantb.com/pilihan.editor/2019/282829/437.Bank.Sampah.Sudah.Didirikan,Lotim.Paling.Banyak/>, diakses tanggal 30 Mei 2020
- Sulistya, Rahma. *Sampah Indonesia Terus Meningkatkan Tiga tahun Juta Ton Tiap Tahun*. (Online) <https://nasional.republika.co.id/berita/pus5ex368/sampah-indonesia-terus-meningkat-tiga-juta-ton-tiap-tahun>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- Syawaluddin, *Profil Bintang Sejahtera*. <https://bintangsejahtera.co.id/>, diakses tanggal 30 April 2020
- Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. (Online) <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2008-pengelolaan-sampah> diakses 25 Januari 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara*, (Online) <file:///C:/Users/admin/Downloads/UU19Tahun2008SBSN.pdf>, diakses tanggal 23 februari 2020.

Wikipedia. *Daftar Negara Menurut Jumlah Penduduk*. (Online).

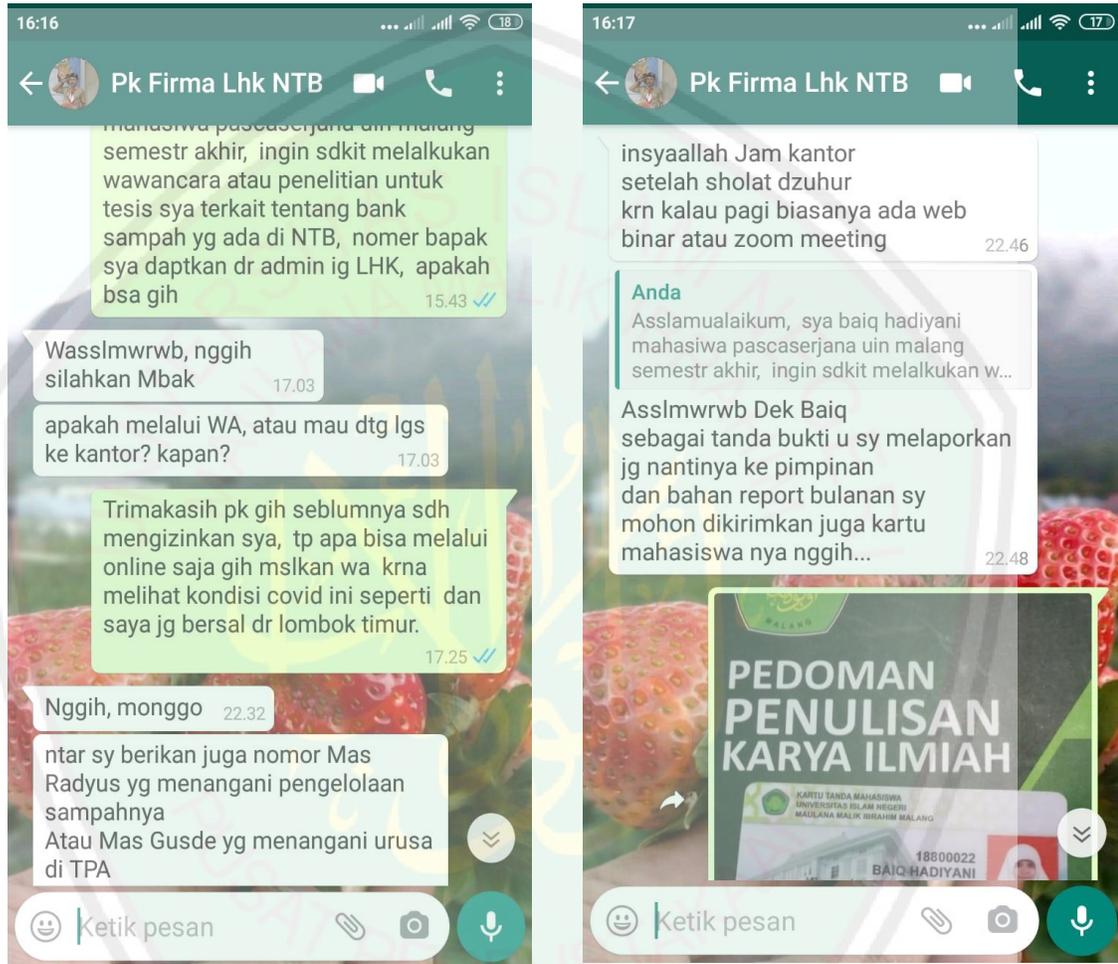
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk,

diakses tanggal 10 Desember 2019.



LAMPIRAN

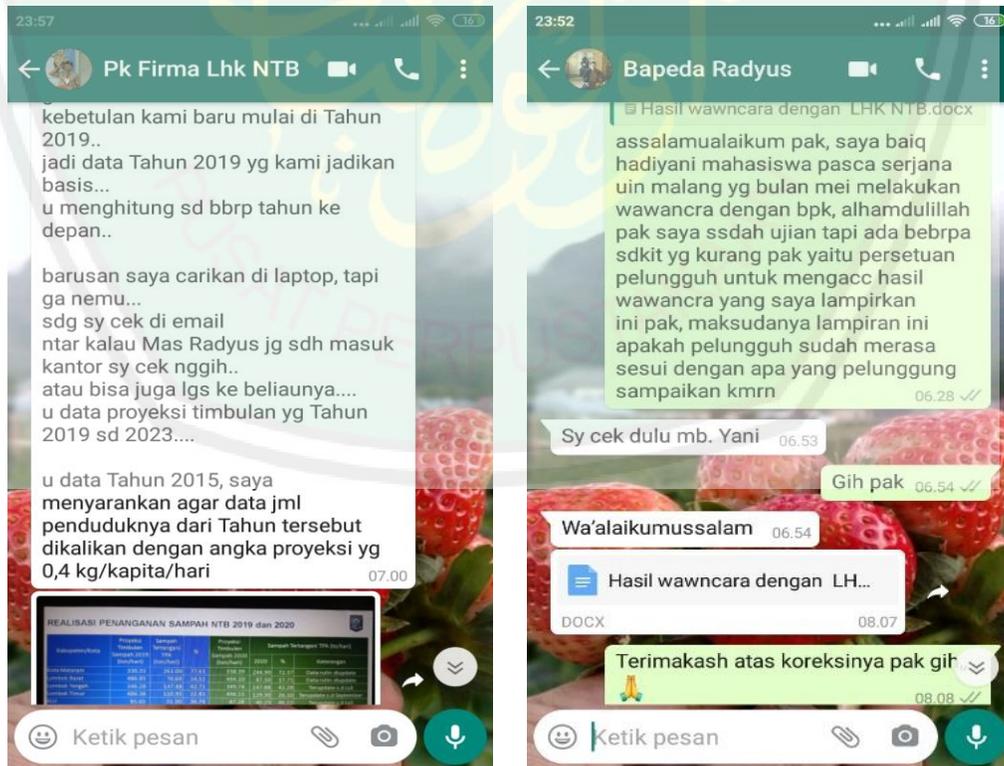
Lampiran izin penelitian secara online pada dinas LHK NTB



Lampiran Izin penelitian secara online pada UD Bintang Sejahtera



Dokumentasi wawancara dengan pihak Dinas LHK NTB



Dokumentasi Wawancara dengan pihak UD bintang sejahtera



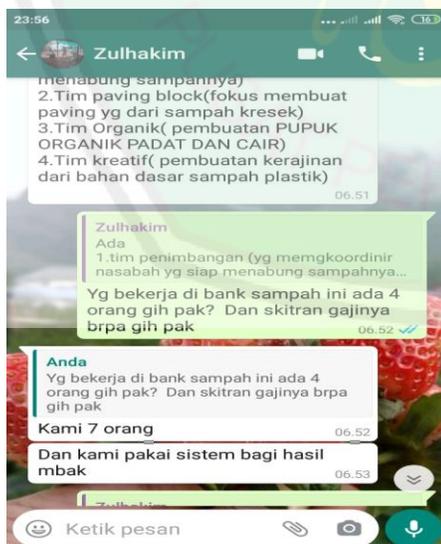
(wawancara dengan Bapak Syawal)



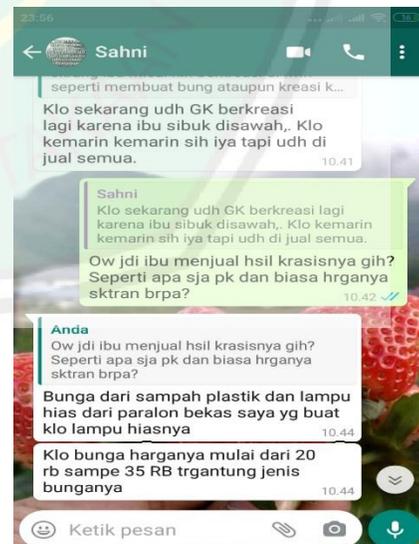
(wawancara dengan Ibu febianti)



(wawancara dengan Ibu Fitri)



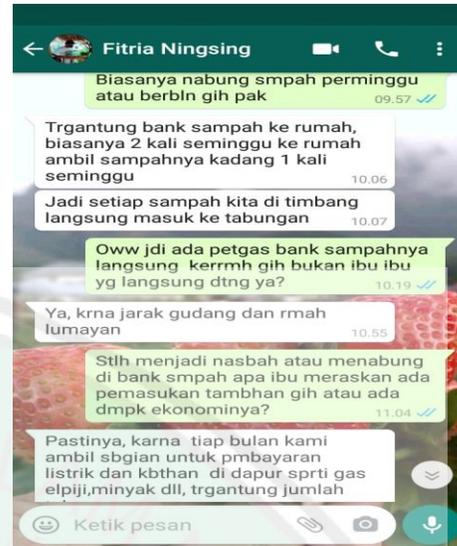
(wawancara dengan Bapak Zulkhikim)



(Wawancara dengan Ibu sahani)



(wawancara dengan Ibu markiah)



(Wawancara dengan Ibu fitria Ningsih)

Lampiran Dokumentasi



Gudang UD bintang Sejahtera



Bunga dari bahan bekas



Paving dari kresek



Lampu hias dari paralon bekas

Lampiran Wawancara

INFORMAN	PERTANYAAN
<p>Bapak Radyus selaku Kasi Pengelolaan Sampah di bidang Pengelolaan Sampah dan pengendalian pencemaran Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak bekerja di dinas LHK ini pada bagian apa gih? 2. Apa wewenang ataupun tugas bapak yang berkaitan dengan bank sampah? 3. Bagaimana bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah ini? 4. Bagaimana bentuk kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah ini? 5. Bagaimana bentuk real dukungan pemerintah dengan bank sampah? 6. Selain menanggulangi sampah, menurut bapak apakah bank sampah dapat bernilai ekonomi dan membantu ekonomi masyarakat? 7. Apa saja kendala pemerintah dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mewujudkan bank sampah sebagai solusi dalam pengelolaan sampah 8. Bagaimana hubungan kerja sama pemerintah dengan UD bintang sejahtera 9. Harapan Pemerintah kepada bank sampah yang ada di daerah ini apa khususnya UD bintang sejahtera?
<p>Bapak Syawal selaku direktur UD Bintang sejahtera</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah UD bintang sejahtera menjadi bank sampah pertama di NTB?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sejarah berdirinya UD bintang sejahtera 3. Bagaimana struktur organisasi dari UD bintang sejahtera? 4. Bagaimana bentuk kerja sama pemerintah dengan UD bintang sejahtera dalam menangani permasalahan ini? 5. Apakah bank sampah binaan UD bintang sejahtera itu berbeda dengan binaan pihak pemerintah? 6. Apakah bank sampah yang dibina oleh bintang sejahtera melakukan pelaporan keuangan ke bintang sejahtera? 7. Apakah ada program kerja sama bintang sejahtera dengan pemerintah? 8. Apa program bintang sejahtera untuk para nasabah? 9. Berapa jumlah nasabah dan dampak ekonominya seperti apa? 10. Apa saja kendala yang dirakan oleh UD bintangs sejahtera 11. Apa harapan bintang sejahtera kepada pemerintah dan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah ini?
<p>Ibu Febrianti Khairunnisa selaku pimpinan lembaga generasi UD bintang sejahtera</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu sendiri di BSBS ini tugasnya seperti apa gih? 2. Tugas ibu seperti apa di bintang sejahtera? 3. Bagaimana pengelolaan UD bintang sejahtera apakah seperti bank sampah

	<p>pada umumnya yang nasabah</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Layanan apa saja yang diberikan bintang sejahtera apakah hanya terfokus hanya edukasi saja? 5. Apa saja produk yang diberikan bintang sejahtera ke nasabah atau bank sampah unit? 6. Apa saja Program program yang dimiliki oleh Bintang Sejahtera untuk BSU 7. Bagaimana hubungan BSBS dengan bank sampah yg dibina oleh pemerintah kita bu apakah saling berkorelasi atau sling bekerja sma dengan Pemerintah gih bu?
Fitri selaku bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun berapa mulai bekerja di UD bintang sejahtera? 2. Apa saja Tupoksi bagian keuangan ini? 3. Apakah laporan keuangan dibuat perbulan atau pertahun? 4. Apa penyebab penjualan tahun 2019 menurun dari tahun sebelumnya?
Zulhakim Ketua Karya Sejahtera Sekapek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur keorganisasiannya? 2. Berapa gaji karyawan perbulannya? 3. Bagaimana hubungan BS karya sejahtera dengan UD bintang sejahtera? 4. Bagaimana bentuk transaksi dengan UD bintang sejahtera? 5. Apakah penjualan dilakukan perperiode dalam artian setiap bulan atau setiap

	<p>tahunnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Berapa pendapatan pertahun dari hasil penjualan sampah ini? 7. Berapa volume sampah yang dijual dari tahun 2018-2020? 8. Berapa jumlah Nasabah? 9. Apakah nasabah lebih banyak menabung sampah anorganik atau organik? 10. Apakah nasabah mengambil tabungan setiap bulannya? 11. Apakah masyarakat sekitar ikut berperan aktif menabung sampah di bank sampah?
<p>Fahrurrozi selaku divisi penimbangan dan percetakan paving block</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda dan berada di divisi apa? 2. Sejak tahun berapa bekerja di bank sampah ini? 3. Apa saja tupoksi dari divisi anda? 4. Berapa buah dihasilkan perhari untuk pembuatan paving ini dan apakah terjual semua setiap harinya? 5. Berapa gaji anda perbulannya
<p>Nasabah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama, umur dan pekerjaan? 2. Berapa tahun bergabung menjadi nasabah di bank sampah ini? 3. Apa pendorong untuk menjadi nasabah atau menabung di bank sampah ini? 4. Apakah ada dampak ekonominya ketika menjadi nasabah bank sampah ini? 5. Apakah mengambil tabungan ini dalam bentuk tunai atau bentuk lainnya seperti

	<p>sembako?</p> <p>6. Apakah dorongan menabung di bank sampah ini karena dorongan ekonomi atau dorongan untuk menjaga lingkungan?</p> <p>7. Apakah anda aktif mengikuti pendampingan yang diadakan bank sampah ini dan setelah mengikuti pendampingan sudah bisa membuat kerajinan dan kalau sudah apakah dijual atau dipajang di rumah saja?</p>
--	---





PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

IZIN USAHA

(Izin Usaha Mikro Kecil)

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS berdasarkan ketentuan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha berupa **Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK)** kepada:

- A. Nama Pemilik Usaha : SYAWALUDIN
 Alamat : BELEKE, Kelurahan Beleke, Kecamatan Gerung, Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat
 Modal Usaha / Kekayaan Bersih : Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah)
- B. Nomor Induk Berusaha : 9120219051266
 Nama Usaha : UD. BINTANG SEJAHTERA
 Sektor Usaha : Kementerian Perindustrian
 Lokasi Usaha : Jl. Lingkar Selatan, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat
 Kegiatan Usaha : DAUR ULANG BARANG BUKAN LOGAM, PERDAGANGAN ECERAN BERBAGAI MACAM BARANG YANG UTAMANYA MAKANAN, MINUMAN ATAU TEMBAKAU BUKAN DI SUPERMARKET/MINIMARKET (TRADISIONAL), PERDAGANGAN ECERAN BERBAGAI MACAM BARANG YANG UTAMANYA BUKAN MAKANAN, MINUMAN ATAU TEMBAKAU (BARANG-BARANG KELONTONG) BUKAN DI TOSERBA (DEPARTMENT STORE)
 Sarana Usaha : KENDARAAN, MESIN PENGOLAHAN
 Tenaga Kerja : 10 Orang

IUMK berlaku untuk melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun penjualan barang/jasa dan berlaku sebagai izin lokasi usaha sesuai ketentuan perundangan.

Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) berlaku efektif sejak tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan tanggal : 16 Oktober 2019



Dokumen ini dikeluarkan dari Sistem OSS atas dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan keabsahan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang tersimpan dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.